

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 1
DI SMA NEGERI 1 TENGARAN KABUPATEN SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2012-2013



Disusun oleh :

- | | | | |
|-----------------------------|-------------------|-----------------------------|-------------------|
| 1. Ali Furqaan | 1301409011 | 11. Firda Aprilianto | 3401409012 |
| 2. Jilvia Indyarti | 1301409018 | 12. Retno M. S | 3401409013 |
| 3. Putri Wulansari | 2101409014 | 13. Nur Amalia A | 4301409003 |
| 4. Ika Jani Sayekti | 2101409097 | 14. Zara Bunga N | 4301409035 |
| 5. Disti Ayu M | 2302409002 | 15. Dyah Ayu W | 4301409012 |
| 6. Irwan Teguh S | 2302409053 | 16. Wisnu Nugroho | 6301409021 |
| 7. Agung Henri N | 2302409066 | 17. Rizal Aulawi A | 6301409085 |
| 8. Falerie Reghina P | 2302409024 | 18. Rifqi Arsyad | 6301409100 |
| 9. Ghrena Sistha A | 3101409023 | 19. Kurniawan H | 6301409141 |
| 10. Fajar Ramadhan | 3101409099 | | |

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2012

PENGESAHAN

Laporan PPL 1 ini telah disusun sesuai dengan pedoman PPL Unnes.

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh :

Koordinator dosen pembimbing,

Kepala Sekolah,



Asma Luthfi, S.Th.I., M.Hum

NIP. 197805272008122001

Drs. Maikal Soedijarto

NIP. 196301211988031008

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

Drs. Masugino, M. Pd.

NIP 19520721198012001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunianya, sehingga kami dapat menyelesaikan laporan Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1) di SMA N 1 Tenganan ini dengan baik. Laporan ini adalah bukti kami telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1) di SMA N 1 Tenganan. Laporan ini dapat diselesaikan dengan baik, tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Maikal Soedijarto selaku Kepala SMA N 1 Tenganan yang telah memperkenankan kami untuk melakukan observasi Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1).
2. Drs. Masugino, M.Pd. selaku Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes.
3. Asma Luthfi, S.Th.I., M.Hum selaku Dosen Koordinator PPL.
4. Bapak/ ibu Dosen Pembimbing Lapangan.
5. Drs. Budhi Nugroho selaku Koordinator Guru Pamong.
6. Bapak/Ibu Guru Pamong di SMA Negeri 1 Tenganan.
7. Bapak/Ibu guru serta karyawan dan peserta didik SMA Negeri 1 Tenganan yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan dalam pelaksanaan PPL 1 ini.
8. Semua pihak yang telah membantu pelaksanaan PPL 1 kami.

Kami mengharapkan saran dan kritik yang membangun agar penyusun dapat menjadi lebih baik pada masa datang. Semoga laporan Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1) ini berguna dan bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, Agustus 2012

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Lampiran	v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Tujuan.....	1
C. Tempat dan Lokasi PPL.....	2
D. Manfaat.....	2
E. Metode.....	2

BAB II HASIL PENGAMATAN

A. Riwayat Sekolah	4
B. Kondisi Fisik Sekolah	4
C. Keadaan Lingkungan Sekolah	4
D. Fasilitas Sekolah	5
E. Penggunaan Sekolah	8
F. Keadaan Guru dan Siswa	8
G. Interaksi Sosial	9
H. Tata Tertib dan Pelaksanaannya	10
I. Bidang Pengelolaan dan Administrasi	13

BAB III PENUTUP

A. Simpulan	15
B. Saran	15

Refleksi Diri

Lampiran-lampiran

Daftar Lampiran

Lampiran 1. Denah Sekolah

Lampiran 2. Profile Sekolah

Lampiran 3. Tata Tertib

Lampiran 4. Struktur Organisasi Sekolah

Lampiran 5. Susunan Staf Pembantu Kepala Sekolah

Lampiran 6. Struktur Tata Usaha

Lampiran 7. Susunan Pengurus OSIS

Lampiran 8. Data Jenis Ruang, Jumlah dan Luas Sekolah

Lampiran 9. Dokumentasi Sekolah

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Universitas Negeri Semarang merupakan salah satu Lembaga Tenaga Kependidikan yang mendidik calon guru dan tenaga kependidikan secara profesional. Keprofesionalan calon guru dan tenaga kependidikan ditandai dengan penguasaan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Dalam rangka mencapai kompetensi-kompetensi tersebut maka mahasiswa kependidikan wajib melakukan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Praktik Pengalaman Lapangan merupakan salah satu kegiatan pendidikan yang wajib ditempuh bagi setiap mahasiswa program kependidikan dan merupakan salah satu bentuk pelatihan bagi mahasiswa untuk melakukan proses pengajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah. Kegiatan PPL meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah latihan.

PPL bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Sasaran PPL adalah mahasiswa program kependidikan yang memenuhi syarat untuk PPL, mempunyai seperangkat pengetahuan, sikap, dan ketrampilan, untuk menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, profesional, dan kompetensi sosial

PPL dilaksanakan dalam dua tahap, yakni tahap PPL 1 yang dilaksanakan mulai tanggal 30 Juli 2012 sampai tanggal 11 Agustus 2012 sedangkan PPL 2 dimulai pada tanggal 13 Agustus 2012 sampai tanggal 20 Oktober 2012. PPL 1 meliputi microteaching, pembekalan, observasi, serta orientasi di sekolah. Sedangkan PPL 2 meliputi pembuatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran terbimbing dan mandiri, serta penyusunan laporan. PPL yang kami laksanakan berlokasi di SMA 1 Tengaran yang beralamat di kecamatan Tengaran, kabupaten Semarang diharapkan mampu memberikan tujuan dan manfaat bagi seluruh peserta praktikan.

B. TUJUAN

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini memiliki berbagai tujuan,yaitu sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Yaitu untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga pendidik yang berkualitas tinggi sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran umum sekolah latihan
- b. Melakukan observasi dan orientasi terhadap keadaan siswa dan guru, administrasi sekolah, struktur organisasi, proses belajar-mengajar, kegiatan ekstrakurikuler dan lain lain.
- c. Mahasiswa dapat terlibat aktif dalam proses mendapatkan pengetahuan model-model pembelajaran di sekolah latihan.
- d. Melatih dan mengembangkan kemampuan masing-masing diri praktikan secara optimal.

C. TEMPAT DAN LOKASI PPL

Tempat PPL yang dilaksanakan di SMA 1 Tengaran berlokasi di kembanghari, karangduren Tengaran Kabupaten Semarang.

D. MANFAAT

Pelaksanaan PPL di SMA 1 Tengaran ini memberikan manfaat kepada praktikan, diantaranya adalah :

- a. Praktikan mendapatkan pengalaman langsung untuk menerapkan teori-teori yang sudah dipelajari di bangku kuliah di kelas sesungguhnya.
- b. Praktikan banyak memperoleh pengetahuan dan wawasan mengenai karakteristik dan keadaan sekolah.
- c. Praktikan mendapatkan gambaran mengenai interaksi dan proses belajar mengajar di dalam maupun di luar kelas.

E. METODE

Dalam kegiatan PPL 1 kami para praktikan mengumpulkan data dengan menggunakan 2 metode , yaitu :

1. Observasi langsung

kegiatan observasi atau pengamatan secara langsung ke lokasi yang digunakan untuk mengamati suatu objek dengan seluruh alat indra.

2. Metode wawancara

dilakukan dalam bentuk kegiatan dialog secara langsung kepada pihak yang bersangkutan. Dengan mengajukan pertanyaan, secara individu maupun kolektif.

BAB II

HASIL PENGAMATAN

A. Riwayat Sekolah

SMAN 1 Tengaran berdiri sejak tanggal 2 Juni 1980 yang ditandai dengan peresmian berdirinya sekolah oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada waktu itu yaitu DR. Daoed Yoesoef. Pertama kali berdiri, SMA N 1 Tengaran hanya menerima 5 kelas. Karena pada saat itu gedung permanen untuk kegiatan belajar mengajar belum sepenuhnya jadi. Sehingga untuk sementara proses belajar mengajar dilaksanakan di SMAN 1 Salatiga dan siswa memulai kegiatan pembelajaran pada waktu siang.

Berikut ini adalah urutan Kepala Sekolah dari awal berdirinya SMA 1 Tengaran, yaitu Bapak M.D. Suwardi, Bapak Soewito, BA (alm), Bapak Soedharmanto, BA. (alm), Bapak Woerjanto Wirosoetarno, Bapak Drs. Murdiono, Bapak Drs. Samtono, Bapak Sutantyo, S.Pd., Bapak Drs. Trijoko, Bapak Drs. Maikal Soedijarto (sampai sekarang).

B. Keadaan Fisik Sekolah

Secara administrasi SMAN 1 Tengaran terletak di Prokimad (Proyek Pemukiman Angkatan Darat), desa Karangduren, Kecamatan Tengaran , Kabupaten Semarang. Sedangkan alamat lengkap SMAN 1 Tengaran adalah yaitu Kembangsari Karangduren Tengaran 50775 Po. Box. No. 161 Salatiga.

Sebagai lembaga kependidikan, SMA N 1 Tengaran terdiri dari beberapa ruang sebagai fasilitas pendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Data mengenai jenis ruang, jumlah dan luasnya dapat dilihat dari data terlampir.

Kelengkapan ruang dengan jumlah dan luas yang memadai tentunya sangat mendukung proses pembelajaran yang berlangsung dan tercapainya tujuan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi siswa.

C. Keadaan Lingkungan Sekolah

1. Jenis bangunan yang mengelilingi sekolah dan perkiraan jarak dengan sekolah

SMA N 1 Tengaran dikelilingi oleh pemukiman penduduk dan area pertanian. Sedangkan jarak dari sekolah dengan jalan raya Semarang-Solo kurang lebih 200 meter. Dengan letak sekolah tersebut, maka SMA N 1 Tengaran memiliki lokasi yang tergolong

cukup strategis dengan kelengkapan transportasi untuk memudahkan akses dari berbagai arah.

2. Kondisi Lingkungan Sekolah

a. Tingkat kebersihan

SMA N 1 Tenganan terdiri dari berbagai macam bangunan pendukung, yaitu ruang kelas, laboratorium Kimia, laboratorium Fisika, laboratorium Biologi, laboratorium Bahasa, ruang praktek Komputer, ruang Perpustakaan, ruang Karawitan, ruang UKS, ruang Koperasi/Kantin, ruang BP/BK, ruang Kepala Sekolah, ruang Guru, ruang Tata Usaha, ruang OSIS, ruang Media, dll.

Berdasarkan hasil pengamatan, tingkat kebersihan pada SMA N 1 Tenganan tergolong sudah terjaga dengan baik dan bersih. Hal ini dikarenakan seluruh warga sekolah, baik guru maupun siswa, bersama-sama menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

b. Tingkat kebisingan

Tingkat kebisingan di SMA N 1 Tenganan tergolong rendah, baik dari dalam maupun luar sekolah. Tingkat kebisingan rendah di dalam sekolah merupakan hasil dari usaha guru dan siswa yang tetap menjaga kondisi lingkungan sekolah agar tetap kondusif untuk proses pembelajaran. Sedangkan, tingkat kebisingan rendah dari luar sekolah dikarenakan lokasi sekolah yang cukup jauh dari jalan raya, sehingga proses pembelajaran dapat terhindar dari suara bising maupun lalu lalang kendaraan.

c. Sanitasi

Untuk aspek sanitasi, aliran air bersih di SMA N 1 Tenganan tergolong lancar. Hal ini dapat dilihat dari ketersediaan air pada seluruh kamar mandi, laboratorium, dan fasilitas lain.

d. Jalan Penghubung dengan Sekolah

Meskipun SMA N 1 Tenganan tidak berada di pinggir jalan raya, namun akses menuju sekolah tergolong mudah. Dikarenakan jarak antara sekolah dengan jalan raya yang tidak jauh, kurang lebih 200 meter, dan ditunjang dengan ketersediaan alat transportasi dari berbagai arah. Jalan menuju sekolah sudah diaspal, meskipun tidak terlalu lebar.

D. Fasilitas Sekolah

SMA N 1 Tenganan memiliki beberapa fasilitas baik berupa ruang maupun sarana dan prasarana sebagai pendukung proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran dan meningkatkan prestasi sekolah. Fasilitas tersebut yaitu :

1. Ruang Teori/Kelas

Untuk ruang teori/kelas, SMA N 1 Tenganan memiliki 27 ruang kelas dengan luas total yaitu 1944 m². Sehingga luas masing-masing kelas kurang lebih adalah 72 m². Dengan luas tersebut, ruang teori/kelas tergolong luas, mengingat jumlah rata-rata siswa per kelas yaitu 30-40 siswa. Pada ruang teori/kelas, terdapat sarana penunjang seperti papan tulis, meja guru, meja siswa, kursi guru, kursi siswa, alat tulis untuk guru, alat kebersihan, jam dinding, sound system untuk memudahkan penyampaian informasi dari pihak sekolah kepada setiap siswa di kelas, lampu, dan juga jendela sebagai ventilasi, serta pintu.

2. Laboratorium

Terdapat empat macam laboratorium yang ada di SMA N 1 Tenganan, yaitu laboratorium Kimia, Fisika, Biologi dan Bahasa. Untuk Laboratorium Kimia, Fisika maupun Biologi masing-masing memiliki luas yang sama yaitu 122 m², dengan sarana penunjang yang secara garis besar sama yaitu alat praktikum, bahan praktikum, lemari alat, lemari bahan, meja praktikum, kursi siswa, meja demonstrasi, kursi guru, papan tulis, bak pencuci alat, tata tertib laboratorium, alat kebersihan, jendela, lampu, pintu, saklar listrik.

Sedangkan laboratorium bahasa memiliki luas 72 m², dengan sarana penunjang yaitu televisi, meja, kursi, AC, headphone, dan speaker.

3. Ruang Praktik Komputer

SMA N 1 Tenganan memiliki dua ruang praktik Komputer dengan luas total yaitu 486 m². Karena merupakan ruang praktik Komputer, ruang tersebut dilengkapi dengan komputer untuk praktik siswa, komputer untuk guru, AC, papan tulis, meja, dan kursi.

4. Ruang Perpustakaan

SMA N 1 Tenganan memiliki satu ruang perpustakaan dengan luas 243 m² yang dilengkapi dengan berbagai macam jenis buku referensi, baik buku referensi untuk masing-masing mata pelajaran tingkat SMA maupun tingkat lanjutan (perguruan tinggi). Selain buku referensi tersebut, terdapat juga bahan bacaan lain untuk menambah wawasan siswa maupun guru, berupa novel, kitab suci, koran, majalah, media pembelajaran, dan lain-lain.

5. Ruang Karawitan

Terdapat satu ruang karawitan di SMA N 1 Tenganan dengan luas 56 m². Pada ruang karawitan, tersedia dua jenis perangkat gamelan, dengan jumlah masing-masing jenis yaitu satu set. Salah satu jenis gamelan yang ada di ruang karawitan tersebut yaitu laras pelog.

6. Ruang UKS

Ruang UKS di SMA N 1 Tenganan sebanyak satu ruang dengan luas 12 m². Fasilitas yang ada di UKS sudah cukup memadai untuk memberikan pertolongan pertama pada siswa yang sedang sakit.

7. Ruang Koperasi/Kantin

SMA N 1 Tenganan memiliki satu ruang koperasi/kantin dengan luas 30 m². Tujuan penggunaan ruang koperasi/kantin adalah untuk melayani siswa dalam pembelian buku paket pelajaran siswa, LKS, atribut seragam sekolah, dan keperluan yang mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah.

8. Ruang BP/BK

Di SMA N 1 Tenganan terdapat satu ruang BK. Ruangan ini memfasilitasi siswa untuk konseling individu dan konferensi kasus. Konseling individu adalah salah satu bentuk layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan kepada individu. Konseling ini diberikan kepada siswa yang membutuhkan, konseling dilakukan oleh guru BK yang bertindak sebagai konselor.

Konferensi kasus, adalah layanan pendukung dalam bimbingan konseling yang dilaksanakan oleh unsur-unsur yang terdapat di sekolah, untuk membahas suatu kasus.

9. Ruang Kepala Sekolah

Ruang kepala sekolah di SMA Negeri 1 Tenganan terletak di samping ruang wakasek, ruang komite, dan aula. Ruangnya terdapat ruang tamu, meja, kursi, dan lemari untuk menyimpan berkas-berkas kepala sekolah.

10. Ruang Guru

Ruang guru pada SMA N 1 Tenganan terletak di bagian depan sekolah, dekat dengan ruang Kepala Sekolah, ruang tata usaha dan aula sekolah. Ruangnya cukup luas sehingga cukup untuk ditempati sebagian besar guru yang mengajar di SMA N 1 Tenganan.

11. Ruang Tata Usaha

Ruang tata usaha SMA N 1 Tenganan terletak bersebelahan dengan ruang Wakil Kepala Sekolah. Didalam ruangan tata usaha masih terdapat ruang-ruang kecil yang berisi komputer dan media yang lain.

12. Ruang OSIS

Ruang OSIS di SMA N 1 Tenganan merupakan ruangan paling ujung depan, bersebelahan dengan mushola dan ruang Bimbingan dan Konseling. Ruangan ini disediakan untuk memfasilitasi siswa yang menjadi pengurus harian OSIS di SMA N 1 Tenganan untuk melakukan kegiatan kepengurusan seperti rapat kerja OSIS, dan lain-lain.

13. Ruang Media

Lokasi ruang media di SMA N 1 Tenganan berada di antara ruang kelas XII IPS dan ruang kelas XII IPA. Di ruangan ini terdapat meja, kursi, white board, dan fasilitas lain seperti almari yang berfungsi untuk menyimpan dokumen penting.

14. Ruang Pusat Belajar Siswa

Ruangan ini memfasilitasi siswa untuk belajar teknologi. Diruangan ini terdapat beberapa komputer yang dapat digunakan oleh siswa.

15. Fasilitas MCK

Di sekolah ini ada beberapa mck yang dapat digunakan. Penggunaan MCK dibagi, MCK untuk guru dan MCK untuk siswa. Kondisinya cukup baik, ketersediaan air juga lancar, serta kebersihannya selalu terjaga.

E. Penggunaan Sekolah

Gedung SMA N 1 Tenganan hanya digunakan untuk keperluan proses belajar mengajar warga SMA N 1 Tenganan saja. Kegiatan belajar mengajar dimulai pada pukul 07.00 sampai 13.30 pada hari Senin sampai Kamis dan hari Sabtu. Sedangkan untuk hari Jumat, kegiatan belajar dimulai dari pukul 07.00 sampai 11.00. Untuk kegiatan ekstrakurikuler, dilaksanakan setelah jam pelajaran berakhir sampai selesai.

F. Keadaan Guru dan Siswa

1. Jumlah guru dan sebarannya menurut mata pelajaran

Berdasarkan data guru mata pelajaran SMA N 1 Tenganan tahun 2012/2013, diketahui bahwa terdapat 60 guru secara keseluruhan, dengan beberapa jenis jabatan yaitu guru Pembina, guru madya tingkat I, guru dewasa, guru madya, guru muda dan guru tidak tetap. Jumlah guru dengan jabatan guru Pembina yaitu sebanyak 28 orang. Sedangkan jumlah guru dengan jabatan guru madya tingkat I dan guru madya yaitu sebanyak 10 orang. Jumlah guru dengan jabatan guru dewasa yaitu sebanyak dua orang. Jumlah guru dengan jabatan guru muda sebanyak dua orang. Dan jumlah guru tidak tetap yaitu sebanyak 18 orang. Jumlah mata pelajaran yang diampu keseluruhan guru adalah 22 mata pelajaran. adapun mengenai daftar guru dan pembagian tugas mata pelajaran yang diampu

untuk tahun ajaran 2012/2013 dapat dilihat pada lampiran pembagian tugas mengajar 2012/2013.

2. Jumlah siswa dan sebarannya tiap kelas

Jumlah siswa kelas X secara keseluruhan untuk tahun ajaran 2012/2013 yaitu sebanyak 346 siswa. Sedangkan jumlah siswa kelas XI sebanyak 331 siswa. Dan untuk kelas XII, jumlah siswa secara keseluruhan yaitu 328 siswa.

3. Jumlah staf pembantu kepala sekolah

Jumlah staf, tata usaha dan karyawan yang terdapat di SMA N 1 Tengaran adalah sebanyak 28 yang disahkan oleh kepala sekolah sejalan tanggal 2 Juli 2012.

4. Jenjang pendidikan terakhir kepala sekolah, guru, dan karyawan.

Berdasarkan data yang diperoleh, sebagian besar guru di SMA N 1 Tengaran memiliki pendidikan terakhir minimal S1, termasuk juga Kepala Sekolah. Selain itu, terdapat dua guru yang memiliki pendidikan terakhir S2. Sedangkan untuk tenaga administrasi, sebagian besar memiliki pendidikan terakhir SMA maupun SMK/SMEA.

G. Interaksi Sosial

1. Interaksi Kepala Sekolah dengan Guru

Interaksi antara kepala sekolah dengan guru-guru dapat di lihat dalam keseharian ketika sedang dalam forum maupun di luar forum. Para guru terlihat sangat menghormati adanya keberadaan kepala sekolah. Kepala sekolah dan para guru sangat sadar dengan tugas masing-masing, tugas mengajar ataupun tugas dalam organisasi sekolah.

2. Interaksi Kepala Sekolah dengan Siswa

Interaksi yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan siswa dapat dilihat dalam keseharian siswa ketika datang ke sekolah, kepala sekolah menyambut siswa dengan berjabat tangan dan saling memberikan senyum, sapa, salam, santun di depan pintu masuk gerbang sekolah. Pada saat siswa akan menyelenggarakan kegiatan, siswa bertemu dengan kepala sekolah untuk berkonsultasi dan meminta persetujuan terhadap kegiatan yang akan diselenggarakan.

3. Interaksi Guru dengan Guru

Interaksi guru dengan guru dapat terlihat di sekitar lingkungan sekolah. Interaksi terlihat ketika guru dengan guru bercerita mengenai keadaan siswa ketika mereka memberikan materi di dalam kelas. Guru dengan guru juga berdiskusi tentang berbagai hal pengalaman di sekolah hingga tingkah laku siswa di kelas. Di ruang guru itulah guru dapat berinteraksi secara lebih seksama.

4. Interaksi Guru dengan Siswa

Interaksi para guru dengan siswa dapat dilihat ketika berada di kelas. Para siswa pun sangat menghormati guru-guru mereka, walaupun bukan guru yang mengajar mereka. Selain di dalam kelas, interaksi pun terjadi ketika di luar kelas. Sehingga komunikasi antara guru dan siswa tetap terjaga.

5. Interaksi Siswa dengan Siswa

Interaksi yang terjalin antarsiswa terlihat sangat akrab. Mereka saling berkomunikasi dengan teman satu angkatan, kakak kelas, dan adik kelas mereka. Di dalam kelas maupun di luar kelas para siswa menghargai satu sama lain. Adanya Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) informasi-informasi yang berkaitan dengan siswa dapat tersalur dengan baik. Para siswa juga saling berdiskusi mengenai mata pelajaran dan saling membantu dalam hal apapun.

6. Interaksi Guru dengan Staf TU

Interaksi antara para guru dengan staf TU terjalin dengan baik. Walaupun ruang guru dan ruang TU tidak berdekatan, tapi komunikasi diantara keduanya tidak terhalang karena keduanya berkaitan. Jadi, komunikasi antara guru dengan staf TU tidak terputus.

7. Interaksi secara keseluruhan

Interaksi yang terjadi secara keseluruhan terjalin dengan baik. Semua komponen yang terdapat di sekolah saling berkaitan dan hubungan diantara mereka sangat mendukung satu sama lain. Ketika kepala sekolah membutuhkan bantuan staf TU untuk menyebarkan suatu informasi, staf TU langsung menginformasikan kepada guru, dan nantinya guru akan menginformasikan kepada siswa sehingga informasi tersebut langsung mengenai sasaran.

H. Tata Tertib dan Pelaksanaannya

Tata tertib yang terdapat di SMA N 1 Tenganan terdiri dari tata tertib bagi guru, pegawai, dan tata tertib bagi siswa.

1. TATA TERTIB GURU

KEWAJIBAN :

1. Wajib menjaga kode etik keguruan.
2. Wajib hadir 10 menit sebelum KBM dimulai bagi guru dan 15 menit sebelum KBM dimulai bagi Wakasek dan Staf.
3. Wajib menggunakan seragam guru yang telah ditentukan (Khusus Ibu Guru menggunakan Rok/tidak menggunakan celana panjang pada saat mengajar)

4. Berpenampilan rapih dan sopan.
5. Wajib menandatangani daftar hadir / absensi komputer.
6. Masuk dan keluar kelas tepat waktu (sesuai jam pelajaran).
7. Memberitahukan kepada Kepala Sekolah bila berhalangan hadir dan menyampaikan tugas untuk siswa.
8. Dalam keadaan terpaksa tidak masuk kerja diperbolehkan ijin menggunakan HP dan segera diganti dengan ijin tertulis selah masuk kerja.
9. Menyiapkan program pembelajaran pada awal tahun pelajaran.
10. Menyerahkan perangkat pembelajaran pada setiap semester dan akhir tahun pelajaran.
11. Turut mengamankan kebijakan Kepala Sekolah.
12. Membantu menegakkan disiplin sekolah.
13. Peduli terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah.
14. Menjalin hubungan kekeluargaan sesama warga sekolah.
15. Memiliki loyalitas dan dedikasi yang tinggi.
16. Siap melaksanakan tugas yang diberikan oleh pimpinan sekolah.
17. Memberi laporan pelaksanaan tugas yang telah dilaksanakan kepada Kepala Sekolah.

LARANGAN :

1. Dilarang meninggalkan kelas pada waktu mengajar, tanpa seizin atasan.
2. Dilarang melakukan hal-hal yang dapat menurunkan martabat sekolah.
3. Dilarang menggunakan barang-barang milik sekolah untuk kepentingan pribadi tanpa izin Kepala Sekolah.

2. TATA TERTIB PEGAWAI

KEWAJIBAN :

1. Metantaati ketentuan jam kerja.
2. Menanda tangani daftar hadir.
3. Melaksanakan tugas kedinasan dengan sebaik-baiknya dengan penuh pengabdian, kesadaran dan tanggung jawab.
4. Memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada masyarakat sesuai bidang tugasnya masing-masing.
5. Dapat menciptakan suasana kerja yang kondusif.
6. Berpakaian yang rapih dan sopan.
7. Mentaati perintah kedinasan dari atasannya.
8. Saling menghormati sesama pegawai dan guru.

9. Menjaga nama baik profesi dan organisasi sekolah.
10. Dapat menyimpan rahasia Negara / Sekolah.
11. Jika tidak masuk kerja harus seizin atasan.
12. Dalam keadaan terpaksa tidak masuk kerja diperbolehkan ijin menggunakan HP dan segera diganti dengan ijin tertulis selah masuk kerja.

LARANGAN :

1. Dilarang meninggalkan tempat tugas tanpa izin atasan.
2. Dilarang melakukan hal-hal yang dapat menurunkan martabat sekolah.
3. Dilarang menggunakan barang-barang milik sekolah untuk kepentingan pribadi tanpa izin Kepala Sekolah.

3. TATA TERTIB PESERTA ULANGAN KENAIKAN KELAS TAHUN PELAJARAN 2011-2012

- a. Peserta memasuki ruangan tes lima belas menit sebelum Ulangan Kenaikan Kelas Tahun Pelajaran 2011-2012 dimulai, setelah tanda bel pertama dibunyikan.
- b. Peserta dilarang membawa catatan dalam bentuk apapun ke dalam ruangan Tes
- c. Peserta harus menyediakan sendiri alat-alat tulis yang diperlukan.
- d. Peserta mulai mengerjakan soal setelah tanda kedua dibunyikan
- e. Peserta diwajibkan untuk mengisi dan menandatangani Daftar Hadir.
- f. Peserta yang memerlukan penjelasan dapat bertanya kepada Pengawas dengan cara mengacungkan tangan terlebih dahulu.
- g. Peserta yang datang terlambat hanya dapat mengikuti Ulangan Kenaikan Kelas Tahun Pelajaran 2011-2012 setelah mendapatkan ijin dari Kepala Sekolah/ Panitia penyelenggara dan kepadanya tidak diberikan perpanjangan waktu.
- h. Selama Ulangan Kenaikan Kelas Tahun Pelajaran 2011-2012 berlangsung peserta hanya dapat meninggalkan ruangan tes dengan ijin dan pengawasan Pengawas.
- i. Peserta yang meninggalkan ruangan setelah membaca soal dan tidak kembali lagi sampai dengan tanda ketiga dibunyikan dinyatakan telah menempuh Ulangan Kenaikan Kelas Tahun Pelajaran 2011-2012.
- j. Peserta yang telah selesai mengerjakan soal sebelum waktu berakhir diperbolehkan untuk meninggalkan ruangan, setelah lembar jawaban disatukan dengan lembar soal diserahkan kepada Pengawas dan tidak boleh diminta kembali.
- k. Peserta berhenti mengerjakan soal setelah tanda selesai dibunyikan.
- l. Selama tes berlangsung peserta dilarang :

1. Menanyakan jawaban soal kepada siapapun
 2. Bekerjasama dengan peserta lain dalam menjawab soal
 3. Memberi atau menerima bantuan dalam menjawab soal
 4. Memperlihatkan pekerjaan sendiri kepada peserta lain atau melihat pekerjaan dari peserta lain.
- m. Selama ulangan kenaikan kelas tahun pelajaran 2011-2012 siswa berpakaian :
1. OSIS untuk hari Senin s.d Kamis
 2. Pramuka untuk hari Jum'at dan Sabtu

I. Pengelolaan dan Bidang Administrasi

1. Struktur Organisasi Sekolah dan Struktur Organisasi Kesiswaan

SMA N 1 Tenganan dikepalai Drs. Maikal Soedijarto dan diwakili oleh bidang kurikulum, bidang kesiswaan, bidang sarana prasarana, bidang hubungan masyarakat. Berikut ini adalah nama Wakil Kepala Sekolah dan bidang-bidang yang ditangani ;

- | | |
|------------------------------|--------------------------------|
| a. Drs. Budhi Nugroho | : Wakasek Kurikulum |
| b. Bambang Prihadi | : Wakasek Kesiswaan |
| c. Siswanto, S.Pd | : Wakasek Sarana dan Prasarana |
| d. Dra. Agustin Dwi Atmawati | : Wakasek Humas |

Pengendalian dan kontrol SMA N 1 Tenganan dilakukan oleh Kementerian Pendidikan Nasional dan secara lebih sempit lagi dilakukan oleh kepala sekolah. Setiap bagian memiliki tugas masing-masing sesuai perannya.

Organisasi kesiswaan yang terdapat di SMA N 1 Tenganan adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Di dalam OSIS terdapat berbagai macam jabatan, meliputi Ketua Umum, Ketua I, Ketua II, Sekretaris Umum, Sekretaris I, Sekretaris II, Bendahara I, Bendahara II, Seksi Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Seksi Kehidupan Berbangsa dan Bernegara, Seksi Pendahuluan Bela Negara, Seksi Kepribadian dan Berbudi Pekerti Luhur, Seksi Berorganisasi, Politik, dan Kepemimpinan, Seksi Ketrampilan dan Kewiraswastaan, Seksi Kesegaran Jasmani dan Daya Kreasi, Seksi Persepsi, Apresiasi, dan Kreasi Seni.

Untuk kalender pendidikan SMA N 1 Tenganan 2012-2013, dimulai dari bulan Juli 2012 dan berakhir pada Juli 2013. Dengan total minggu efektif yaitu 35 minggu. Dalam satu minggu efektif terdapat 6 hari yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran yaitu hari Senin sampai Sabtu. Jadwal Pelajaran dirancang agar seluruh jam pelajaran yang dibutuhkan terpenuhi.

Sistem administrasi SMA N 1 Tenganan dipimpin oleh Kepala Sekolah dengan dibantu Kepala Tata Usaha. Dengan struktur kepemimpinan tersebut, kepala sekolah tetap mengetahui segala urusan administrasi yang berlangsung di sekolah.

2. Struktur administrasi sekolah, struktur administrasi kelas, dan struktur administrasi guru serta komite sekolah dan peranannya

Untuk administrasi kelas, setiap kelas dipimpin oleh seorang ketua. Keberadaan ketua kelas disini selain sebagai jembatan penghubung antara sekolah dengan siswa maupun guru dengan siswa, misalnya untuk penyebaran informasi, juga sebagai wakil dari masing-masing kelas untuk beberapa keperluan.

Guru berkewajiban untuk membuat perangkat pembelajaran lengkap, mulai dari program tahunan, program semester, silabus dan RPP demi kelancaran kegiatan belajar mengajar di kelas. Sedangkan komite sekolah, selain membantu sekolah untuk menciptakan hubungan antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat, juga sebagai lembaga pengontrol. Sehingga berbagai kegiatan yang dihasilkan oleh sekolah tetap sesuai dengan tujuan bersama.

3. Kalender akademik, jadwal kegiatan pelajaran, dan kegiatan intra/ekstra kurikuler

Kalender akademik diterbitkan satu kali dalam satu tahun ajaran. Jadwal pelajaran disusun sesuai dengan kebutuhan jam masing-masing pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA N 1 Tenganan antara lain adalah pramuka, voli, teater dan waktu pelaksanaannya dilakukan setelah jam pelajaran sekolah sampai selesai.

4. Alat bantu PBM

SMA N 1 Tenganan mempunyai alat bantu PBM yang cukup lengkap mulai dari LCD, komputer, buku-buku pelajaran, kelengkapan media dan alat yang terdapat dalam laboratorium, peralatan olahraga dll. Kelengkapan alat bantu PBM tersebut sangat membantu tercapainya tujuan pembelajaran dan meningkatnya prestasi yang diraih siswa.

BAB III

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan observasi dan orientasi di SMA 1 Tengaran ini, dapat disimpulkan

- a. SMA Negeri 1 Tengaran yang terletak di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang memiliki riwayat sekolah yang terus berkembang dari setiap periode kepemimpinannya.
- b. Bidang personalia yang meliputi guru dan karyawan, siswa dan stake holder dikelola dengan baik sehingga menciptakan suasana pedagogis yang kondusif.
- c. Sarana prasarana yang dimiliki SMA Negeri 1 Tengaran memungkinkan proses pembelajaran dengan memenuhi standar minimal pembelajaran.
- d. Pengelolaan fisik dan non fisik dilakukan secara bersama-sama oleh pihak sekolah dan stake holder dengan melakukan peran dan fungsi masing-masing.

B. SARAN

Saran yang dapat diberikan kepada SMA 1 Tengaran dari para praktikan melalui kegiatan PPL 1 ini adalah

- a. Menambah sarana dan prasarana terutama media pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung lebih maksimal.
- b. Meningkatkan komunikasi dan hubungan kerjasama dengan Universitas Negeri Semarang.
- c. Pembangunan fisik sekolah lebih dikembangkan untuk menunjang kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sekolah.
- d. Pembangunan karakter siswa terutama kedisiplinan siswa agar dapat membentuk karakter bangsa pada siswa-siswa di SMA 1 Tengaran ini.
- e. Sebaiknya diadakan penggunaan bahasa lain di hari-hari tertentu agar siswa dapat belajar mempraktikkan bahasa asing secara langsung di kegiatan sehari-hari terutama di sekolah.

REFLEKSI DIRI

Nama : Jilvia Indyarti
NIM : 1301409018
Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Unnes dilaksanakan untuk membekali mahasiswa pengalaman mengajar di sekolah. Berdasarkan jurusan mahasiswa praktikan, PPL memberikan kesempatan untuk memperoleh pengalaman memberikan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. PPL terbagi menjadi dua tahap yaitu PPL 1 dan PPL 2. Dalam tahap PPL 1 mahasiswa diberikan kesempatan untuk melakukan observasi dan orientasi terhadap sekolah latihan. Sedangkan dalam PPL 2 mahasiswa praktikan memberikan pelayanan Bimbingan dan Konseling setelah sebelumnya melakukan *need assessment*. Refleksi diri ini terdiri dari berbagai aspek seperti dibawah ini:

1. Kekuatan dan Kelemahan pembelajaran mata pelajaran yang ditekuni

a. Kekuatan

Bidang Layanan Bimbingan dan Konseling terintegrasi dalam bidang layanan pendidikan bersamaan dengan bidang kurikulum atau pengajaran dan administrasi-supervisi. Sebagai bagian dari bidang layanan pendidikan, Bimbingan dan Konseling memiliki peran vital dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah. Guru BK/konselor sekolah mampu memberikan layanan yang tepat sasaran bagi kebutuhan peserta didik yang diampu sehingga peserta didik dapat mencapai tahap perkembangan yang optimal.

b. Kelemahan

Stigma terhadap Bimbingan dan Konseling disekolah yang masih kurang baik mempengaruhi pencapaian kinerja guru BK dalam memberikan layanan prima. Sekalipun tenaga pembimbing memiliki kualifikasi profesional, apabila terbebani dengan stigma negatif terhadap Bimbingan dan Konseling maka pelayanan yang diberikan pun tidak dapat maksimal. Selain itu, peran warga sekolah sulit dimunculkan dengan kentara sehingga masukan dari banyak pihak cenderung kurang lengkap untuk dijadikan dasar pemberian layanan.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana

SMA Negeri 1 Tenganan memiliki ruang khusus untuk enam (6) Guru BK yang mengampu 27 kelas. Pemberian layanan konseling individu dilakukan di ruang tersebut yang diberi sekat dengan almari berkas. Meski ruang BK tidak terlalu luas tetapi masih cukup untuk guru BK memberikan layanan konseling individu, merekap dan menyimpan data siswa, serta memiliki sofa untuk menerima tamu. Pada saat mahasiswa praktikan mengadakan orientasi dengan guru BK, pihak sekolah tengah mempersiapkan Guru BK untuk mengikuti Uji Kompetensi Guru (UKG). Dalam hal ini pihak sekolah memperhatikan kualitas Guru BK yang memberikan layanan di SMA Negeri 1 Tenganan sehingga profesionalisme Guru BK dapat dipertahankan. Guru BK juga diberikan jam masuk kelas selama 1 jam pelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk pemberian layanan klasikal.

3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Mahasiswa praktikan mendapatkan satu guru pamong dari jurusan yang relevan untuk membimbing secara teknis proses PPL 1 dan 2. Ibu Fransiska Hariani Nikewati, S.Pd begitu terbuka dengan mahasiswa praktikan dan membimbing dengan ramah. Sedangkan dosen pembimbing Bapak Kusnarto Kurniawan, S.Pd., M.Pd, Kons. mempercayakan segala urusan teknis di lapangan pada mahasiswa sehingga menumbuhkan kreativitas

mahasiswa untuk berinisiatif bertanya atau bertukar pengalaman dengan mahasiswa PPL lain.

4. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan

Dengan memberikan jam masuk kelas, mahasiswa merasa lebih mudah untuk memberikan layanan klasikal pada peserta didik. Guru BK juga mempersilahkan mahasiswa untuk mengamati proses pemberian layanan di kelas selain berkonsultasi di ruang BK disela jam pelajaran. Interaksi dengan guru BK dapat terjalin selama PPL 1 sehingga proses diskusi maupun tukar informasi dapat berjalan multiarah. Beberapa hal yang sempat diamati mahasiswa praktikan yaitu pemberian layanan konseling individu yang menyenangkan dari guru BK, layanan klasikal yang mampu diikuti peserta didik dengan baik dan rekap data tentang peta siswa.

5. Kemampuan diri praktikan

Pembelajaran yang diperoleh dari kampus terasa masih jauh dari tuntutan di kelas dan sekolah serta memiliki tantangan yang cukup kompleks. Kondisi kampus yang difasilitasi media, sumber atau referensi materi (bahan serahan), akses tentang hasil penelitian yang menunjang perkembangan layanan BK dan sebagainya belum membekali mahasiswa praktikan untuk terampil memanfaatkan fasilitas dan akses yang terbatas. Mahasiswa praktikan merasa perlu untuk mengenal tentang realita sekolah dan peserta didik dari guru pamong dan seluruh unsur sekolah agar mampu memberikan layanan tepat sasaran bagi siswa.

6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 1

Empat kompetensi tenaga pendidik berupa kompetensi profesional, pedagogik, pribadi dan sosial memang harus ditampakkan dalam aktivitas sehari-hari guru di sekolah. Mahasiswa praktikan memperoleh masukan agar terus menumbuhkan sikap menyenangkan, menguasai bidang keahlian, memahami kebutuhan peserta didik dan mampu berkembang bersama orang lain ditengah tugas profesional. Dengan melakukan PPL 1 di SMA Negeri 1 Tenganan, mahasiswa praktikan dapat mempersiapkan berbagai layanan yang kreatif bagi peserta didik karena media yang terbatas. Selain itu, mahasiswa praktikan dapat mengenal karakter peserta didik di tiap jenjang kelas yang ada.

7. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan Unnes

- a. SMA Negeri 1 Tenganan memiliki area sekolah yang luas dan masih memiliki beberapa titik yang belum dimanfaatkan. Alangkah lebih baiknya apabila ruang BK yang dimanfaatkan oleh guru BK dalam bekerja dapat diperluas sehingga diharapkan mampu meningkatkan kualitas kerja dari guru BK. Dengan kompetensi sosial, pribadi dan profesional yang sudah dimiliki guru BK SMA Negeri 1 Tenganan yang baik, sudah selayaknya memperoleh penghargaan demi peningkatan kualitas layanan yang diberikan.
- b. Unnes sudah menjalin kerjasama yang baik dari tahun ke tahun dengan SMA Negeri 1 Tenganan. Kerjasama akan tetap berjalan dengan baik apabila Unnes memberikan *update* perkembangan pendidikan melalui hasil penelitian dosen dan mahasiswa, PLPG/PPG, seminar, lokakarya dan sebagainya sehingga pihak SMA Negeri 1 Tenganan dapat mengikuti trend kebutuhan pendidikan secara global.

Demikian refleksi diri ini disusun berdasarkan hasil orientasi dan observasi mahasiswa praktikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tengaran, Agustus 2012

Mengetahui
Guru Pamong BK
SMA Negeri 1 Tengaran

Guru Praktikan

Fransiska Hariani Nikewati, S.Pd
NIP. 19840309201001201

Jilvia Indyarti
NIM. 1301409018

REFLEKSI DIRI

Nama : Ali Furqaan
NIM : 1301409011
Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling memiliki kewajiban mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai salah satu syarat kelulusan. Dalam Praktik Pengalaman Lapangan mahasiswa bertugas untuk mengaplikasikan apa yang telah dipelajari di perkuliahan terhadap sekolah. Dengan adanya Praktik Pengalaman Lapangan, mahasiswa akan mampu mengembangkan diri dengan menerima pengalaman-pengalaman baru di lapangan, membandingkan teori dengan kenyataan yang ada di lapangan serta mengembangkan jurusan bimbingan dan konseling di lapangan. Praktik Pengalaman Lapangan dibagi menjadi dua bagian yaitu Praktik Pengalaman Lapangan 1 yang dilaksanakan pada Tanggal 30 Juli 2012 - 11 Agustus 2012 dan Praktik Pengalaman Lapangan 2 yang dilaksanakan pada Tanggal 13 Agustus – 20 Oktober 2012. Dalam Praktik Pengalaman Lapangan 1, mahasiswa melaksanakan observasi terhadap sekolah, meliputi keseluruhan aspek yang ada di sekolah, diantaranya keadaan fisik sekolah, kegiatan belajar mengajar, administrasi sekolah, serta komunikasi antar elemen sekolah. Hasil observasi yang telah dilaksanakan mahasiswa selama Praktik Pengalaman Lapangan 1, membuahkan hasil sebagai berikut:

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran yang Ditekuni

Bimbingan dan konseling di SMA 1 Tenganan memiliki kekuatan dan kelemahan. Hal tersebut dapat terkait dengan proses bimbingan dan konseling, pandangan tentang bimbingan dan konseling serta pandangan sekolah terhadap bimbingan dan konseling.

a. Kekuatan Bimbingan dan Konseling

Kegiatan bimbingan dan konseling di SMA 1 Tenganan tetap di sesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Dengan hal ini, sekolah telah memandang bimbingan dan konseling secara professional dan tidak memandang bimbingan dan konseling sebagai polisi sekolah. Hal ini dibuktikan dengan bimbingan dan konseling difungsikan untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul pada siswa di sekolah. Bimbingan dan konseling tidak difungsikan untuk menghukum siswa, tetapi lebih mengupayakan usaha pengentasannya.

Bimbingan dan konseling di SMA 1 Tenganan telah cukup mampu mengatasi kebutuhan siswa yang bermasalah. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan-kegiatan seperti konseling individu serta konferensi kasus yang dilihat praktikan ketika melakukan observasi.

Hal yang tak kalah penting bagi bimbingan dan konseling di SMA 1 Tenganan adalah ketersediaan jam khusus bimbingan dan konseling. Dengan adanya jam khusus BK, siswa diharapkan lebih tahu dan lebih dekat dengan BK sehingga tak malu jika ingin mendapat penanganan bimbingan dan konseling. Konselor juga akan lebih mampu memantau siswa-siswa secara langsung serta lebih tanggap terhadap masalah yang dialami siswa.

b. Kelemahan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling tak memiliki kurikulum khusus guna menunjang kegiatan dan lebih disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dengan adanya hal ini, konselor dituntut untuk mampu mengembangkan program kegiatan sendiri untuk menunjang apa yang hendak dilaksanakan. Konselor harus mampu mengembangkan dirinya sendiri sehingga mampu mengembangkan bimbingan dan konseling.

2. **Ketersediaan Sarana dan Prasarana**

SMA 1 Tenganan telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai demi keperluan bimbingan dan konseling. Sarana prasarana tersebut diantaranya ketersediaan ruang bimbingan dan konseling, data-data siswa untuk keperluan bimbingan dan konseling serta ketersediaan ruang konseling individu.

Hal yang praktikan rasa kurang adalah ketersediaan ruang bimbingan dan konseling yang masih kurang begitu layak karena hanya cukup untuk tempat duduk konselor, meja dan kursi tamu dan kursi konseling individu yang masing-masing belum di sekat secara jelas. Hal ini dirasa mengganggu misalnya ketika terdapat kegiatan konseling individu, suara terdengar sampai meja tamu sehingga tamu dapat mendengar kegiatan konseling individu. Suara yang dihasilkan oleh konselor lain juga dapat didengar oleh konseli sehingga dapat mengganggu kegiatan konseling individu.

3. **Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing**

Guru pamong bimbingan dan konseling di SMA 1 Tenganan diampu oleh Fransiska Hariani Nikewati, S.Pd. Guru pamong telah bertindak sangat kooperatif terhadap praktikan. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya tuntutan terhadap praktikan yang membuat praktikan nyaman dan tidak malu untuk bertanya dan bercerita.

Dosen pembimbing yang mengampu praktikan adalah Kusnarto Kurniawan, S.Pd., M.Pd. Kons. Beliau lebih banyak memberikan motivasi terhadap praktikan baik secara langsung sebelum penerjunan maupun saat di sekolah dengan media telepon. Hal ini membuat praktikan semakin semangat dan percaya diri dalam kegiatan observasi.

4. **Kualitas Pembelajaran di Sekolah**

Bimbingan dan konseling di SMA 1 Tenganan telah memiliki jam khusus sehingga bimbingan dan konseling dapat berjalan secara maksimal. Pada saat praktikan melakukan observasi, bertepatan dengan puasa dan awal tahun pelajaran, sehingga konselor sekolah lebih banyak memberikan orientasi berkaitan dengan kelas baru bagi siswa serta pendataan lengkap terhadap siswa yang baru masuk. Setelah praktikan menanyai siswa, siswa menganggap hal tersebut mampu membuat nyaman terhadap bimbingan dan konseling.

5. **Kemampuan Diri Praktikan**

Dalam segi akademik, praktikan mempelajari dan memahami terlebih dahulu esensi dari bimbingan dan konseling di sekolah, keadaan sekolah serta keadaan konselor sekolah. Praktikan juga harus mengetahui apa-apa saja yang menjadi bahan observasi bimbingan dan konseling di sekolah.

Sebelum melakukan observasi, praktikan juga harus menyiapkan fisiknya supaya tetap sehat sehingga dalam proses observasi mampu berjalan secara optimal dan operasional. Dengan keadaan fisik yang mendukung, peserta didik juga akan merasakan kenyamanan saat melakukan observasi.

Mental juga harus diperhatikan oleh praktikan ketika melakukan observasi. Praktikan harus mampu percaya diri terhadap konselor sekolah maupun siswa SMA 1 Tenganan. Dengan percaya diri, praktikan akan mampu berpikir secara jernih dan tidak mudah panic jika hal yang tidak diinginkan terjadi.

6. **Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL 1**

Bagi praktikan, kegiatan observasi bimbingan di SMA 1 Tenganan memberikan banyak sekali pemahaman baru. Praktikan mampu melihat hal-hal yang terjadi di sekolah yang tidak praktikan temui di perkuliahan seperti bagaimana menangani anak terlambat, penanganan terhadap siswa yang menangis saat sesi konseling, serta penanganan terhadap siswa yang apatis terhadap bimbingan dan konseling. Praktikan juga mendapat

pemahaman terhadap bagaimana sikap konselor yang sesuai ketika menangani suatu kasus tertentu. Selain itu, praktikan juga mendapati bagaimana cara konselor berkikap terhadap orang tua/wali siswa yang hadir di sekolah.

Dengan adanya observasi di sekolah, praktikan menyadari bahwa apa yang praktikan pelajari selama perkuliahan sangat membantu praktikan dalam melakukan penilaian terhadap hal-hal yang timbul di sekolah. Hal yang muncul seperti ketika terdapat siswa yang semaunya sendiri, praktikan mampu mengontrol dengan memberikan tugas yang disenangi oleh siswa.

7. **Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan UNNES**

Dengan adanya observasi, diharapkan sekolah lebih mampu mengembangkan kegiatan bimbingan dan konseling. Hal yang bisa dilakukan adalah dengan menambah ketersediaan ruang yang khusus untuk bimbingan dan konseling kelompok serta konseling individu. Sekolah hendaknya juga membantu kegiatan bimbingan dan konseling misalnya dengan mempertegas peraturan sekolah sehingga bimbingan dan konseling tidak terlalu kewalahan dalam mengentaskan masalah siswa yang berkaitan dengan peraturan sekolah.

UNNES sebagai lembaga pendidikan dapat membantu kegiatan dengan pemilihan mahasiswa-mahasiswa yang benar-benar berkompeten untuk melakukan observasi dan Praktik Pengalaman Lapangan. Dengan penyeleksian, diharapkan sekolah tidak kecewa terhadap kinerja mahasiswa-mahasiswa yang melakukan Praktik Pengalaman Lapangan.

Semarang, Agustus 2012

Mengetahui,

Guru Pamong

Praktikan

Fransiska Hariani Nikewati. S.Pd.
NIP. 19840309201001201

Ali Furqaan
NIM. 1301409011

REFLEKSI DIRI

NAMA : IKA JANI SAYEKTI
NIM : 2101409097
PRODI : Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia

Universitas Negeri Semarang (UNNES), adalah salah satu universitas di Indonesia yang merupakan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang menawarkan program kependidikan dalam perkuliahannya. UNNES telah mencetak guru-guru profesional di dunia pendidikan. Dalam proses itulah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) menjadi salah satu mata kuliah yang wajib diikuti mahasiswa yang mengambil program kependidikan. Program ini bermaksud untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam mengajar di suatu sekolah. Mahasiswa juga dapat mempraktikkan ilmu yang mereka dapat selama mengikuti kuliah, jadi tidak hanya teori saja yang mereka dapat. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini mahasiswa dituntut untuk menjadi guru praktikan, selain itu mahasiswa juga belajar mengenai kondisi baik internal maupun eksternal sekolah. Hal ini bertujuan untuk membentuk mahasiswa menjadi calon tenaga pendidik yang memiliki kompetensi untuk bekal ketika mereka terjun dalam dunia kependidikan.

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan ini dilaksanakan di SMA N 1 Tenganan, Kabupaten Semarang. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit di Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih tiga bulan, di mulai penerjunan yang dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2012, kemudian diakhiri dengan penarikan mahasiswa praktikan yang dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2012. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan ini dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu PPL 1, kegiatannya meliputi pembekalan, pembelajaran mikro, sampai dengan observasi awal di sekolah. Observasi ini meliputi keadaan fisik dan lingkungan sekolah, keadaan guru dan siswa, pengelolaan dan administrasi, dan lain-lain. PPL 1 dilaksanakan selama kurang lebih dua minggu terhitung sejak penerjunan tanggal 30 Juli 2012 sampai 11 Agustus 2012. Kemudian dilanjutkan PPL 2, adapun kegiatan pada PPL 2 adalah praktik mengajar yang dilaksanakan di bawah pengawasan guru pamong dan dosen pembimbing.

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran wajib yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan. Begitu juga dengan di SMA 1 Tenganan. Namun ada beberapa kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia, antara lain:

a. Kekuatan mata pelajaran Bahasa Indonesia

Banyak manfaat yang mampu dipetik dari mata pelajaran Bahasa Indonesia. manfaat-manfaat tersebut mampu menjadi kekuatan bagi mata pelajaran Bahasa Indonesia. kekuatan-kekuatan tersebut dapat berupa kekuatan mental bagi siswa-siswa. Dengan mempelajari Bahasa Indonesia, siswa dilatih untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesiannya baik lisan maupun tulis. Kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia juga dapat mendorong siswa untuk lebih mencintai dan melestarikan Bahasa Indonesia. dengan demikian bukan tidak mungkin jika sepuluh tahun ke depan Bahasa Indonesia mampu menjadi Bahasa Internasional.

b. Kelemahan mata pelajaran Bahasa Indonesia

Selain kekuatan mata pelajaran Bahasa Indonesia. kelemahan tersebut antara lain adalah, adanya keyakinan bahwa Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang tidak perlu dipelajari, karena Bahasa Indonesia pada umumnya merupakan Bahasa kedua yang telah dikuasai. Meskipun pada kenyataannya mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak

hanya sekedar mempelajari Bahasa Indonesia yang biasa digunakan pada kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Bahasa Indonesia sebenarnya juga mempelajari bagaimana mengapresiasi sebuah karya sastra, sehingga dapat dinikmati. Hal-hal seperti itulah yang membuat Bahasa Indonesia selalu disepelekan kalangan pelajar, sehingga Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran yang lemah.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran di SMA Negeri 1 Tenganan sangat mendukung kegiatan belajar mengajar siswa di sekolah. Di SMA Negeri 1 Tenganan terdapat perpustakaan, laboratorium biologi, fisika, kimia dan bahasa yang keberadaannya mampu mendukung siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu Sekolah juga menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung minat siswa di luar jam pelajaran, seperti ketersediaan alat-alat olahraga.

3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Guru pamong yang ditunjuk untuk membimbing mahasiswa praktikan di SMA N 1 Tenganan adalah ibu Endang Setyaningsih, S.Pd. beliau adalah guru yang mengajar di kelas X dan XI SMA N 1 Tenganan. Guru pamong dapat menyampaikan materi dengan baik, dan menarik sesuai dengan kompetensi yang diajarkan sehingga siswa pun dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan antusias.

Adapun cara beliau mengajar yakni selalu mengajak siswa untuk berfikir bersama dalam proses pembelajarannya. Menerapkan pembelajaran dengan pemahaman konsep kepada siswa sehingga siswa akan lebih mudah untuk mengembangkan sendiri materi yang telah diterima. Pembelajaran berlangsung santai tetapi tetap konsentrasi. Hal ini juga merupakan salah satu strategi agar siswa dapat dengan mudah menangkap maksud dari pelajaran yang disampaikan.

Dosen pembimbing yang ditunjuk untuk membimbing mahasiswa praktikan di SMA N 1 Tenganan adalah bapak Mulyono, S.Pd, M, Pd, beliau adalah salah satu dosen yang mengajar di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang. Kualitas dari dosen pembimbing juga baik, beliau sangat profesional, beliau tidak segan-segan untuk memberikan pengarahan, kritik dan saran serta dukungan yang sangat berarti kepada praktikan agar selalu optimis dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan. Dosen pembimbing selalu memberikan dukungan bagi praktikan agar senantiasa belajar dengan sungguh-sungguh terutama dalam bidang studi yang praktikan tekuni agar kelak menjadi guru yang profesional.

4. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan

Kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di SMA N 1 Tenganan sangat baik. Siswa dan guru yang terlibat dalam kegiatan tersebut sama-sama antusias. Pembelajaran bersifat *student center*, yaitu pembelajaran berpusat pada siswa. Guru juga telah berperan sebagai motivator, fasilitator, konselor, bagi siswa-siswa di SMA N 1 Tenganan.

5. Kemampuan diri praktikan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), yaitu PPL I dan PPL 2. Pada PPL 1 praktikan hanya berperan sebagai pengamat dalam pelaksanaan PBM di kelas dan tidak melakukan praktik mengajar. Mahasiswa Praktikan hanya mengamati segala jenis kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Melalui pengamatan tersebut, praktikan mendapat berbagai pengetahuan dan pengalaman baru yang diharapkan dapat berguna bagi praktikan sekaligus dapat dijadikan bekal dalam kegiatan PPL II selanjutnya.

6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melakukan PPL

Banyak hal yang mampu dipetik dari kegiatan PPL 1, antara lain setelah melaksanakan PPL 1 praktikan memperoleh bekal berupa pengalaman dan pengetahuan mengajar yang diperoleh melalui kegiatan observasi lapangan. Selain itu, praktikan juga memperoleh suatu gambaran mengenai kondisi jalannya pembelajaran secara langsung, serta birokrasi yang ada di sekolah, praktikan memperoleh bekal yang lengkap atau utuh tentang kegiatan mengajar dan pengelolaan kelas dan semua kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.

7. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

Setelah mahasiswa praktikan melaksanakan PPL tahap 1, mahasiswa praktikan dapat memberikan saran bagi sekolah latihan dan UNNES:

a. Saran Untuk Sekolah Latihan

Saran yang diberikan untuk sekolah latihan adalah, hendaknya sekolah lebih memaksimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah. Karena dengan memaksimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana tersebut, maka perlahan-lahan bakat dan minat siswa dapat digali, sehingga bakat dan minat tersebut dapat dikembangkan.

b. Saran Untuk UNNES

Selain saran untuk sekolah praktikan, mahasiswa juga memberikan saran untuk Universitas Negeri Semarang. Yaitu, hendaknya pihak universitas terus membina hubungan baik dengan pihak sekolah latihan. Selain itu, komunikasi dan kejelasan informasi tentang pelaksanaan PPL 1 dan PPL 2 hendaknya ditingkatkan, sehingga tidak terjadi mahasiswa praktikan ditugaskan untuk mengajar di kelas pada pelaksanaan PPL 1.

Demikian refleksi yang praktikan bisa sampaikan. Semoga apa yang telah praktikan tulis bermanfaat dan dapat menjadi masukan yang baik bagi semua pihak.

Tengaran, Agustus 2012

Mengetahui
Guru Pamong

Mahasiswa Praktikan

Endang Setyaningsih, S. Pd
NIP 197105192002122002

Ika Jani Sayekti
NIM 2101409097

REFLEKSI DIRI

Nama : Putri Wulansari
NIM : 2101409014
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan intakurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) diutamakan untuk mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang. Kegiatan PPL ini merupakan kegiatan pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya.

Kegiatan PPL meliputi: praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan atau ekstra kurikuler yang berlaku di sekolah/ tempat latihan. Kegiatan PPL 1 bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan. Kegiatan PPL 1 diadakan pada tanggal 31 Juli- 11 Agustus, selama kegiatan tersebut mahasiswa praktikan melakukan observasi di kelas dengan mengamati guru mata pelajaran di kelas. Selain itu mahasiswa juga mengamati keadaan fisik lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Tengaran, fasilitas sekolah, keadaan guru dan siswa, struktur organisasi sekolah, struktur administrasi sekolah, dan alat bantu kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan PPL 1 ini sangat membantu mahasiswa praktikan dalam memperoleh pengalaman mengajar di kelas dan penyesuaian diri terhadap sekolah praktikan. Adapun hal-hal yang didapatkan oleh mahasiswa praktikan dalam kegiatan observasi selama dua minggu adalah sebagai berikut:

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran bahasa Indonesia

a. Kekuatan Pembelajaran bahasa Indonesia

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diujikan dalam ujian akhir nasional SD, SMP, dan SMA sehingga perlu diutamakan dalam kegiatan pembelajaran. Belajar bahasa Indonesia mampu memudahkan siswa untuk berkomunikasi sehari-hari dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Di sekolah SMA Negeri 1 Tengaran juga terdapat Bulan Bahasa yang panitianya adalah dari anak-anak bahasa. Dalam kegiatan ini akan diadakan lomba baca pidato, menulis puisi, membaca puisi, dan menulis cerpen sehingga pembelajaran bahasa Indonesia juga sangat diutamakan dan dibutuhkan untuk diajarkan di sekolah sehingga siswa dapat belajar banyak hal tentang puisi, cerpen, dan sebagainya.

b. Kelemahan Pembelajaran bahasa Indonesia

Kelemahan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu karena bahasa Indonesia adalah bahasa nasional dan bahasa sehari-hari yang digunakan setiap orang, sehingga mereka terkadang meremehkan pelajaran ini karena menganggap lebih mudah dibandingkan pelajaran lain. Padahal sebenarnya pelajaran ini penting karena pelajaran utama sebagai ujian nasional dan banyak hal yang perlu dipelajari secara intensif sehingga bahasa Indonesia lebih dihargai sebagai bahasa nasional kita dibandingkan bahasa lain.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana PBM

Sarana dan prasarana yang tersedia di SMA Negeri 1 Tengarani sangat mendukung untuk kegiatan pembelajaran. Ruang kelas yang teratur dan rapi serta fasilitas seperti meja, kursi, dan papan tulis yang tersedia dan layak pakai sangat menunjang dalam kegiatan pembelajaran. Adanya perpustakaan sebagai bahan belajar siswa sangat memadai karena ketersediaannya koleksi buku yang beragam, hanya perlu ditambah koleksi buku-buku yang terbaru sehingga pengetahuan siswa dapat bertambah dan mengikuti sesuai dengan perkembangan zaman. Adanya ruang laboratorium komputer, fisika, kimia, dan bahasa sangat mendukung dan menunjang kegiatan pembelajaran. Laboratorium bahasa dapat menunjang kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia terutama untuk aspek menyimak dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa lebih antusias dalam kegiatan pembelajaran.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong saya adalah Ibu Endang Setyaningsih, S. Pd.. Beliau mengajar dan menguasai mata pelajaran bahasa Indonesia dengan baik. Beliau memberi gambaran tentang keadaan siswa masing-masing kelas. Beliau membimbing saya bagaimana menangani siswa di kelas dan materi ajar yang digunakan di kelas. Beliau sangat membantu saya dalam belajar praktik mengajar di kelas.

Dosen pembimbing saya adalah Bapak Sendang Mulyono, S. Pd., M. Hum. Beliau adalah Dosen bahasa dan Sastra Indonesia spesialisasi mengajar sastra. Beliau banyak menulis artikel di koran dan mengikuti berbagai kegiatan teater di luar kegiatan mengajar di kampus. Beliau adalah sosok yang ramah, santai tetapi tegas dalam mengajar.

4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Kegiatan pembelajaran di sekolah sudah baik. Guru sudah melakukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang diinginkan sekolah. Guru mampu memberikan pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan pemberian materi ajar yang sesuai dengan kompetensi yang diinginkan. Penggunaan laboratorium bahasa sudah digunakan tetapi masih kurang intensif. Proses pembelajaran yang sudah ada di sekolah SMA Negeri 1 Tengarani pada umumnya kualitasnya sudah baik dan menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Mahasiswa praktikan sebelum diterjunkan di sekolah praktikan sudah diberi bekal yaitu pada saat diberikan mata kuliah mikro teaching dan pembekalan PPL secara intensif. Pada saat awal kegiatan PPL saya masih menyesuaikan dengan keadaan nyata di kelas yang cenderung siswanya ramai dan kurang kondusif, tapi dari keadaan seperti itu saya mulai belajar bagaimana menghadapi siswa saya ketika mengajar di kelas. Bekal mata kuliah mikro teaching pada saat di kampus, saya terapkan untuk mengendalikan siswa dan menyampaikan materi pelajaran di kelas.

Kegiatan PPL 1 ini memberikan manfaat dan pengetahuan bagi mahasiswa praktikan dalam mengetahui keadaan di sekolah praktikan sehingga menjadi bekal bagi mahasiswa pada saat kegiatan PPL 2 untuk kegiatan praktik langsung mengajar di kelas.

6. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa setelah PPL

Mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam keadaan nyata ketika mengajar siswanya di kelas. Saya memperoleh buku paket dari Ibu Endang sebagai pegangan ketika akan mengajar di kelas. Mahasiswa juga dibimbing dalam membuat silabus dan RPP yang baik untuk kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan PPL tersebut juga diberi bekal bagaimana menghadapi siswa di kelas dan penggunaan model atau metode yang tepat untuk kegiatan pembelajaran.

7. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Unnes

Kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 1 Tenganan khususnya untuk mata pelajaran bahasa Indonesia untuk penggunaan laboratorium bahasa sebaiknya lebih diintensifkan lagi. Penggunaan media pembelajaran seperti LCD sebaiknya juga lebih ditingkatkan agar pembelajaran menjadi lebih aktif, kondusif, dan kreatif. Apabila dilihat secara keseluruhan SMA Negeri 1 Tenganan sudah baik dan sudah mampu memanfaatkan semua fasilitas sekolah secara optimal.

Unnes diharapkan dapat memberikan pembekalan PPL secara lebih baik dan lebih tertata sehingga mahasiswa praktikan dapat mempunyai bekal yang memadai di sekolah praktikan tempat mereka memperoleh pengalaman dalam mengajar.

Demikian refleksi yang saya dapatkan di SMA Negeri 1 Tenganan. Semoga bermanfaat bagi orang-orang yang bersangkutan.

Semarang, Agustus 2012

Guru Pamong

Praktikan

Endang Setyaningsih, S. Pd.
NIP. 197105192002122002

Putri Wulansari
NIM. 2101409014

REFLEKSI DIRI

Nama : Disti Ayu Mahardianti
NIM : 2302409002
Prodi : Pendidikan Bahasa Jepang

Praktik pengalaman lapangan merupakan semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. Tujuan pelaksanaan praktik pengalaman lapangan adalah untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang professional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.

Praktik pengalaman lapangan dilaksanakan dalam dua tahap yaitu PPL 1 dan PPL 2. PPL 1 meliputi tahap observasi, orientasi dan pembelajaran modeling di sekolah latihan, sedangkan PPL 2 mahasiswa praktikan melakukan pembelajaran kurikuler di sekolah latihan. Dalam PPL 1 yang meliputi tahap observasi, orientasi dan pembelajaran modeling yang telah dilaksanakan di sekolah latihan yaitu SMA N 1 Tenganan, praktikan memperoleh gambaran mengenai kondisi sekolah latihan serta pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang sesungguhnya di SMA N 1 Tenganan. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran Bahasa Jepang

a. Kekuatan bidang studi Bahasa Jepang

Bahasa Jepang merupakan salah satu cabang dari ilmu kebahasaan yang mempelajari tentang ilmu-ilmu kebahasaan Jepang. Tidak hanya mempelajari mengenai bahasa saja, tetapi juga mengenai kebudayaan-kebudayaan yang ada di Jepang. Pendidikan Bahasa Jepang menekankan pada kemampuan siswa meliputi 4 kemampuan dasar yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran Bahasa Jepang dalam Kurikulum Berbasis Karakter, menuntut peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan menjadikan peserta didik sebagai pribadi yang mampu mengembangkan diri serta siap dalam menghadapi berbagai tantangan. Sikap-sikap tersebut dapat membuat para peserta didik untuk lebih bermanfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan. Tentunya bagi peserta didik yang ingin melanjutkan pendidikan ke luar negeri terutama Jepang sebagai langkah awal dan bekal mereka.

b. Kelemahan bidang studi Bahasa Jepang

Selama ini bahasa Jepang dianggap pelajaran sampingan atau hanya sebagai muatan lokal. Itulah mengapa banyak yang menganggap belajar bahasa Jepang tidak terlalu penting dan cenderung sebagai penambah nilai saja. Tetapi pada kenyataannya, kita perlu dalam mempelajari bahasa asing seperti itu karena dalam era globalisasi seperti sekarang ini penting untuk mempunyai bekal dalam pengetahuan – pengetahuan yang dianggap belum umum.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana PBM di SMA N 1 Tenganan

Perlu diketahui di SMA N 1 Tenganan memiliki 4 kelas IPA, 4 kelas IPS, dan 1 kelas Bahasa. Dalam belajar bahasa Jepang guru hanya menggunakan media yang dibuat sendiri, dan memanfaatkan benda – benda yang ada disekeliling kelas untuk melatih kosakata. Untuk kelas bahasa sendiri materi yang diajarkan jauh lebih banyak dengan kelas IPA dan IPS, karena bahasa Jepang akan di UAN kan untuk kelas Bahasa, sedangkan untuk kelas IPA dan IPS hanya dianggap sebagai pelajaran biasa. Di sekolah ini juga memiliki lab bahasa yang

digunakan untuk sarana belajar bahasa Jepang yang lebih efektif karena didalamnya terdapat speaker, LCD, DVD, headphone, dll sehingga dalam belajar bahasa Jepang dapat bervariasi.

3. Kualitas Guru pamong dan Dosen pembimbing

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan PPL ini tidak lepas dari peranan guru pamong dan dosen pembimbing yang sudah banyak membantu baik secara materiil maupun non materiil. Guru pamong dan dosen pembimbing selalu memberikan pengarahan kepada praktikan, dan selalu meluangkan waktu apabila praktikan membutuhkan konsultasi. Dalam Praktik Pengalaman Lapangan 1, praktikan dibimbing oleh Guru Pamong di SMA N 1 Tengeran yaitu ibu Hardiana Widyastuti, S.S. Praktikan banyak dibimbing dan diberi arahan oleh beliau mengenai segala hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan modeling yang diikuti oleh praktikan, dapat dilihat bahwa guru pamong memiliki kualitas yang baik dan profesional. Terbukti bahwa Guru pamong membimbing siswa dalam belajar dan mampu mentransfer materi kepada siswa dengan baik dan sistematis.

Dosen pembimbing sudah ditentukan sejak awal, dan dosen pembimbing untuk Pendidikan Bahasa Jepang di SMA N 1 Tengeran adalah ibu Silvia Nurhayati, M.Pd. Dosen pembimbing akan datang ketika PPL 2 sedang berlangsung.

4. Kualitas pembelajaran di SMA N 1 Tengeran

Pembelajaran di SMA N 1 Tengeran dapat dikategorikan mempunyai kualitas yang cukup baik. Terutama mata pelajaran Bahasa Jepang yang telah diamati oleh praktikan dalam pembelajaran modeling. Dalam pembelajaran didukung oleh fasilitas yang dapat membantu siswa memahami materi. Ditambah dengan cara pengajaran guru yang santai namun serius.

5. Kemampuan diri praktikan

Kemampuan diri praktikan masih sangat terbatas dan masih dalam tahap belajar. Berbagai arahan, bimbingan, saran dan dorongan dari guru pamong dan dosen pembimbing sangat dibutuhkan guna menambah wawasan dan pengetahuan bagi praktikan.

6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 1

Dalam PPL 1 yang telah dilaksanakan di SMA N 1 Tengeran, praktikan mendapat nilai tambah yaitu memperoleh gambaran yaitu mengenai kegiatan belajar mengajar yang meliputi variasi mengajar, metode pembelajaran, sumber belajar yang digunakan, membuat RPP, silabus, dll. Selain itu praktikan lebih mengetahui peran dan tugas yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah.

7. Saran pengembangan bagi SMA N 1 Tengeran dan UNNES

A. Bagi SMA N 1 Tengeran

Mengenai lab Bahasa di SMA N 1 Tengeran yang kurang dimaksimalkan penggunaannya, sebaiknya mulai sekarang lab bahasa dioperasikan kembali sesuai fungsinya. Karena dengan memaksimalkan penggunaan lab bahasa, akan menambah variasi dalam belajar bahasa Jepang sehingga siswa tidak merasa bosan.

B. Bagi UNNES

Tetap menjalin kerjasama dan koordinasi dengan SMA N 1 Tengeran agar selalu dapat terbina hubungan yang baik.

Semarang, Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong

Praktikan

Hardiana Widyastuti S.S

Disti Ayu Mahardianti

REFLEKSI DIRI

Nama : Falerie Reghina Pramudhi

Nim : 2302409024

Prodi : Pendidikan Bahasa Jepang

Program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan bagi seluruh mahasiswa program kependidikan untuk memperoleh pengalaman mengajar di sekolah secara langsung. Oleh karena itu, diharapkan setelah lulus dari Universitas Negeri Semarang para mahasiswa khususnya yang mengambil program kependidikan mampu menjadi tenaga pengajar profesional yang siap untuk bertugas dalam dunia pendidikan. Universitas Negeri Semarang menjalin kerjasama dengan berbagai sekolah di kota Semarang sebagai tempat latihan dalam pelaksanaan kegiatan PPL. Salah satu sekolah latihan tersebut adalah SMA Negeri 1 Tengaran kabupaten Semarang. SMA Negeri 1 Tengaran mahasiswa praktikan melaksanakan observasi tentang kondisi fisik lingkungan sekolah, keadaan guru dan siswa, fasilitas sekolah, interaksi sosial, tata tertib dan pengelolaan organisasi sekolah dan lain-lain.

Mahasiswa praktikan juga diizinkan untuk melakukan praktek mengajar sesuai dengan bidang studi mereka masing-masing dan atas bimbingan dari guru pamong.

A. Kekuatan dan Kelemahan Mata Pelajaran Bahasa Jepang

Sekarang ini Bahasa Jepang menjadi salah satu mata pelajaran yang masuk dalam kurikulum jenjang pendidikan SMA/MA, atau SMK. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peranan Bahasa Jepang dalam kehidupan.

Bahasa Jepang biasanya dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit tetapi menyenangkan. Maka dari itu, siswa masih perlu belajar banyak tentang materi bahasa Jepang, misalnya tentang pembelajaran kosa kata, pola kalimat, kanji serta budaya Jepang. Bahasa Jepang merupakan salah satu mata pelajaran yang bersifat muatan lokal sehingga mata pelajaran ini hanya diberikan 2 jam pelajaran selama seminggu. Banyak diantara siswa-siswi di SMA Negeri 1 Tengaran Semarang terutama kelas XII yang diajar oleh praktikan masih mengalami kesulitan dalam menguasai materi yang telah diberikan. Akan tetapi mereka memiliki motivasi yang cukup tinggi dan bersifat aktif untuk terus meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami segala materi dalam pelajaran Bahasa Jepang. Hal ini membuat praktikan yakin bahwa siswa-siswi di SMA Negeri 1 Tengaran kabupaten Semarang akan mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami bahasa Jepang.

.B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Dalam Proses Belajar Mengajar

Kelengkapan sarana dan prasarana yang tersedia di SMA Negeri 1 Tengaran kabupaten Semarang sebagai penunjang dan pendukung kegiatan belajar mengajar dinilai sudah lengkap dan memadai. Mulai dari ruang kelas yang tertata rapi dan sangat nyaman untuk tempat belajar siswa, serta tersedianya laboratorium dan perpustakaan dengan koleksi buku yang cukup memadai namun perlu diadakan penambahan koleksi mengingat berlakunya kurikulum KTSP. Di sekolah ini juga tersedia ruang media bahasa dengan fasilitas Televisi, DVD player, LCD, komputer, dll dengan keadaan yang cukup baik. Fasilitas tersebut sangat bermanfaat bagi siswa karena membuat penyampaian materi, konsep, dan praktik mengenai pembelajaran bahasa Jepang mudah diserap dan dipahami oleh para siswa. Sehingga

keterampilan berbahasa mereka terus meningkat yang bermuara pada tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Tengar

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong mata pelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Tengar sangat membantu bagi praktikan dalam melaksanakan proses pengajaran dan pembelajaran di kelas. Beliau dengan baik membimbing praktikan dan mengarahkan praktikan agar mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dalam mengajar di kelas. Beliau membebaskan praktikan untuk berkreasi agar dapat mengembangkan materi kepada siswa serta memberikan pengarah

D. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Tengar sudah cukup baik. Untuk semua kelas sudah menggunakan kurikulum KTSP. Didukung pula dengan RPP dan analisis materi pembelajaran yang kesemuanya adalah syarat administratif bagi seorang guru sebelum mengajar di kelas.

E. Refleksi Kemampuan Diri Praktikan

Setelah melaksanakan PPL 1 di SMA Negeri 1 Tengar kabupaten Semarang, praktikan menyadari bahwa praktikan belum sepenuhnya memiliki kemampuan sebagai seorang guru seperti yang diharapkan, karena masih dalam taraf belajar sehingga masih banyak terdapat kekurangan yang dimiliki. Sebagai mahasiswa praktikan yang mengajar mata pelajaran bahasa Jepang masih terlalu banyak kekurangan dalam cara penyampaian materi. Praktikan akan terus berusaha secara maksimal sehingga praktikan dapat terus mengembangkan diri menjadi seorang pengajar yang baik dan profesional. Dengan adanya praktik mengajar di sekolah ini, praktikan merasa sangat terbantu karena banyak sekali pengalaman baru serta ilmu yang dapat diambil dan diterapkan sebagai bekal menjadi seorang tenaga pengajar.

F. Nilai Tambah yang diperoleh praktikan setelah melaksanakan PPL 1

Selama meniti pendidikan sebagai mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jepang di Universitas Negeri Semarang praktikan telah memperoleh berbagai bekal dan telah dipersiapkan menjadi guru yang baik dan profesional antara lain bagaimana membuat RPP, dan Silabus. Bagaimana cara membuat tes untuk siswa, penerapan metode-metode mengajar pelajaran bahasa Jepang sampai dengan cara memahami dan menghadapi para siswa yang berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda. Setelah melaksanakan PPL I praktikan dapat mempraktekan dan menerapkan secara langsung apa yang telah dipelajari tentang tugas dan peran guru. Selain itu, praktikan juga belajar bagaimana bersosialisasi dengan warga

sekolah khususnya di SMA Negeri 1 Tengaran yang menerapkan kedisiplinan, ketaqwaan, serta keindahan namun tetap mengutamakan kasih sayang.

G. Refleksi Saran dan Pengembangan

1. Untuk SMA Negeri 1 Tengaran

Penggunaan bahasa Jepang terutama penguasaan kosa kata, pola kalimat serta huruf kanji memang dinilai sangat rumit dan perlu ketelitian dikalangan siswa. Untuk meningkatkan penguasaan kosa kata, pola kalimat serta penguasaan huruf kanji tersebut guru hendaknya membiasakan murid menggunakan bahasa Jepang dalam aktifitas belajar mengajar terutama dalam pelajaran bahasa Jepang

2. Untuk UNNES

Pengontrolan oleh dosen pembimbing dan koordinator agar lebih ditingkatkan lagi dan terus menjalin kerjasama yang baik dan harmonis dengan lembaga-lembaga lain dalam pemberian pembekalan yang optimal bagi mahasiswa praktikan agar mahasiswa lebih siap terjun dilapangan.

Semarang, 3 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong

Praktikan

Hardiana Widyastuti S, S.

Falerie Reghina P.

REFLEKSI DIRI

Nama : Irwan Teguh Santoso
NIM : 2302409053
Prodi : Pendidikan Bahasa Jepang

Universitas Negeri Semarang (UNNES) merupakan salah satu Lembaga Perguruan Tinggi yang bertugas utamanya adalah menyiapkan tenaga terdidik untuk siap bertugas dalam bidang pendidikan maupun non kependidikan. Dan dalam bidang pendidikan tugasnya adalah menyiapkan tenaga pendidik yang siap bertugas dalam bidangnya masing-masing. UNNES telah mencetak banyak guru profesional dalam dunia pendidikan. Dan dalam proses itulah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) menjadi salah satu program yang wajib diikuti oleh mahasiswa yang mengambil kependidikan. Program ini dimaksudkan agar mahasiswa mendapat pengalaman secara langsung. Dan juga bisa menerapkan ilmu-ilmu yang telah didapat selama perkuliahan. Selain itu, dalam PPL guru praktikan dituntut belajar mengenai kondisi internal sekolah maupun eksternal sekolah. Hal ini dimaksudkan agar membentuk karakter mahasiswa menjadi seorang guru yang berkompeten untuk bekalnya nanti ketika berkecimpung didunia kependidikan.

Praktik Pengalaman Lapangan dilaksanakan dalam dua tahap yaitu PPL 1 dan PPL 2. PPL 1 meliputi tahap observasi dan orientasi disekolah latihan. Hal ini berguna untuk menunjang PPL 2. PPL 2 mahasiswa melakukan pembelajaran kurikuler di sekolah latihan. Dan dalam PPL 1 yang meliputi observasi dan orientasi ini disekolahan latihan yaitu: SMA N 1 Tengaran, mahasiswa praktikan memperoleh gambaran tentang kondisi sekolah latihan dan pelaksanaan kegiatan mengajar di SMA N 1 Tengaran. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

A. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran Bahasa Jepang

a. Kekuatan dalam studi Bahasa Jepang

Sekarang ini Bahasa Jepang sudah masuk didalam kurikulum jenjang SMA/MA atau SMK. Bahasa Jepang sendiri mempunyai 4 kemampuan dasar yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Pembelajar bahasa, khususnya bahasa Jepang dikatakan berhasil apabila menguasai 4 kemampuan dasar tersebut. Selain mempelajari bahasa juga mengenal kebudayaan Jepang. Dan juga bagi peserta didik bahasa Jepang menjadi bekal mereka didalam kehidupan atau dunia kerja.

b. Kelemahan dalam studi Bahasa Jepang

Kelemahan studi bahasa Jepang jenjang SMA/MA atau SMK ini adalah beberapa menganggap sebelah mata. Dan juga menganggap kurang penting diantara mata pelajaran lain misalnya bahasa Inggris, Matematika atau Sains. Namun dewasa ini di dalam era globalisasi ini mempelajari bahasa asing seperti bahasa Jepang sangat penting dalam dunia kerja maupun dalam kehidupan.

B. Ketersediaan sarana dan prasarana proses belajar mengajar di SMA N 1 Tengaran.

Di SMA N 1 Tengaran ini ketersediaan sarana dan prasarananya cukup memadai. Dan sarana dan prasarananya sangat menunjang pagi pembelajaran bahasa, khususnya bahasa jepang. SMA N 1 Tengaran memiliki Lab bahasa,yang didalamnya ada LCD, AC yang diharapkan menunjang hasil belajar siswa dalam belajar bahasa asing.

C. Kualitas Guru pamong dan Dosen pembimbing.

Keberhasilan Praktik Pengalaman 1 ini tidak terlepas dari peran serta guru pamong dan juga dosen pembimbing. Karena guru pamong yang telah member kesempatan mengikuti

beliau mengajar agar mengetahui situasi didalam kelas. Serta dosen pembimbing yang telah sangat baik memberikan pengarahan –pengarahannya.

D. Kualitas pembelajaran di SMA N 1 Tengaran.

Seperti ungkapan sebaik apapun suatu metode, model atau media yang digunakan, sumber informan terbaik adalah guru. Kualitas pembelajaran bahasa Jepang di SMA N 1 Tengaran dikategorikan baik. Dalam proses belajar mengajar siswa dituntut aktif dalam setiap pelajaran dengan pertanyaan lisan dari guru. Dengan pertanyaan-pertanyaan dari guru siswa diharapkan mengerti materi yang disampaikan dan juga yang aktif didalam kelas tidak hanya guru yang menyampaikan materi tetapi murid yang menjawab pertanyaan atau bertanya kepada guru.

E. Kemampuan diri praktikan.

Dalam PPL 1 praktikan bertugas hanya observasi di sekolah tujuan. Jadi praktikan bertugas hanya jadi pengamat dan mencari data tentang sekolah. Selain itu praktikan juga ikut dalam pembelajaran namun hanya dibelakang dan mengamati guru mengajar. Hal tersebut sangat berguna menjadi bekal di PPL 2 nanti setidaknya PPL 1 bisa menjadi gambaran, baik kondisi kelas maupun materi atau media yang akan digunakan nantinya.

F. Nilai tambah yang diperoleh praktikan setelah melaksanakan PPL 1.

Setelah melaksanakan PPL 1 yang telah dilakukan di kampus maupun di sekolah tujuan, praktikan banya memperoleh pelajaran-pelajaran baru. Saat di kampus praktikan diberi teori tentang hal mengajar. Dan kurang mempunyai gambaran tentang sekolah. Tapi, setelah melakukan PPL 1 praktikan lebih tahu kondisi yang sesungguhnya tentang kondisi sekolah dan pembelajaran dalam kelas yang sesungguhnya. Praktikan juga bisa mempunyai gambaran media yang akan digunakan mengajar nantinya.

G. Saran pengembangan.

Saran yang dapat diberikan oleh sekolah ialah untuk terus meningkatkan dan mempertahankan prestasi yang ada. Untuk kegiatan proses belajar mengajar khususnya pembelajaran bahasa Jepang di SMA N 1 Tengaran siswa diharapkan lebih aktif lagi. Dan juga lebih memaksimalkan media dan media yang digunakan lebih bervariasi diharapkan siswa mencapai hasil belajar yang maksimal.

Sedangkan UNNES, diharapkan bisa memberikan bekal lebih baik agar praktikan ketika melakukan tugasnya bisa berjalan lancar dan sesuai tujuan.

Demikian refleksi diri ini disampaikan, semoga apa yang di tulis bisa bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong

Praktikan

Suryani

Irwan Teguh Santoso

REFLEKSI DIRI

Nama : Agung Henri Nugroho

NIM : 2302409066

Prodi : Pend Bahasa Jepang

Universitas Negeri Semarang (UNNES), salah satu universitas di Indonesia yang merupakan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang menawarkan program kependidikan dalam perkuliahannya. UNNES telah mencetak banyak guru profesional dalam dunia pendidikan. Dan dalam proses itulah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) menjadi salah satu program yang wajib diikuti khususnya bagi mahasiswa yang mengambil program kependidikan. Program ini dimaksudkan agar mahasiswa memiliki pengalaman yang didapat secara langsung. Mahasiswa juga dapat mempraktekan ilmu yang mereka dapat selama mengikuti kuliah, jadi tidak hanya teori saja yang mereka dapat. Selain itu, dalam PPL ini mahasiswa dituntut untuk menjadi guru praktikan yang juga belajar mengenai kondisi baik internal maupun eksternal sekolah. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk mahasiswa menjadi calon tenaga pendidik yang berkompeten untuk bekalnya nanti ketika terjun dalam dunia kependidikan. Kegiatan ini berlangsung di SMA Negeri 1 Tenganan. Kegiatan PPL berlangsung selama kurang lebih 3 bulan, diawali dari penerjunan tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan penarikan tanggal 20 Oktober 2012. Kegiatan ini terbagi dalam 2 tahap yaitu PPL I yang sudah mulai berlangsung saat masih di kampus seperti pembekalan, micro teaching, sampai dengan observasi awal di sekolah tujuan selama kurang lebih dua minggu terhitung sejak penerjunan. Observasi ini meliputi keadaan fisik dan lingkungan sekolah, keadaan guru dan siswa, pengelolaan dan administrasi, dan lain-lain. Sedangkan PPL 2 berlangsung selama kurang lebih 2 bulan sisanya. PPL II ini diisi dengan kegiatan praktek mengajar di sekolah, tentunya masih dengan pengawasan dan bimbingan guru pamong masing-masing praktikan.

1. Kekuatan pembelajaran Bahasa Jepang

Bahasa Jepang merupakan salah satu cabang dari ilmu kebahasaan yang mempelajari tentang ilmu-ilmu kebahasaan Jepang. Tidak hanya mempelajari mengenai bahasa saja, tetapi juga mengenai kebudayaan-kebudayaan yang ada di Jepang. Pendidikan Bahasa Jepang menekankan pada kemampuan siswa meliputi 4 kemampuan dasar yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran Bahasa Jepang dalam Kurikulum Berbasis Karakter, menuntut peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan menjadikan peserta didik sebagai pribadi yang mampu mengembangkan diri serta siap dalam menghadapi berbagai tantangan. Sikap-sikap tersebut dapat membuat para peserta didik untuk lebih bermanfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana PBM di SMA N 1 Tenganan

Kelengkapan sarana dan prasarana yang tersedia di SMA Negeri 1 Tenganan, sebagai penunjang dan pendukung kegiatan belajar mengajar dinilai sudah lengkap dan memadai. Mulai dari ruang kelas yang tertata rapi dan sangat nyaman untuk tempat belajar siswa, serta tersedianya laboratorium dan perpustakaan dengan koleksi buku yang cukup memadai namun perlu diadakan penambahan koleksi mengingat berlakunya kurikulum KTSP. Di sekolah ini juga tersedia ruang dengan keadaan yang cukup baik. Fasilitas tersebut sangat bermanfaat bagi siswa karena membuat penyampaian materi, konsep, dan praktik mengenai pembelajaran bahasa Jepang mudah diserap dan dipahami oleh para siswa. Sehingga keterampilan berbahasa mereka terus meningkat yang bermuara pada tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Tenganan.

3. Kualitas Guru pamong dan Dosen pembimbing

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan PPL ini tidak lepas dari peranan guru pamong dan dosen pembimbing yang sudah banyak membantu baik secara materiil maupun non materiil. Guru pamong dan dosen pembimbing selalu memberikan pengarahan kepada praktikan, dan selalu meluangkan waktu apabila praktikan membutuhkan konsultasi. Dalam Praktik Pengalaman Lapangan 1, praktikan dibimbing oleh Guru Pamong di SMA N 1 Tenganan yaitu ibu Suryani AMd. Praktikan banyak dibimbing dan diberi arahan oleh beliau mengenai segala hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan modeling yang diikuti oleh praktikan, dapat dilihat bahwa guru pamong memiliki kualitas yang baik dan profesional. Terbukti bahwa Guru pamong membimbing siswa dalam belajar dan mampu mentransfer materi kepada siswa dengan baik dan sistematis.

Sedangkan dosen pembimbing yang membimbing praktikan dalam melaksanakan kegiatan PPL merupakan dosen yang berkualitas dan profesional.

4. Kualitas pembelajaran di SMA N 1 Tenganan

Pembelajaran di SMA N 1 Tenganan dapat dikategorikan mempunyai kualitas yang baik. Terutama mata pelajaran Bahasa Jepang yang telah diamati oleh praktikan dalam pembelajaran modeling. Dalam pembelajaran didukung oleh fasilitas yang dapat membantu siswa memahami materi. Guru juga mengadakan variasi metode mengajar salah satunya yaitu diskusi.

5. Kemampuan diri praktikan

Kemampuan diri praktikan masih sangat terbatas dan masih dalam tahap belajar. Berbagai arahan, bimbingan, saran dan dorongan dari guru pamong dan dosen pembimbing sangat dibutuhkan guna menambah wawasan dan pengetahuan bagi praktikan.

6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 1

Dalam PPL 1 yang telah dilaksanakan di SMA N 1 Tenganan, praktikan mendapat nilai tambah yaitu memperoleh gambaran mengenai kegiatan belajar mengajar yang meliputi variasi mengajar, metode pembelajaran, sumber belajar yang digunakan, membuat RPP, silabus, dll. Selain itu praktikan lebih mengerti mengenai peran dan tugas yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah.

7. Saran pengembangan bagi SMA N 1 Tenganan dan UNNES

A. Bagi SMA N 1 Tenganan

Sebaiknya menambah alat dan bahan yang dapat mendukung proses belajar mengajar. Ruang kelas yang ada sudah cukup bagus, namun ruangan dan alat-alat yang ada masih terbatas sehingga dengan siswa yang banyak masih belum mencukupi.

B. Bagi UNNES

Tetap menjalin kerjasama dan kordinasi dengan SMA N 1 Tengaran agar selalu dapat terbina hubungan yang baik.

Mengetahui,
Guru pamong

Suryani, A. Md.

Semarang, Agustus 2012

Praktikan

Agung Henri Nugroho

REFLEKSI DIRI

Nama : Ghrena Sistha Anggani

NIM : 3101409023

Prodi : Pend Sejarah

Universitas Negeri Semarang (UNNES), salah satu universitas di Indonesia yang merupakan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang menawarkan program kependidikan dalam perkuliahannya. UNNES telah mencetak banyak guru profesional dalam dunia pendidikan. Dan dalam proses itulah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) menjadi salah satu program yang wajib diikuti khususnya bagi mahasiswa yang mengambil program kependidikan. Program ini dimaksudkan agar mahasiswa memiliki pengalaman yang didapat secara langsung. Mahasiswa juga dapat mempraktekan ilmu yang mereka dapat selama mengikuti kuliah, jadi tidak hanya teori saja yang mereka dapat. Selain itu, dalam PPL ini mahasiswa dituntut untuk menjadi guru praktikan yang juga belajar mengenai kondisi baik internal maupun eksternal sekolah. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk mahasiswa menjadi calon tenaga pendidik yang berkompoten untuk bekalnya nanti ketika terjun dalam dunia kependidikan.

Kegiatan PPL berlangsung selama kurang lebih 3 bulan, diawali dari penerjunan tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan penarikan tanggal 20 Oktober 2012. Kegiatan ini terbagi dalam 2 tahap yaitu PPL I yang sudah mulai berlangsung saat masih di kampus seperti pembekalan, micro teaching, sampai dengan observasi awal di sekolah tujuan selama kurang lebih dua minggu terhitung sejak penerjunan. Observasi ini meliputi keadaan fisik dan lingkungan sekolah, keadaan guru dan siswa, pengelolaan dan administrasi, dan lain-lain. Sedangkan PPL 2 berlangsung selama kurang lebih 2 bulan sisanya. PPL II ini diisi dengan kegiatan praktek mengajar di sekolah, tentunya masih dengan pengawasan dan bimbingan guru pamong masing-masing praktikan.

A. Kekuatan dan Kelemahan Mata Pelajaran Sejarah

1. Kekuatan Pembelajaran Sejarah Bidang studi sejarah mempunyai beberapa kekuatan dalam proses pembelajarannya, antara lain :

- a. Sejarah dapat menjadi penghubung antara generasi sekarang dengan generasi terdahulu
- b. Melalui sejarah, generasi sekarang dapat menentukan sikap dan langkah-langkah kehidupannya menuju masa depan.
- c. Sejarah dapat mengajarkan kepada generasi selanjutnya untuk dapat mengambil sisi positif dari kekalahan dan kemenangan.

2. Kelemahan Pembelajaran Sejarah

- a. Mata pelajaran sejarah yang membahas peristiwa masa lampau dan berupa hafalan sering dianggap mudah bagi siswa sehingga terkadang meremehkan.
- b. Setiap guru dituntut untuk mengeksplorasi dan menginovasi kegiatan belajar mengajar sehingga tidak membuat siswa jenuh.
- c. Sejarah yang sering dianggap remeh, sehingga diletakkan dijam-jam terakhir dimana jam terakhir bukan jam yang kondusif.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

SMA 1 Tengaran termasuk salah satu sekolah yang sudah terakreditasi A sehingga sarana dan prasarananya sudah lengkap. Hal ini tentu akan mempermudah guru dalam pembelajaran, khususnya dalam mengembangkan pembelajaran. Sekolah ini tersedia perpustakaan yang cukup lengkap dan 4 laboratorium yang meliputi laboratorium komputer, laboratorium biologi, laboratorium fisika, dan laboratorium kimia.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong praktikan memberikan pengarahan dan membimbing praktikan dengan baik. Mulai dari pembuatan silabus, rpp, dan lain-lain. Bahkan beliau juga memberikan kesempatan bagi praktikan untuk ikut beliau mengajar, agar praktikan bisa mengetahui situasi kelas. Beliau juga menyampaikan pengalaman mengajar beliau, model pembelajaran yang sering digunakan. Untuk dosen pembimbing, beliau sangat baik dalam memberikan segala pengarahan.

D. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Seperti suatu ungkapan yang mengatakan sebaik apapun metode, model, atau media yang digunakan, sumber informan terbaik siswa tetaplah terletak pada guru. Guru berperan penting dalam pembelajaran. Mayoritas guru sudah sangat berkompeten dalam mengajar. Guru mampu menguasai kelas saat pembelajaran, paham dengan kondisi siswa. Hal ini tentu memperlancar proses pembelajaran. Dalam keseharian, guru juga banyak memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif dalam kelas melalui berbagai macam pertanyaan lisan.

E. Kemampuan Diri Praktikan.

Dalam PPL I ini praktikan hanya bertugas dalam proses observasi awal tentang sekolah tujuan. Jadi di sini praktikan hanya berperan sebagai pengamat, juga pewawancara guna mengumpulkan berbagai data yang dibutuhkan untuk laporan. Namun disamping itu, praktikan sudah ikut dalam pembelajaran meskipun hanya mengamati dari belakang. Setidaknya praktikan memiliki gambaran tentang kondisi kelas, mengingat praktikan juga akan melakukan praktek mengajar pada PPL II. Pengamatan tersebut dapat dijadikan pengetahuan dan pandangan awal untuk apa yang akan praktikan lakukan saat mulai mengajar nanti.

F. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melakukan PPL I

Setelah melakukan PPL I baik di kampus maupun di sekolah tujuan, praktikan banyak memperoleh pelajaran. Saat PPL I masih berlangsung di kampus seperti pembekalan PPL dan micro teaching, praktikan jadi lebih paham mengenai berbagai hal tentang mengajar, seperti pembuatan silabus, rpp. Bahkan praktikan juga jadi sedikit punya pandangan mengenai mengajar melalui apa yang telah disampaikan oleh dosen pembimbing. Selain itu, microteaching yang dilakukan diharapkan akan semakin mengasah kemampuan praktikan. Saat di sekolah, praktikan semakin tahu tentang kondisi sekolah yang sesungguhnya, pembelajaran yang sesungguhnya, struktur organisasi, manajemen. Praktikan juga jadi mampu mengira-ngira pembelajaran yang cocok diterapkan nantinya saat mulai mengajar.

G. Sarana pembangunan

Saran yang dapat diberikan bagi sekolah ialah untuk terus meningkatkan prestasi, sarana prasarana yang sudah ada juga hendaknya dijaga dengan baik dan dimanfaatkan sebaik-baiknya. Untuk kaitan dengan pembelajaran sejarah sendiri ialah penggunaan metode, model, atau media yang bervariasi akan semakin menambah minat siswa pada sejarah. Sedangkan untuk UNNES sendiri, pemberian bekal yang cukup akan memperlancar mahasiswa dalam menjalani PPL ini. Demikian refleksi diri ini disampaikan, semoga apa yang telah ditulis dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Mengetahui
Guru Pamong

Semarang, Agustus 2012

Praktikan

Stefana P Pahalanti, S. Pd.
NIP 196601311994122002

Ghrena Sistha Anggani
NIM 3101409023

Refleksi Diri

Nama : Fajar Ramadhan

Nim : 3101409099

Prodi : Pendidikan Sejarah

Sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat di masa lampau berdasarkan metode dan metodologi tertentu. Terkait dengan pendidikan di sekolah dasar hingga menengah, pengetahuan masa lampau tersebut mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik. Mata pelajaran sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Tetapi sebagai suatu hasil ciptaan manusia tentunya sejarah memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai suatu ilmu pengetahuan. Melalui kegiatan PPL I inilah praktikan memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru mengenai kekuatan dan kelemahan mata pelajaran sejarah dalam kegiatan belajar mengajar, diantaranya:

A. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah

1. Kekuatan Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah

Sebagai suatu ilmu yang mengkaji tentang masyarakat dan peradabannya tentunya sejarah menjadi salah satu mata pelajaran yang mempunyai daya tarik tersendiri. Karena sebagai manusia yang menjadi objek kajiannya dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di sekitar kita, akan membuat peserta didik memaknai dan memahami tentang peristiwa itu sendiri. Karena peristiwa yang telah terjadi pada masa lampau seringkali memiliki makna mendalam yang terkandung di dalamnya untuk dijadikan pedoman dan refleksi masyarakat terutama peserta didik pada masa berikutnya. Peserta didik akan mengetahui bagaimana jalan dari Negara Indonesia ini bisa terbentuk menjadi seperti sekarang, selain itu Peserta didik akan menghargai betapa besar peran para pejuang pada zaman dulu untuk memerdekakan negara Indonesia ini. Karena ada semboyan “Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa para pejuang-pejuangnya”. Dengan demikian nantinya diharapkan peserta didik sebagai generasi penerus dapat meneruskan perjuangan pahlawan untuk menjaga kemerdekaan Negara Indonesia. Metode/model pembelajaran yang ada pada saat ini dapat memberikan kekuatan dalam pembelajaran sejarah, peserta didik menjadi tertarik ketika materi disampaikan dan inti dari materi itu dapat diserap oleh peserta didik dan dapat diamalkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah

Sebagai suatu ilmu sosial seringkali dianggap sebagai suatu ilmu yang kurang bermanfaat sehingga dalam proses belajar mengajar peserta didik seringkali kurang memberi respon positif. Karena dalam mata pelajaran sejarah yang dipelajari adalah masa lalu. Kelemahan pembelajaran mata pelajaran sejarah adalah mengenai cara/metode dalam menyampaikan materi-materi yang ada dalam mata pelajaran sejarah itu sendiri. Kurangnya inovasi menjadikan kegiatan pembelajaran sejarah terkesan monoton dan peserta didik kurang minat ketika materi disampaikan.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

SMA 1 Tengarang termasuk sekolah yang sudah lengkap fasilitasnya. Dengan lengkapnya fasilitas tersebut dapat memudahkan guru mengembangkan metode pembelajaran yang ada. Sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan dan dapat berjalan mencapai tujuan. Sekolah ini tersedia perpustakaan yang cukup

lengkap dan 4 laboratorium yang meliputi laboratorium komputer, laboratorium biologi, laboratorium fisika, dan laboratorium kimia.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Kualitas guru pamong dapat dikatakan baik. Guru pamong Sejarah SMA 1 Tenganan yaitu Stefana P Pahalanti, S, Pd. beliau memang memiliki kemampuan ilmu sejarah yang mendalam sehingga beliau berkompeten dalam mengampu mata pelajaran sejarah. Hal ini dapat praktikan ketahui dari observasi di kelas-kelas yang beliau ampu. Untuk dosen pembimbing beliau adalah salah satu dosen di jurusan sejarah. Beliau membimbing praktikan dengan baik dan mampu memberikan motivasi pada diri praktikan agar dapat melaksanakan PPL ini dengan baik.

D. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Guru berperan penting dalam pembelajaran. Mayoritas guru sudah sangat berkompeten dalam mengajar. Saat pembelajaran guru mampu menguasai kelas dan mampu mengkondisikan kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam kegiatan belajar mengajar guru juga memberikan pertanyaan lisan yang dapat menstimulus siswa untuk lebih berpikir kritis.

E. Kemampuan Diri Praktikan.

Yang tak lupa untuk saya refleksikan yaitu kemampuan saya sendiri sebagai mahasiswa praktikan. Setelah memperoleh mata kuliah SBM 1 dan SBM 2, evaluasi pengajaran, dsb melalui kegiatan PPL inilah saatnya saya untuk mengaplikasikan semua ilmu yang saya peroleh. Pada awalnya sebagai seorang “guru baru” perasaan minder, kurang percaya diri tentu ada.

F. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melakukan PPL I

Setelah pelaksanaan PPL I ini sebagai praktikan saya merasa menjadi salah satu bagian dari keluarga besar SMA 1 Tenganan. Karena melalui kegiatan PPL I ini saya telah mendapat banyak pengalaman baru terutama tentang lingkungan, sarana dan prasarana, kurikulum, administrasi, kesiswaan serta segala hal mengenai SMA 1 Tenganan, tempat sekolah latihan saya.

G. Saran pembangunan

Saran untuk SMA 1 Tenganan sebagai sekolah latihan, terus tingkatkan kualitas akhlak dan ilmu para peserta didik hingga akhirnya tercipta manusia yang mulia dan bermanfaat. Demikian refleksi diri saya sampaikan semoga bermanfaat untuk banyak pihak.

Semarang, Agustus 2012

Mengetahui
Guru Pamong

Mahasiswa Praktikan

Stefana P Pahalanti, S, Pd.
NIP. 196601311994122002

Fajar Ramadhan
NIM. 3101409099

REFLEKSI DIRI

Nama : Firda Aprilianto
NIM : 3401409012
Prodi : Pendidikan Sosiologi dan Antropologi

Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan kependidikan S1 kependidikan agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan standart nasional pendidikan sehingga dapat melaksanakan tugas profesi pendidik yang unggul, bermartabat, dan dibanggakan bagi lembaga dimana mahasisiwa itu berada. Program praktik lapangan (PPL) adalah kegiatan intrakulikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa praktikan sebagai pelatihan dalam rangka menjadi tenaga pendidik yang profesional dan bisa menerapkan teori-teori yang diberikan saat berada dibangku kuliah tepatnya pada saat semester-semester sebelumnya agar mereka memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan saat penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Kegiatan PPL meliputi : praktik mengajar ,praktik administrasi,praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan untuk ekstra kurikuler yang berlaku di sekolah. Pada Tahun ini,kegiatan PPL dibagi menjadi dua bagian yaitu PPL 1 dan PPL 2 dengan melaksanakan PPL 1 tanggal 30 Juli 2012 - 11 Agustus 2012 dan PPL 2 tanggal 13 Agustus – 20 oktober 2012. PPL 1 diisi dengan kegiatan observasi dengan mengamati karakteristik dan seluk beluk para mahasiswa PPL di sekolah praktikan. Adapun hasil observasi dari kegiatan PPL 1 sebagai berikut :

1. Kekuatan dan Kelemahan pembelajaran mata pelajaran yang ditekuni

Dalam observasi yang telah dilakukan di sekolah praktikan yaitu di SMA Negeri 1 Tenganan terdapat keunggulan dan juga kelemahan khususnya untuk mata pelajaran sosiologi yaitu :

a) Kekuatan Mata Pelajaran Sosiologi

Kekuatan mata pelajaran sosiologi disini adalah memberikan pengetahuan bagi peserta didik untuk mengamati masalah yang bersifat kekinian dan baru terjadi di dalam masyarakat sehingga peserta didik mampu mengeksplorasi tentang masalah yang sedang terjadi serta mampu menciptakan hubungan sosial di dalam masyarakat

Mata pelajaran sosiologi yang notabene merupakan ilmu sosial dan bersifat dinamis maka mata pelajaran sosiologi akan mudah untuk mengungkap masalah yang terjadi di dalam masyarakat dan bagaimana mengatasi masalah tersebut, sehingga dapat menciptakan keselarasan dan hubungan yang harmonis.

b) Kelemahan Mata Pelajaran Sosiologi

Kelemahan dari mata pelajaran sosiologi sendiri sendiri adalah adanya tuntutan agar para siswa atau peserta didik memiliki kepekaan sosial yang nantinya akan digunakan untuk menganalisis masalah-masalah sosial yang masih hangat di dalam masyarakat atau bersifat kekinian, dan juga dibutuhkan peran seorang guru yang kreatif agar para siswa mampu menangkap fenomena sosial dengan bahasa yang mudah dipahami dari penjelasan seorang guru.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana

Untuk sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Tenganan terbilang cukup lengkap hal ini dapat dilihat dari beberapa fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah diantaranya yaitu : laboratorium bahasa, ruang komputer, perpustakaan, laboratorium IPA. Selain itu di SMA Negeri 1 Tenganan juga terdapat lapangan yang cukup luas yang bisa digunakan untuk pengembangan di bidang keolahragaan seperti lapangan voli, basket dan juga sepak bola, tidak hanya itu SMA

Negeri 1 tengaran juga memiliki perpustakaan yang tertata rapi dan ruang media yang memenuhi standart untuk melakukan proses belajar mengajar.

3. Kualitas Guru pamong dan dosen pembimbing

Untuk guru pamong mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Tengaran sendiri diampu oleh Dra Cirilla Elvi P. Beliau merupakan guru yang inovatif, inovatif disini karena beliau mampu memberikan mata pelajaran sosiologi kepada siswa dengan berbagai macam cara salah satunya adalah pemberian contoh-contoh masalah yang terjadi dalam masyarakat dengan mudah sehingga para peserta didik dapat menagkap pelajaran dengan cepat. Dengan sifat yang baik dan juga penyabar serta selalu ceria memberikan nilai plus dan menjadikan ibu Cirilla salah satu guru favorit di SMA Negeri 1 Tengaran dan memberikan kesan pada murid yang diajar dan peserta didik pun memiliki semangat untuk mengikuti mata pelajaran sosiologi saat mata pelajaran tersebut berlangsung.

Dengan pemberian materi yang tidak monoton serta sifat komunikatif dengan para peserta didik saat mengajar membuat para peserta didik aktif dan pembelajar pun akan berjalan dengan baik , maka dengan pembelajaran dari guru pamong tersebut akan memberikan kami pengetahuan dan pengalaman bagaimana menjadi guru yang baik.

Untuk dosen pembimbing sendiri adalah dosen Sosiologi dan Antropologi yaitu Asma Lutfi,S.Th,M,Si. Beliau adalah dosen yang memiliki kompetensi dibidangnya dan tidak sungkan memberikan kami motivasi untuk bisa melakukan yang terbaik saat melakukan Program Pengembangan Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Tengaran. Beliau merupakan dosen pembimbing yang sangat baik dan juga merupakan sosok ibu bagi mahasiswa PPL karena selalu memberikan yang terbaik untuk mahasiswanya.

4. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan

Untuk kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Tengaran sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari tenaga pendidik yang memiliki ketrampilan dan juga pengalaman serta kemampuan dalam mengajar yang sudah lama serta ditunjang dengan sarana prasarana yang sudah cukup lengkap sehingga kualitas dari pembelajaran pun akan baik. Hal ini juga ditunjang dengan para peserta didik yang bisa dibilang cukup aktif dalam pembelajaran sehingga ke 3 komponen diatas akan berkesinambungan yaitu kualitas guru, sarana dan prasarana yang lengkap dan kualitas perseta didik akan menjadikan pembelajaran yang menjadi misi dari SMA Negeri 1 Tengaran akan berjalan sesuai dengan tujuan.

5. Kemampuan diri praktikan

Untuk kemampuan mahasiswa praktikan sendiri masih sangat kurang dan masih butuh banyak sekali pengalaman dalam hal mengajar dalam rangka menjadi seorang tenaga pendidik yang profesional. Dan perlu menata mental untuk mengendalikan para peserta didik dan bisa komunikatif serta interaktif dengan para peserta didik yang ada di SMA. Dan banyak hal lagi yang harus dilakukan dan dikembangkan oleh para peserta PPL/praktikan karena kurangnya kesiapan dalam mengajar.

6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 1

Melalui pengamatan yang dilakukan oleh praktikan dapat secara langsung mengamati proses belajar mengajar,interaksi yang terjalin di SMA Negeri 1 Tengaran,dan fasilitas yang ada di sekolah praktikan. Banyak sekali manfaat yang didapatkan oleh mahasiswa PPL dari mulai pengalaman belajar dan bisa mengetahui

kondisi kelas atau suasana kelas .Praktikan merasa beruntung dapat di tempatkan di sekolah praktikan ini,karena apa yang kami amati dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi kami kedepannya. Pengalaman-pengalaman seperti ini tidak pernah kami dapatkan sebelumnya,sehingga PPL 1 ini benar-benar memberikan pengalaman yang baru bagi para praktikan. PPL 1 diharapkan mampu memberikan gambaran awal bagi para praktikan untuk mengenali karakteristik sekolah,guru,dan siswa serta menyiapkan diri sebelum melaksanakan PPL 2

7. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

Melalui kegiatan PPL ini diharapkan mampu memberikan perkembangan yang positif bagi SMA Negeri 1 Tengaran sebagai sekolah praktikan. Banyak hal yang bisa dikembangkan oleh sekolah praktikan ini terutama adalah guru yang semakin inovatif dengan berbagai macam cara penyampaian yang akan mudah diterima oleh para siswa. Dan penerapan PAIKEM juga dibutuhkan bagi semua guru yang ada di SMA Negeri 1 Tengaran. Tidak hanya itu sarana prasarana juga harus lebih ditingkatkan yaitu pemberian LCD di tiap kelas demi kelancaran dan pengembangan mutu peserta didik dan sekolah.

Bagi UNNES,kegiatan PPL ini mampu memberikan latihan langsung untuk para mahasiswa pendidikan dalam menambah pengalaman dalam memahami karakteristik sekolah praktikan. Kegiatan PPL ini juga dapat dijadikan ajang kerjasama UNNES dengan lembaga lain,dan kerjasama yang baik ini diharapkan mampu membantu para alumni untuk nantinya bisa mendapatkan pekerjaan di sekolah praktikan.

Demikian refleksi diri yang dapat praktikan laporkan selama kegiatan PPL 1. Praktikan mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam kegiatan PPL 1. Semoga laporan ini mampu bermanfaat bagi mahasiswa lain.

Semarang, Agustus 2012

Mengetahui

Mahasiswa Praktikan

Guru Pamong

Dra. Cirilla Elvi P
NIP.196807282005012006

Firda Aprilianto
NIM. 3401409012

REFLEKSI DIRI

Nama : Retno Mardelia Sari
NIM : 3401409013
Prodi : Pendidikan Sosiologi dan Antropologi

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan intrakurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Selanjutnya Praktik Pengalaman lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah diterapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. Kegiatan PPL meliputi : praktik mengajar ,praktik administrasi,praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan untuk ekstra kurikuler yang berlaku di sekolah. Pada Tahun ini,kegiatan PPL dibagi menjadi dua bagian yaitu PPL 1 dan PPL 2 dengan melaksanakan PPL 1 tanggal 30 Juli 2012 - 11 Agustus 2012 dan PPL 2 tanggal 13 Agustus – 20 oktober 2012. PPL 1 diisi dengan kegiatan observasi dengan mengamati karakteristik dan seluk beluk para mahasiswa PPL di sekolah praktikan. Adapun hasil observasi dari kegiatan PPL 1 sebagai berikut :

1. Kekuatan dan Kelemahan pembelajaran mata pelajaran yang ditekuni

Dalam melakukan observasi mata pelajaran sosiologi di sekolah praktikan PPL,praktikan dapat menyimpulkan kekuatan dan kelemahan pada mata pelajaran sosiologi.

a) Kekuatan Mata Pelajaran Sosiologi

Sosiologi menciptakan ruang bagi manusia untuk mengeksplorasi peristiwa yang terkait dengan hubungan antar manusia. Peristiwa ini menjadi pengalaman untuk mengetahui,menciptakan,dan mengembangkan pola hubungan di masa-masa selanjutnya.

Melalui sosiologi,manusia juga dapat merekam kekinian pola hubungan antar manusia yang kemudian menjadi dasar menciptakan keselarasan dan keharmonisan yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Sosiologi akan selalu mengalami proses pengorganisasian,perkembangan,dan sublimasi. Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan akan selalu berkembang sejalan dengan perkembangan makna,sifat,dan tujuan dari interaksi yang dilakukan manusia.

b) Kelemahan Mata Pelajaran Sosiologi

Sosiologi pada dasarnya adalah mata pelajaran yang mudah dipahami karena kajiannya berupa kondisi nyata yang dekat dengan lingkungan sekitarnya yaitu di masyarakat. Tetapi yang menjadi permasalahan adalah terkadang siswa siswi merasa kesulitan untuk memahami kondisi yang ada di masyarakat karena mereka kurang mempunyai kepekaan terhadap kondisi di sekitarnya. Mata Pelajaran Sosiologi membutuhkan kreativitas dari guru untuk mempermudah pembelajaran,sehingga siswa bisa memahami kajian - kajian dari pelajaran sosiologi dan siswa tidak mengalami kejenuhan.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana

SMA Negeri 1 Tengaran menyediakan sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk keperluan kegiatan belajar mengajar. Ini dapat terlihat dengan tersedianya laboratorium yang terdiri dari : Laboratorium bahasa,Laboratorium komputer,dan Laboratorium IPA. Selain itu,di sekolah ini juga terdapat perpustakaan yang cukup lengkap dengan buku-buku pelajaran,buku pegangan siswa,koran,majalah,novel fiksi dan non fiksi. Di SMA Negeri 1 Tengaran juga

terdapat ruang media yang lengkap dengan LCD proyektor sebagai penunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Untuk bidang olahraga, sarana dan prasarana yang tersedia di SMA Negeri 1 Tenganan adalah lapangan voli dan Lapangan sepakbola.

3. Kualitas Guru pamong dan dosen pembimbing

Guru pamong pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Tenganan yaitu Dra. Cirilla Elvi P yang diberikan amanat untuk membimbing praktikan prodi sosiologi terkait dengan pengenalan lingkungan dan gambaran praktik mengajar dalam kelas. Beliau adalah guru yang mempunyai sikap dan sifat yang cukup baik. Ini terlihat dengan cara beliau menyampaikan amanat kepada kami para praktikan, tegas tapi tetap ramah. Kualitas guru pamong juga tidak diragukan lagi karena dari pengamatan praktikan beliau dapat mengendalikan dan mengkondisikan suasana kelas dengan sangat baik.

Para siswa dapat menerima pelajaran yang disampaikan oleh beliau dengan baik, karena terjadi adanya suasana yang timbal balik antara siswa dan guru. Dalam kelas, guru pamong dapat memberikan pembelajaran yang sangat menyenangkan bagi para siswa, sehingga para siswa dapat aktif dalam kegiatan belajar. Praktikan juga merasa sangat nyaman dengan kerjasama yang beliau lakukan kepada praktikan, karena beliau sangat kooperatif dalam pelaksanaan PPL 1 ini.

Dosen pembimbing prodi sosiologi antropologi yaitu Asma Lutfi, S.Th, M, Si. adalah dosen yang memiliki kompetensi yang cukup baik di jurusan sosiologi dan antropologi. Beliau menguasai ilmu agama dan ilmu antropologi yang cukup baik sehingga sangat berkompetensi untuk membimbing praktikan dalam pelaksanaan PPL. Praktikan merasa bisa termotivasi oleh beliau melalui penyampaian-penyampaian yang beliau sampaikan sebelum pelaksanaan PPL.

4. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan

Kualitas pembelajaran yang ada di SMA Negeri 1 Tenganan sudah cukup baik, ini dipengaruhi oleh kompetensi guru-guru yang mengajar, respon dari para siswa, dan ketersediaan fasilitas yang dimiliki sekolah. Para siswa aktif dalam kegiatan belajar baik di dalam maupun di luar kelas. Guru yang mengajar pun memiliki kemampuan untuk memberikan materi dengan baik dan mengajar dengan ketrampilan yang sangat baik. Motivasi yang disampaikan oleh guru-guru pun mampu memberikan pengaruh bagi kemajuan para siswa, sehingga siswa merasa diayomi dan diperhatikan oleh guru-gurunya.

5. Kemampuan diri praktikan

Praktikan merasa bahwa kemampuan diri masih sangat kurang dan masih perlu ditingkatkan lagi guna keberhasilan proses belajar mengajar yang baik. Banyak hal yang perlu dikembangkan dalam kegiatan PPL ini, sehingga praktikan merasa perlu belajar untuk melatih mental agar lebih siap menghadapi siswa –siswa yang tidak semuanya mudah untuk dikendalikan. Melalui kesiapan mental yang kuat yang dimiliki oleh praktikan, dapat membantu untuk melatih praktikan lebih berani menghadapi siswa dengan kelebihan dan kekurangannya. Sehingga praktikan merasa harus lebih banyak melatih mental dengan berkomunikasi langsung dengan para siswa agar lebih terbiasa. Melalui kegiatan observasi dalam PPL 1, praktikan merasa banyak memperoleh pengalaman dalam memahami karakteristik siswa dan suasana kelas, sehingga nanti akan mempermudah praktikan dalam melaksanakan kegiatan PPL 2.

6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 1

Banyak hal yang diperoleh praktikan dalam kegiatan PPL 1 yaitu dengan mengamati karakteristik sekolah, siswa, dan suasana kelas. Melalui pengamatan yang dilakukan oleh praktikan dapat secara langsung mengamati proses belajar mengajar, interaksi yang terjalin di SMA Negeri 1 Tenganan, dan fasilitas yang ada di sekolah praktikan. Praktikan merasa beruntung dapat ditempatkan di sekolah praktikan ini, karena apa yang kami amati dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi kami kedepannya. Pengalaman-pengalaman seperti ini tidak pernah kami dapatkan sebelumnya, sehingga PPL 1 ini benar-benar memberikan pengalaman yang baru bagi para praktikan. PPL 1 diharapkan mampu memberikan gambaran awal bagi para praktikan untuk mengenali karakteristik sekolah, guru, dan siswa serta menyiapkan diri sebelum melaksanakan PPL 2

7. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

Melalui kegiatan PPL ini diharapkan mampu memberikan perkembangan yang positif bagi SMA Negeri 1 Tenganan sebagai sekolah praktikan. Banyak hal yang bisa dikembangkan oleh sekolah praktikan ini, baik bagi kualitas sekolah, guru, siswa, dan sarana prasarana nya. Ini diharapkan agar nantinya sekolah praktikan ini dapat lebih memperbaiki mutu dan kualitas sehingga dapat menjadi sekolah yang berkualitas unggul. Yang paling penting adalah sekolah praktikan ini mampu memberikan perkembangan yang mendasar bagi dunia pendidikan di negara ini.

Bagi UNNES, kegiatan PPL ini mampu memberikan latihan langsung untuk para mahasiswa pendidikan dalam menambah pengalaman dalam memahami karakteristik sekolah praktikan. Kegiatan PPL ini juga dapat dijadikan ajang kerjasama UNNES dengan lembaga lain, dan kerjasama yang baik ini diharapkan mampu membantu para alumni untuk nantinya bisa mendapatkan pekerjaan di sekolah praktikan.

Demikian refleksi diri yang dapat praktikan laporkan selama kegiatan PPL 1. Praktikan mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam kegiatan PPL 1. Semoga laporan ini mampu bermanfaat bagi mahasiswa lain.

Semarang, Agustus 2012

Mengetahui,

Mahasiswa Praktikan

Guru Pamong

Dra.Cirilla.Elvi.P
NIP.196807282005012006

Retno Mardelia Sari
NIM. 3401409013

REFLEKSI DIRI

Nama : Nur Amalia Afianti
NIM : 4301409003
Prodi : Pendidikan Kimia

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan mahasiswa jurusan kependidikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan. PPL bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kegiatan PPL meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah/tempat tinggal. Untuk itu tugas yang diemban mahasiswa yang ditempatkan di SMA 1 Tenganan ini memiliki tanggungjawab dan kewajiban tidaklah mudah. Kegiatan PPL dibagi menjadi 2 tahapan yaitu PPL 1 meliputi microteaching, pembekalan, serta observasi dan orientasi di sekolah, kemudian untuk PPL 2 meliputi membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran terbimbing dan mandiri, serta menyusun laporan. Untuk PPL 1 dilaksanakan pada tanggal 30 Juli-11 Agustus 2012 kemudian dilanjutkan dengan PPL 2 pada tanggal 13 Agustus-30 Oktober 2012. Berikut ini merupakan hasil dari PPL 1 :

a. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran kimia

Menurut hasil observasi yang telah dilakukan praktikan pembelajaran mata pelajaran kimia cukup menarik minat siswa, karena berhubungan langsung dengan alam sekitar. Adapun kekuatan pembelajaran mata pelajaran kimia yaitu :

- Kimia dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dikenali siswa dengan mudah.
- Ilmu kimia sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia dan terus berkembang dengan cakupan yang sangat luas.

Selain kekuatan dari pembelajaran mata pelajaran kimia, terdapat pula kelemahan dari pembelajaran mata pelajaran kimia ini, yaitu :

- Sebagian besar konsep kimia bersifat invisible, sehingga terkadang terjadi miskonsepsi dalam penyampaian konsep tersebut ke siswa.
- Adanya anggapan bahwa kimia itu sulit untuk dipelajari dan dipahami, sehingga menimbulkan ketidaksimpatian dan rasa bosan siswa terhadap mata pelajaran kimia.

b. Ketersediaan sarana prasarana

Sarana prasarana merupakan hal pendukung dalam proses pembelajaran. Di SMA 1 Tenganan sarana prasarana cukup menunjang untuk kegiatan belajar mengajar. Sudah tersedia laboratorium kimia, biologi, fisika, dan bahasa. Kemudian untuk media pembelajaran disediakan LCD. Selain itu untuk menambah referensi siswa dan guru dalam menggali informasi yang berhubungan dengan mata pelajaran dapat menggunakan hotspot area dan referensi buku yang cukup lengkap di perpustakaan.

c. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Pelaksanaan PPL 1 yang berjalan lancar tidak lepas dari bimbingan guru pamong di SMA 1 Tenganan dan Dosen pembimbing. Selama pelaksanaan PPL 1 di SMA 1 Tenganan praktikan mendapatkan bimbingan, motivasi, dan arahan dari bapak L Agus Sri Mulyono. Guru pamong praktikan memberikan variasi model

pembelajaran pada mata pelajaran kimia, tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di dalam laboratorium. Guru pamong juga sering memberikan motivasi dan menumbuhkan rasa ingin tahu dan keberanian siswa-siswa. Siswa-Siswa yang diampu guru pamong dapat mudah mengingat materi karena guru pamong sering memberikan kesempatan secara mandiri terhadap siswa dalam menemukan konsep-konsep kimia.

Dosen pembimbing praktikan memberikan arahan dan motivasi sebelum penerjanaan PPL 1, sehingga praktikan mendapat wawasan dan gambaran terhadap pelaksanaan PPL.

d. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan

Berdasarkan observasi di kelas SMA 1 Tengarani proses pembelajaran cukup baik. Hal ini dapat terlihat dari keaktifan siswa, minat siswa, dan interaksi siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa di dalam kelas dan di luar kelas. Proses pembelajaran juga sering menggunakan media pembelajaran sehingga dapat menarik minat siswa dalam mempelajari materi tersebut.

Guru juga sering menggunakan laboratorium sebagai tempat belajar. Keterbatasan alat dan bahan laboratorium tidak menghalangi proses belajar mengajar, guru menyiasinya dengan metode demonstrasi yang melibatkan siswa.

Dalam pembelajaran di kelas guru mengaktifkan siswa dengan menumbuhkan rasa ingin tahu dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru. Guru menumbuhkan rasa keberanian siswa untuk berpendapat dan mendiskusikan secara bersama-sama antar guru dan siswa.

e. Kemampuan diri praktikan

Kegiatan PPL 1 di sekolah yang telah dilaksanakan praktikan adalah observasi dan pengamatan proses belajar mengajar di kelas. Dengan kegiatan tersebut praktikan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan sekolah. Kemudian untuk kegiatan pengamatan proses belajar mengajar di kelas, praktikan memperoleh gambaran kondisi kelas, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, dan karakter kelas.

Kegiatan PPL 1 yang telah dilakukan sangat bermanfaat bagi praktikan, sehingga diharapkan praktikan dapat memaksimalkan kemampuan dan pengetahuan dalam kegiatan belajar mengajar di kegiatan PPL 2 yang akan dilaksanakan oleh praktikan. Praktikan sangat belajar banyak dari kegiatan pengamatan KBM di kelas yang telah dilakukan guru pamong.

f. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah PPL

Setelah melaksanakan PPL 1, praktikan mendapatkan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman secara langsung mengenai pendidikan di sekolah. Praktikan dapat menambah wawasan bagaimana seorang guru menyampaikan materi secara logis dan sistematis serta bagaimana mengelola kelas agar tetap kondusif untuk kegiatan belajar mengajar. Selain itu melalui kegiatan PPL 1 di SMA 1 Tengarani ini, praktikan mendapatkan cara-cara kreatif dan inovatif untuk mengajar di kelas.

Selain mendapatkan wawasan bagaimana proses belajar mengajar di dalam kelas, praktikan juga mendapatkan pengetahuan di luar kelas. Salah satunya di laboratorium, praktikan mengetahui bagaimana cara mengelola jadwal praktikum, mengelola administrasi praktikum, dan bagaimana menata laboratorium dengan mengutamakan keselamatan kerja.

Selain itu praktikan mendapatkan pengalaman bersosialisasi yang baik dengan teman sejawat maupun dengan karyawan, guru, dan kepala sekolah. Praktikan juga mendapatkan pengalaman dengan mengakrabkan diri dengan siswa agar tercipta hubungan yang baik.

g. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan Universitas Negeri Semarang

Berdasarkan hasil kegiatan PPL 1 di SMA 1 Tengaran, praktikan menyarankan agar SMA 1 Tengaran ini tetap mengembangkan potensi yang dimiliki dalam berbagai bidang. Mempersiapkan fasilitas fasilitas yang mendukung tercapainya kegiatan belajar mengajar di kelas agar tujuan pembelajaran dapat dicapai semaksimal mungkin.

Sedangkan untuk UNNES, saran praktikan adalah agar lebih mempersiapkan koordinasi antara sekolah dengan UNNES sendiri sehingga tidak terjadi kesalahpahaman saat penerjunan praktikan di sekolah latihan.

Mengetahui,
Guru Pamong

Tengaran, Agustus 2012

Praktikan

L. Agus Sri Mulyono, S.Pd
NIP. 19660828 198901 1 001

Nur Amalia Afivanti
NIM. 4301409003

REFLEKSI DIRI

Nama : Dyah Ayu Wulandari
NIM : 4301409012
Prodi : Pendidikan Kimia

Menurut Peraturan Rektor tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang, Praktik Pengalaman Lapangan, yang selanjutnya disebut PPL adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat lainnya.

Sedangkan tujuan dari PPL, berdasarkan pasal 4 Peraturan Rektor tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang, adalah untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi social.

Kegiatan PPL tahun 2012/2013 dilakukan mulai tanggal 30 Juli 2012 sampai 20 Oktober 2012. Sedangkan kegiatan PPL tersebut dibagi menjadi dua tahap yaitu PPL 1 dan PPL 2. Pelaksanaan kegiatan PPL diawali dengan observasi atau pengamatan yang dilakukan mahasiswa PPL mengenai kondisi fisik, system manajemen, tata tertib, guru, siswa dan seluruh pengurus sekolah. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan mahasiswa PPL sesuai dengan bidang studi yang dikuasai.

a. Kekuatan dan Kelemahan Mata Pelajaran yang Dipelajari

1. Kekuatan Pembelajaran Kimia

Bidang studi kimia memiliki kelebihan dalam proses pembelajarannya, antara lain :

- a. Membentuk karakter siswa sesuai dengan sikap ilmiah.
- b. Meningkatkan ketrampilan berpikir siswa melalui proses penemuan konsep
- c. Meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa dalam menggunakan alat dan bahan praktikum sebagai sarana pembelajaran
- d. Sebagai sarana untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa mengenai bahan-bahan kimia dan reaksi yang ditimbulkan agar tidak terjadi penyalahgunaan bahan-bahan kimia
- e. Meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerjasama dalam satu tim, berani dan bertanggung jawab melalui proses diskusi maupun kegiatan praktikum.

2. Kelemahan Mata Pelajaran yang Dipelajari

Kimia merupakan salah satu cabang ilmu yang dianggap negative karena banyaknya aksi penyalahgunaan bahan kimia yang membahayakan masyarakat.

b. Ketersediaan Sarana dan Prasarana PBM di Sekolah Latihan

Secara keseluruhan, sarana dan prasarana PBM di SMA N 1 Tengaran sudah cukup memadai untuk dilaksanakannya pembelajaran kimia, baik untuk kegiatan di dalam kelas maupun laboratorium. Sarana dan prasarana yang disediakan SMA N 1 Tengaran untuk pembelajaran kimia antara lain 1 laboratorium kimia, ketersediaan alat dan bahan praktikum yang memadai untuk percobaan pada konsep kimia SMA, LCD, papan tulis, ruang kelas yang cukup luas untuk siswa berinteraksi baik dengan sesama siswa maupun dengan guru, dan media penunjang misalnya poster table periodic unsure. Sarana dan prasarana tersebut sangat berperan dalam ketercapaian tujuan pembelajaran dan pendalaman konsep oleh siswa.

c. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Selama PPL berlangsung, guru pamong aktif dalam memberikan pengarahan kepada mahasiswa praktikan baik mengenai urutan penjelasan materi maupun teknik pengelolaan kelas. Beliau juga memberikan motivasi dan semangat kepada praktikan agar terus bersemangat dalam meningkatkan kemampuan sebagai pendidik. Selain itu, dari teknik mengajar, beliau dalam pelaksanaan pembelajaran cenderung mendorong siswa untuk dapat menemukan atau membuktikan konsep. Sehingga siswa lebih dapat memahami dan mengingat konsep yang diajarkan.

Hal sejenis juga dilakukan oleh dosen pembimbing. Dosen pembimbing memberikan arahan sebelum pelaksanaan PPL sehingga mahasiswa praktikan memiliki bekal sebelum dan selama melaksanakan PPL.

d. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Dalam proses pembelajaran kimia yang ada di SMA N 1 Tengaran, guru telah mampu mengaktifkan siswa. Sehingga peran guru tidak dominan sebagai sumber informasi, melainkan juga sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing. Dengan peran guru tersebut, siswa akan lebih mampu mengasah kemampuannya untuk menemukan informasi sehingga lebih kritis dan aktif.

e. Kemampuan Diri Praktikan

Ilmu yang diperoleh mahasiswa pratikan sebelum PPL dilaksanakan tidak dapat diterapkan secara serta merta dalam PPL. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan kondisi yang dihadapi, misalnya mengenai karakter siswa. Oleh karena itu, praktikan masih harus banyak berlatih untuk dapat memenuhi dan meningkatkan kompetensi sebagai pendidik. Proses latihan tersebut melalui kegiatan PPL, telah didukung oleh adanya guru pamong dan dosen pembimbing. Melalui PPL 1 ini mahasiswa praktikan dapat belajar bagaimana cara menyamakan informasi dengan baik, mengelola kelas, dan merancang proses pembelajaran dengan baik, tidak hanya melalui proses pengamatan, melainkan juga dengan mempraktikkan secara langsung, yang kemudian dievaluasi oleh guru pamong dan dosen pembimbing.

f. Nilai Tambah yang Diperoleh Setelah Melaksanakan PPL 1

Manfaat yang diperoleh praktikan selama pelaksanaan PPL 1 adalah adanya tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai jalannya proses pembelajaran, teknik pengelolaan kelas dan cara-cara penyampaian materi yang variatif melalui proses pengamatan dan praktik secara langsung. Tambahan pengetahuan dan wawasan tersebut tentunya sangat bermanfaat bagi praktikan untuk meningkatkan kompetensi sebagai calon pendidik. Selain itu, mahasiswa praktikan juga menjadi lebih tahu mengenai beberapa tugas guru yang bersifat administrative.

g. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan

Saran untuk SMA N 1 Tengaran agar dilakukan penambahan dan perawatan sarana dan prasarana yang ada sehingga memudahkan guru dan siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mengingat kompetensi guru dan siswa yang memadai.

Sedangkan bagi UNNES, sebaiknya terus menjaga dan meningkatkan hubungan baik serta komunikasi dengan pihak sekolah sehingga seluruh informasi dapat tersampaikan dengan baik, dan proses PPL dapat berjalan dengan lancar dan sesuai.

Demikian refleksi diri yang dapat praktikan sampaikan mengenai kegiatan PPL 1. Semoga refleksi diri ini dapat digunakan sebagai sarana evaluasi dan masukan bagi semua pihak.

Guru Pamong

Tengaran, Agustus 2012
Praktikan

L. Agus Sri Mulyono, S.Pd
NIP. 19660828 198901 1 001

Dyah Ayu Wulandari
NIM. 4301409012

REFLEKSI DIRI

Nama : Zara Bunga Namira
Nim : 4301409035
Prodi : Pendidikan Kimia

Sesuai dengan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang nomor 14 Tahun 2012 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Bagi Mahasiswa Program Kependidikan menyatakan bahwa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Telah dijelaskan juga dalam Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 dijelaskan juga bahwa PPL adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. Tujuan dari pelaksanaan PPL yakni untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Kegiatan PPL dilaksanakan kurang lebih selama 3 bulan dari 30 Juli 2012 sampai 20 Oktober 2012. PPL dilaksanakan dalam dua tahap, yakni PPL 1 terhitung sejak tanggal 30 Juli 2012 sampai 11 Agustus 2012 dan PPL 2 dimulai dari tanggal 27 Agustus 2012 sampai 20 Oktober 2012. Kewajiban mahasiswa dalam pelaksanaan PPL 1 meliputi *microteaching*, pembekalan PPL, upacara penjurusan PPL, observasi dan orientasi di sekolah selama 2 minggu efektif, melakukan pengamatan model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran dan mendiskusikan hasilnya dengan guru yang bersangkutan, sedangkan untuk kegiatan PPL 2 meliputi melakukan latihan pengajaran terbimbing atas bimbingan guru pamong minimal 7 kali pertemuan. Berdasarkan hasil kegiatan orientasi serta observasi yang dilaksanakan dalam kegiatan PPL 1, didapatkan data sebagai berikut:

1. Kekuatan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kimia

a. Kekuatan Bidang Studi Kimia

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar kimia di SMA N 1 Tengaran berlangsung baik, hal ini dapat dilihat dari antusiasme siswa didalam kelas saat pelajaran kimia berlangsung. Diberikannya pelajaran kimia untuk siswa SMA diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa terutama yang memiliki kaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pelajaran kimia memiliki ciri ilmu yang berlandaskan praktik dan eksperimen. Siswa tidak cukup dengan "merasa" mengerti tetapi sungguh-sungguh harus dapat mempraktikannya dalam menyelesaikan soal, memecahkan masalah atau melakukan suatu ketrampilan ilmiah. Manfaat dari mempelajari kimia diantaranya meningkatkan pemahaman yang lebih baik terhadap alam sekitar dan berbagai proses yang berlangsung didalamnya, menambah pengetahuan dalam pembuatan produk yang lebih berguna untuk memenuhi kebutuhan manusia serta berperan dalam perkembangan teknologi.

b. Kelemahan Bidang Studi Kimia

Selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar bidang studi kimia, sebagian siswa sulit dalam memahami konsep dasar kimia karena memang pelajaran kimia membutuhkan daya imajinasi untuk memahami hal-hal yang *invisible* misalnya gerakan atom, sejarah penemuan atom dan lain sebagainya. Beberapa materi kimia

mebutuhkan media seperti LCD Proyektor, pemodelan, praktikum dsb. Namun karena didalam kelas belum tersedia LCD sehingga penjelasan yang membutuhkan media penunjang dijelaskan guru dengan metode ceramah.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana PBM di SMA N 1 Tenganan

Ketersediaan sarana dan prasarana di SMA N 1 Tenganan sudah cukup memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran kimia meliputi satu laboratorium kimia yang telah dilengkapi alat dan bahan untuk praktikum, LCD, papan tulis, ruang kelas yang cukup luas dan beberapa media penunjang yang lain. Sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah membantu keberlangsungannya kegiatan belajar mengajar sehingga indikator yang diharapkan mampu tercapai dengan baik.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Keberhasilan pelaksanaan PPL ini tidak lepas dari peran guru pamong serta dosen pembimbing PPL di SMA N 1 Tenganan. Guru pamong untuk bidang studi Kimia yakni Ibu Dra. Agustin Dwi A., yang sudah hampir sekitar 25 tahun menjadi seorang guru. Sebagai seorang guru, beliau sangat profesional dan memiliki kualitas yang baik dalam penguasaan materi serta dalam pengelolaankelas. Beliau disiplin selama didalam kelas dan ramah ketika diluarkelas. Selama pelajaran kimia berlangsung, beliau sanggup menghidupkan suasana kelas, memancing siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan kelas dan membuat siswa tertarik mengikuti pelajaran kimia. Hal ini terlihat selama kegiatan pembelajaran kimia yang berlangsung, siswa cenderung aktif dalam menjawab pertanyaan beliau karena dalam pertanyaan-pertanyaan yang beliau ajukan bukan sekedar pertanyaan biasa namun juga suatu konsep yang memang harus dipahami siswa bukan sekedar dihapalkan. Beliau juga selalu memotivasi siswa untuk belajar memahami bukan menghafal. Suara beliau tegas, dan juga sikap beliau selalu disiplin. Hal ini merupakan suatu nilai positif yang harus dijadikan panutan untuk praktikan dalam menjalankan peran sebagai tenaga pendidik. Metode yang diterapkan yakni metode ceramah sekaligus tanya jawab. Beliau jarang menggunakan metode yang variatif karena keterbatasan waktu untuk mencapai semua materi yang sudah ditentukan serta kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung untuk kegiatan pembelajaran yang inovatif.

Dosen pembimbing untuk mahasiswa PPL di SMA N 1 Tenganan bidang studi kimia yaitu Bapak Drs. Subiyanto Hadisaputro M.Si. sebelum penerunan mahasiswa PPL ke SMA N 1 Tenganan, beliau sudah memberikan arahan-arahan yang bermanfaat bagimahasiswa PPL sehinggamahasiswa PPL mendapatkan bekal yang lebih dari cukup untuk melaksanakan PPL.

4. Kualitas Pembelajaran di SMA N 1 Tenganan

Kualitas pembelajaran kimia di SMA N 1 Tenganan terbilang baik. Guru sudah berhasil meningkatkan minat belajar serta keaktifan siswa selama pelajaran kimia berlangsung sehingga dapat dikatakan proses pembelajaran kimia di SMA N 1 Tenganan tidak lagi berpusat pada guru tapi sudah mulai menuju ke arah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centered Learning*).

5. Kemampuan Diri Praktikan

Kemampuan diri praktikan masih terbatas dan masih dalam proses belajar. Bekal ilmu yang dimiliki praktikan masih belum bisa diterapkan dengan baik karena memang terdapat perbedaan kondisi dan lingkungan seperti misalnya praktikan terbiasa melakukan *peerteaching* dengan menggunakan media sedangkan di sekolah tidak setiap kelas dilengkapi dengan media LCD, perbedaan karakter siswa dll. Kemampuan praktikan masih sangat minimum serta kurang inisiatif, namun dengan

adanya guru pamong yang kompeten diharapkan praktikan mampu mengambil pelajaran serta pengalaman yang baik dalam usaha menjadi tenaga pendidik yang profesional dan kompeten.

6. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh praktikan selama di SMA N 1 Tengaran banyak sekali manfaat yang diperoleh, seperti tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai metode yang digunakan guru selama didalam kelas, kemampuan pengelolaan dan penguasaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif, cara penyampaian materi dan penanaman konsep esensial kimia oleh guru, pembuatan program tahunan dan program semester untuk bidang studi kimia, dll. Tambahan pengetahuan ini tentu saja bermanfaat untuk masa depan sebagai tenaga pendidik yang profesional sekaligus kompeten.

7. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan Unnes

a. Bagi SMA N 1 Tengaran

Meningkatkan upaya penambahan dan pengelolaan sarana prasarana yang mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran yang inovatif, menarik serta menyenangkan bagi siswa sehingga diharapkan mampu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar karena tenaga pendidiknya sudah memiliki kemampuan yang sangat bagus.

b. Bagi Universitas Negeri Semarang (UNNES)

Menjaga dan meningkatkan hubungan yang baik dengan pihak sekolah SMA N 1 Tengaran dengan meningkatkan koordinasi serta komunikasi sehingga apa yang diharapkan oleh Unnes dapat terpenuhi dan PPL dapat berjalan dengan lancar seperti apa yang diharapkan serta adanya dengan adanya mahasiswa PPL Unnes dapat memberikan manfaat demi kemajuan sekolah SMA N 1 Tengaran.

Tengaran, Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong

Praktikan

Dra. Agustin Dwi A
NIP. 196308031987032010

Zara Bunga Namira
NIM.4301409035

REFLEKSI DIRI

Nama : WISNU NUGROHO

NIM : 6301409021

Prodi : Pendidikan Kepeleatihan Olahraga

Dalam kegiatan PPL 1 mahasiswa PPL sebagai praktikan mengumpulkan data sebanyak mungkin melalui pengamatan dan wawancara. SMA Negeri 1 Tenganan menjadi objek praktikan dalam mengembangkan proses pengajaran yang dimiliki. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi dari sekolah tersebut dalam aspek-aspek yang ditentukan.

Aspek refleksi diri meliputi :

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran yang ditekuni

a. Kekuatan :

Mata pelajaran penjasorkes dalam sebuah lingkup sekolah merupakan mata pelajaran yang paling diminati. Karena mampu memberikan efek *refresh* dan *relaks* pada siswa sekaligus membentuk pola kesegaran jasmani pada tubuh siswa. Mata pelajaran ini mempunyai penilaian yang lengkap. Penilaian Afektif, Psikomotorik, dan Kognitif ditambah Fisik menjadi proses pembentukan nilai dan karakter siswa. Dalam hal ini pendidikan jasmani mempunyai falsafah disebut dengan naturalisme Pendidikan Jasmani. Yaitu mengembangkan potensi siswa yang membawa mereka dalam aspek fikiran dan mental. Oleh karena itu dalam kehidupan sehari-hari pendidikan jasmani akan selalu bersinggungan dalam perkembangan manusia.

b. Kelemahan :

Selain memiliki kekuatan, pembelajaran Pendidikan Jasmani memiliki kekurangan yaitu Pendidikan Jasmani sebagai *trouble maker* dalam aktivitas pembelajaran selanjutnya. Hal ini terjadi karena energi yang dicurahkan dalam melakukan aktivitas pembelajaran ini banyak terforsir. Efek yang terjadi adalah lemas dan malas mengikuti pembelajaran selanjutnya. Aspek lain adalah pada pembelajaran Pendidikan Jasmani bagi siswa yang belum bisa melakukan aktivitas gerak adalah siswa menjadi enggan untuk melakukannya.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana

Sekolah yang dijadikan sekolah latihan para praktikan adalah SMA N 1 Tenganan. Sekolah tersebut merupakan sekolah yang mencetak siswa yang berkualitas. Lokasinya pun cukup strategis sebagai tempat pendidikan karena daerahnya cukup tenang dan jauh dari polusi. Sarana yang terdapat di sekolah cukup memenuhi standar. Terdapat lapangan voli, sepak bola, basket, tennis, dan lintasan lompat jauh. Perlengkapan olahraganya sudah cukup memadai untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Menurut hasil observasi praktikan, kualitas yang dimiliki oleh guru pamong sudah baik sebagai pengajar untuk tingkat SMA. Kualitas dalam mengajar dalam setiap cabang olahraga dapat memberikan stimulus lebih dalam siswa memperoleh materi. Guru pamong dapat mengatasi siswa yang memiliki sikap yang bermasalah. Dosen pembimbing untuk mahasiswa praktikan adalah Asma Luthfi, S.Th.I., M.Hum., Beliau adalah dosen di

Fakultas Ilmu Sosial di kampus UNNES. Beliau telah memiliki pengalaman mengajar yang cukup banyak sehingga mahasiswa praktikan mendapatkan bimbingan yang sangat membangun.

4. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan

Sistem pembelajaran di sekolah latihan, dalam hal ini di SMA Negeri 1 Tenganan sudah cukup baik dan sistematis. Sistem pembelajarannya sudah sesuai dengan apa yang menjadi acuan dari pembelajaran nasional. Semua tenaga kependidikan sudah melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya sesuai tujuan pembelajaran yang ingin di capai.

5. Kemampuan diri praktikan

Menurut pendapat pribadi, kemampuan yang dimiliki oleh praktikan masih terbatas. Jika dilihat dari penguasaan materi, praktikan dapat dikategorikan memiliki materi yang cukup memadai untuk mengajar. Namun, dalam hal pengalaman mengajar, praktikan masih belum memiliki kemampuan yang maksimal karena belum berlatih mengajar secara langsung di dalam kelas. Bagaimanapun ini menjadi proses bagi para praktikan untuk mengembangkan kemampuan mengajar yang tepat untuk anak didiknya. Sekaligus mengembangkan diri dalam sekolah dengan kualitas dengan sarana dan sistem yang tertata rapi.

6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 1

PPL1 dilaksanakan oleh para mahasiswa guna untuk mengobservasi lingkungan sekolah baik yang fisik maupun mental. Setelah melaksanakan PPL1, nilai tambah yang diperoleh mahasiswa banyak sekali tentunya. Salah satunya adalah pengalaman nyata yang diperoleh para mahasiswa tentang orientasi sekolah. Dengan koordinasi kepengurusan organisasi sekolah yang sangat kompleks dan terisitematis sesuai dengan bidang masing-masing. Mungkin saja dulu para mahasiswa telah mengalami orientasi sekolah saat mereka masih menjadi murid, tetapi orientasi sekolah yang dialami hanya sekedar sebatas pengetahuan untuk siswa, namun di pelaksanaan PPL1 ini, para mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan tentang sekolah secara menyeluruh, mulai dari masalah kesiswaan, hingga masalah kurikulum. Setelah melaksanakan PPL1 ini, para mahasiswa juga memiliki pengetahuan tentang bagaimana cara mengajar yang benar sehingga materi yang kita berikan nantinya dapat diterima dengan baik oleh siswa. Mahasiswa juga dapat mempelajari beberapa trik yang dikeluarkan oleh para pengajar untuk menghadapi murid-murid yang memiliki kesulitan dalam menanamkan motivasi untuk belajar. Diharapkan pelaksanaan PPL1 ini nantinya dapat menjadi bekal untuk para mahasiswa jurusan pendidikan yang notabene merupakan calon guru agar lebih mengenal cikal bakal tempat kerjanya di kemudian hari.

7. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

Saran yang dapat mahasiswa berikan bagi sekolah latihan adalah pada bagian pelengkapan sarana dan prasarana bagi para murid dan juga pengajar serta staf sekolah lainnya lebih ditingkatkan kualitasnya. Saran pengembangan bagi UNNES dalam pelaksanaan program PPL ini bahwasanya mungkin sebaiknya dalam pelaksanaan PPL diadakan program peringkat untuk pembagian plotting sekolah agar kemampuan

mahasiswa disesuaikan oleh sekolah latihan yang dituju. Dalam pembagian sekolah pun, diharap agar proses penerjunan dilaksanakan secepat mungkin sesuai prosedur yang berlaku dan tidak menyulitkan mahasiswa. Seperti ada beberapa kasus dimana peserta PPL tidak disambut dengan baik bahkan terkesan diusir karena melampaui quota yang ditetapkan oleh sekolah latihan yang dituju. Tak lupa pula permasalahan yang sempat timbul ketika dibukanya sistem online saat pendaftaran PPL beberapa waktu lalu dimana terdapat trobel yang menyulitkan mahasiswa peserta PPL dalam mengakses sistem di internet. Sehingga diharapkan untuk pelaksanaan PPL kedepannya UNNES dapat memberikan prosedur yang lebih baik bagi para mahasiswanya sehingga pelaksanaan PPL dapat berjalan dengan lancar.

Tengaran, Agustus 2012

Mengetahui
Guru pamong

Guru Praktikan

Sugiarto, S.pd.
NIP.195610311982031003

Wisnu Nugroho
NIM. 6301409021

REFLEKSI DIRI

Nama : Rizal Aulawi Athak
NIM : 6301409085
Prodi : Pendidikan Kepeleatihan Olahraga

Dalam kegiatan PPL 1 mahasiswa PPL sebagai praktikan mengumpulkan data sebanyak mungkin melalui pengamatan dan wawancara. SMA N 1 Tenganan menjadi objek praktikan dalam mengembangkan proses pengajaran yang dimiliki. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi dari sekolah tersebut dalam aspek-aspek yang ditentukan.

Aspek refleksi diri meliputi :

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran yang ditekuni

a. Kekuatan :

Mata pelajaran penjasorkes dalam sebuah lingkup sekolah merupakan mata pelajaran yang paling diminati. Karena mampu memberikan efek *refresh* dan *relaks* pada siswa sekaligus membentuk pola kesegaran jasmani pada tubuh siswa. Mata pelajaran ini mempunyai penilaian yang lengkap. Penilaian Afektif, Psikomotorik, dan Kognitif ditambah Fisik menjadi proses pembentukan nilai dan karakter siswa. Dalam hal ini pendidikan jasmani mempunyai falsafah disebut dengan naturalisme Pendidikan Jasmani. Yaitu mengembangkan potensi siswa yang membawa mereka dalam aspek fikiran dan mental. Oleh karena itu dalam kehidupan sehari-hari pendidikan jasmani akan selalu bersinggungan dalam perkembangan manusia.

b. Kelemahan :

Selain memiliki kekuatan, pembelajaran Pendidikan Jasmani memiliki kekurangan yaitu Pendidikan Jasmani sebagai *trouble maker* dalam aktivitas pembelajaran selanjutnya. Hal ini terjadi karena energi yang dicurahkan dalam melakukan aktivitas pembelajaran ini banyak terforsir. Efek yang terjadi adalah lemas dan malas mengikuti pembelajaran selanjutnya. Aspek lain adalah pada pembelajaran Pendidikan Jasmani bagi siswa yang belum bisa melakukan aktivitas gerak adalah siswa menjadi enggan untuk melakukannya.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana

Sekolah yang dijadikan sekolah latihan para praktikan adalah SMA N 1 TENGARAN. Sekolah tersebut merupakan sekolah yang mencetak siswa yang berkualitas. Lokasinya pun cukup strategis sebagai tempat pendidikan karena daerahnya cukup tenang . Sarana yang dimiliki sekolah antara lain lapangan voli ,bak lompat jauh, lapangan basket dan lapangan tenis yang menunjang pembelajaran. Perlengkapan olahraga yang berstandar setidaknya sudah membuat segala aktivitas olahraga bisa terpenuhi dengan sangat baik.

3. Kualitas guru pamong

Menurut hasil observasi praktikan, kualitas yang dimiliki oleh guru pamong sudah baik sebagai pengajar untuk tingkat SMA. Kualitas dalam mengajar dan spesifikasi setiap masing-masing cabang olahraga dapat memberikan stimulus lebih dalam siswa memperoleh materi. Guru pamong dapat mengatasi siswa yang memiliki sikap yang bermasalah. Guru juga dapat mengumpulkan perhatian siswa terhadap pelajaran. Proses

timbang balik dalam membimbingpun dapat memberi kejelasan dan mampu meningkatkan pemahaman terhadap praktikan. Sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar dan baik.

4. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan

Sistem pembelajaran di sekolah latihan dalam hal ini di SMA N 1 TENGARAN sudah cukup baik dan sistematis. Sistem pembelajarannya sudah sesuai dengan apa yang menjadi acuan dari pembelajaran nasional. Semua tenaga kependidikan sudah melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya sesuai tujuan pembelajaran yang ingin di capai.

5. Kemampuan diri praktikan

Menurut pendapat pribadi, kemampuan yang dimiliki oleh praktikan masih terbatas. Jika dilihat dari penguasaan materi, praktikan dapat dikategorikan memiliki materi yang cukup memadai untuk mengajar. Namun, dalam hal pengalaman mengajar, praktikan masih belum memiliki kemampuan yang maksimal karena minimnya pengalaman mengajar. Bagaimanapun ini menjadi proses bagi para praktikan untuk mengembangkan kemampuan mengajar yang tepat untuk anak didiknya. Sekaligus mengembangkan diri dalam sekolah dengan kualitas dengan sarana dan system yang tertata rapi.

6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 1

PPL1 dilaksanakan oleh para mahasiswa guna untuk mengobservasi lingkungan sekolah baik yang fisik maupun mental. Setelah melaksanakan PPL1, nilai tambah yang diperoleh mahasiswa banyak sekali tentunya. Salah satunya adalah pengalaman nyata yang diperoleh para mahasiswa tentang orientasi sekolah. Dengan koordinasi kepengurusan organisasi sekolah yang sangat kompleks dan terisitematis sesuai dengan bidang masing-masing. Mungkin saja dulu para mahasiswa telah mengalami orientasi sekolah saat mereka masih menjadi murid, tetapi orientasi sekolah yang dialami hanya sekedar sebatas pengetahuan untuk siswa, namun di pelaksanaan PPL1 ini, para mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan tentang sekolah secara menyeluruh, mulai dari masalah kesiswaan, hingga masalah kurikulum. Setelah melaksanakan PPL1 ini, para mahasiswa juga memiliki pengetahuan tentang bagaimana cara mengajar yang benar sehingga materi yang kita berikan nantinya dapat diterima dengan baik oleh siswa. Mahasiswa juga dapat mempelajari beberapa trik yang dikeluarkan oleh para pengajar untuk menghadapi murid-murid yang memiliki kesulitan dalam menanamkan motivasi untuk belajar. Diharapkan pelaksanaan PPL1 ini nantinya dapat menjadi bekal untuk para mahasiswa jurusan pendidikan yang notabene merupakan calon guru agar lebih mengenal cikal bakal tempat kerjanya di kemudian hari.

7. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

Saran yang dapat mahasiswa berikan bagi sekolah latihan adalah pada bagian pelengkapan sarana dan prasarana bagi para murid dan juga pengajar serta staf sekolah lainnya lebih ditingkatkan kualitasnya. Saran pengembangan bagi UNNES dalam pelaksanaan program PPL ini bahwasanya mungkin sebaiknya dalam pelaksanaan PPL diadakan program peringkat untuk pembagian plotting sekolah agar kemampuan mahasiswa disesuaikan oleh sekolah latihan yang dituju. Dalam pembagian sekolah pun,

diharap agar proses penerjunan dilaksanakan secepat mungkin sesuai prosedur yang berlaku dan tidak menyulitkan mahasiswa. Seperti ada beberapa kasus dimana peserta PPL tidak disambut dengan baik bahkan terkesan diusir karena melampaui quota yang ditetapkan oleh sekolah latihan yang dituju. Tak lupa pula permasalahan yang sempat timbul ketika dibukanya sistem online saat pendaftaran PPL beberapa waktu lalu dimana terdapat trobel yang menyulitkan mahasiswa peserta PPL dalam mengakses sistem di internet. Sehingga diharapkan untuk pelaksanaan PPL kedepannya UNNES dapat memberikan prosedur yang lebih baik bagi para mahasiswanya sehingga pelaksanaan PPL dapat berjalan dengan lancar.

Mengetahui
Guru Pamong

Tengaran, Agustus 2012

Guru Praktikan

Sugiarto, S.Pd.
NIP.195610311982031003

Rizal Aulawi Athak
NIM.6301409085

REFLEKSI DIRI

Nama : RIFQI ARSYAD

Nim : 6301409100

Prodi : Pendidikan Kepeleatihan Olahraga

Program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan bagi seluruh mahasiswa program kependidikan untuk memperoleh pengalaman mengajar di sekolah secara langsung. Oleh karena itu, diharapkan setelah lulus dari Universitas Negeri Semarang para mahasiswa khususnya yang mengambil program kependidikan mampu menjadi tenaga pengajar profesional yang siap untuk bertugas dalam dunia pendidikan. Universitas Negeri Semarang menjalin kerjasama dengan berbagai sekolah di kota Semarang dan berbagai daerah lainnya sebagai tempat latihan dalam pelaksanaan kegiatan PPL. Salah satu sekolah latihan tersebut adalah SMA Negeri 1 Tenganan Kabupaten Semarang. Di SMA Negeri 1 Tenganan mahasiswa praktikan melaksanakan observasi tentang kondisi fisik lingkungan sekolah, keadaan guru dan siswa, fasilitas sekolah, interaksi sosial, tata tertib dan pengelolaan organisasi sekolah dan lain-lain.

Mahasiswa praktikan juga diizinkan untuk melakukan praktek mengajar sesuai dengan bidang studi mereka masing-masing dan atas bimbingan dari guru pamong.

1. Kekuatan dan Kelemahan Mata Pelajaran Penjaskes

Sekarang ini Penjaskes menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib dalam kurikulum jenjang pendidikan mulai dari TK hingga jenjang SMA. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peranan Penjaskes dalam kehidupan.

Penjaskes merupakan mata pelajaran yang mengedepankan ketrampilan motorik siswa dalam melaksanakan berbagai jenis kegiatan keolahragaan. Maka dari itu, siswa masih perlu belajar banyak tentang materi Penjaskes, misalnya tentang pembelajaran gerak, melaksanakan materi, kemampuan psikomotor, sikap afektif dan kognitif siswa. Penjaskes merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh setiap peserta didik. Sehingga sepadat apapun jadwal pembelajaran pada bidang studi lain, mata pelajaran ini selalu diberikan 2 jam pelajaran selama seminggu. Banyak diantara siswa-siswi di SMA Negeri 1 Tenganan Semarang yang gemar dalam berolahraga, namun bakat-bakat mereka belum tersalurkan secara baik di sekolah ini. Akan tetapi mereka memiliki motivasi yang cukup tinggi dan bersifat aktif untuk terus meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami segala materi dalam pelajaran Penjaskes serta mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang mereka gemari di sekolah ini. Hal ini membuat praktikan yakin bahwa siswa-siswi di SMA Negeri 1 Tenganan Kabupaten Semarang kelak akan mampu meningkatkan kemampuan psikomotor dalam kegiatan jasmani serta memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Dalam Proses Belajar Mengajar

Kelengkapan sarana dan prasarana yang tersedia di SMA Negeri 1 Tenganan kabupaten Semarang sebagai penunjang dan pendukung kegiatan belajar mengajar dinilai sudah lengkap dan memadai dalam melaksanakan pembelajaran teori, namun untuk sarana & prasarana olahraga menurut saya masih terbatas. Mulai dari ruang kelas yang tertata rapi dan sangat nyaman untuk tempat belajar siswa, serta tersedianya laboratorium dan perpustakaan dengan koleksi buku yang cukup memadai namun perlu diadakan penambahan koleksi mengingat berlakunya kurikulum KTSP. Di sekolah ini juga tersedia ruang media bahasa dengan fasilitas Televisi, DVD player, LCD, komputer, dll dengan keadaan yang cukup baik. Akan tetapi, untuk melaksanakan pembelajaran Penjaskes, Fasilitas penunjang olahraganya masih sangat terbatas. Andai saja fasilitas penunjangnya memadai tentu pembinaan olahraga di SMA 1 Tenganan ini bisa berkembang dengan baik. Tentu dengan adanya fasilitas itu bisa bermanfaat bagi siswa karena membuat penyampaian materi, konsep, dan praktik mengenai

pembelajaran Penjaskes mudah diserap dan dipahami oleh para siswa. Sehingga keterampilan motorik mereka terus meningkat yang bermuara pada tercapainya tujuan pembelajaran Penjaskes di SMA Negeri 1 Tenganan

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong mata pelajaran Penjaskes di SMA Negeri 1 Tenganan sangat membantu bagi praktikan dalam melaksanakan proses pengajaran dan pembelajaran di kelas. Beliau dengan baik membimbing praktikan dan mengarahkan praktikan agar mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dalam mengajar di kelas. Beliau membebaskan praktikan untuk berkreasi agar dapat mengembangkan materi kepada siswa serta memberikan pengarahannya, saran, dan kritik yang membangun dan bermanfaat bagi kemajuan praktikan. Beliau juga sangat kooperatif, mulai dari pemberian data-data program pembelajaran, silabus hingga RPP. Dengan kerjasama yang terjalin antara praktikan dengan guru pamong tersebut, membuat praktikan menjadi mudah menjalankan tugas-tugas yang diberikan, baik tugas mengajar teori di dalam kelas maupun pembelajaran praktek di luar kelas. Dosen pembimbing yang mendampingi mahasiswa praktikan di SMA Negeri 1 Tenganan selalu memberikan pengarahannya dan motivasi kepada mahasiswa praktikan untuk terus mengembangkan diri dan mendapatkan pengalaman serta pengetahuan yang berharga selama kegiatan ini sebagai bekal untuk menjadi guru yang baik dan profesional dibidangnya.

4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Tenganan sudah cukup baik. Untuk semua kelas sudah menggunakan kurikulum KTSP. Didukung pula dengan RPP dan analisis materi pembelajaran yang kesemuanya adalah syarat administratif bagi seorang guru sebelum mengajar di kelas.

5. Refleksi Kemampuan Diri Praktikan

Setelah melaksanakan PPL 1 di SMA Negeri 1 Tenganan kabupaten Semarang, praktikan menyadari bahwa praktikan belum sepenuhnya memiliki kemampuan sebagai seorang guru seperti yang diharapkan, karena masih dalam taraf belajar sehingga masih banyak terdapat kekurangan yang dimiliki. Sebagai mahasiswa praktikan yang mengajar mata pelajaran Penjaskes masih terlalu banyak kekurangan dalam cara penyampaian materi, baik teori didalam kelas maupun ketika praktek di lapangan. Praktikan akan terus berusaha secara maksimal sehingga praktikan dapat terus mengembangkan diri menjadi seorang pengajar yang baik dan profesional. Dengan adanya praktik mengajar di sekolah ini, praktikan merasa sangat terbantu karena banyak sekali pengalaman baru serta ilmu yang dapat diambil dan diterapkan sebagai bekal menjadi seorang tenaga pengajar.

6. Nilai Tambah yang diperoleh praktikan setelah melaksanakan PPL 1

Selama meniti pendidikan sebagai mahasiswa program studi pendidikan kepelatihan olahraga di Universitas Negeri Semarang, praktikan telah memperoleh berbagai bekal dan telah dipersiapkan menjadi guru yang baik dan profesional antara lain bagaimana membuat RPP, dan Silabus yang terbaru. Bagaimana cara membuat tes untuk siswa, penerapan metode-metode mengajar pelajaran penjaskes baik dalam teori maupun praktek, sampai dengan cara memahami dan menghadapi para siswa yang berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda. Setelah melaksanakan PPL I praktikan dapat mempraktekan dan menerapkan secara langsung apa yang telah dipelajari tentang tugas dan peran guru. Selain itu, praktikan juga belajar bagaimana bersosialisasi dengan warga sekolah khususnya di SMA Negeri 1 Tenganan yang menerapkan kedisiplinan, kebersamaan, serta keimanan namun tetap mengutamakan kasih sayang.

7. Refleksi Saran dan Pengembangan

1. Untuk SMA Negeri 1 Tengar

Yang ingin saya soroti dari sekolah tempat PPL saya ini yang berhubungan dengan penjas kes ialah terbatasnya sarana & prasarana yang menyangkut sarana penunjang untuk mata pelajaran penjas kes. Sehingga dalam menyampaikan materi yang seharusnya memakai sarana menjadi sedikit terganggu karena minimnya sarana praktek. Namun, keterbatasan sarana & prasarana bukan menjadi penghalang dalam menyampaikan materi. Akan tetapi, malah menjadi tantangan untuk guru penjas maupun praktikan agar lebih inovatif & tambah kreatif dalam penyampaian materi penjas kedepannya.

2. Untuk UNNES

Pengontrolan oleh dosen pembimbing dan koordinator agar lebih ditingkatkan lagi dan terus menjalin kerjasama yang baik dan harmonis dengan lembaga-lembaga lain dalam pemberian pembekalan yang optimal bagi mahasiswa praktikan agar mahasiswa lebih siap terjun dilapangan.

Semarang, Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong

Praktikan

Wiyono SPd.
NIP. 196908181998021008

Rifqi Arsyad
NIM 6301409100

REFLEKSI DIRI

Nama : Kurniawan Hidayat
NIM : 6301409141
Jurusan : Pendidikan Keperawatan Olahraga

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan intakurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) diutamakan untuk mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang. Kegiatan PPL ini merupakan kegiatan pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya.

Kegiatan PPL meliputi: praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan atau ekstra kurikuler yang berlaku di sekolah/ tempat latihan. Kegiatan PPL 1 bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan. Kegiatan PPL 1 diadakan pada tanggal 31 Juli- 11 Agustus, selama kegiatan tersebut mahasiswa praktikan melakukan observasi di kelas dengan mengamati guru mata pelajaran di kelas. Selain itu saya juga mengamati keadaan fisik lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Tenganan, fasilitas sekolah, keadaan guru dan siswa, struktur organisasi sekolah, struktur administrasi sekolah, dan alat bantu kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan PPL 1 ini sangat membantu mahasiswa praktikan dalam memperoleh pengalaman mengajar di kelas dan penyesuaian diri terhadap sekolah praktikan. Adapun hal-hal yang didapatkan oleh mahasiswa praktikan dalam kegiatan observasi selama dua minggu adalah sebagai berikut:

1. Kekuatan dan kelemahan Pembelajaran penjaskes

a. Kekuatan Pembelajaran penjaskes

Mata pelajaran penjaskes merupakan mata pelajaran yang sangat menyenangkan dikarenakan banyak kegiatan fisik yang dilakukan, sehingga dalam pelajaran ini banyak dilakukan diluar kelas atau tepatnya di lapangan. dengan berada di lapangan membuat siswa aktif dan banyak bergerak. karena siswa cenderung jengah bila selalu berada di dalam kelas.

b. Kelemahan Pembelajaran penjaskes

Kelemahan pembelajaran penjaskes yaitu guru kurang memahami antara pendidikan jasmani dan pendidikan olahraga. pendidikan jasmani meliputi gerak, permainan, dan olahraga, sedangkan pendidikan olahraga adalah tujuannya prestasi tentu ini diimbangi dengan bagaimana seorang guru memilih metode dengan melibatkan anak dan merangsang interaksi murid dengan murid lainnya

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana PBM

Sarana dan prasarana yang tersedia di SMA Negeri 1 Tenganan sangat mendukung untuk kegiatan pembelajaran. Ruang kelas yang teratur dan rapi serta fasilitas seperti meja, kursi, dan papan tulis yang tersedia dan layak pakai sangat menunjang dalam kegiatan pembelajaran. Adanya perpustakaan sebagai bahan belajar siswa sangat memadai karena ketersediaannya koleksi buku yang beragam, hanya

perlu ditambah koleksi buku-buku yang terbaru sehingga pengetahuan siswa dapat bertambah dan mengikuti sesuai dengan perkembangan zaman. Adanya ruang laboratorium komputer, fisika, kimia, dan bahasa sangat mendukung dan menunjang kegiatan pembelajaran. Untuk kegiatan penjas banyak lapangan yang bisa dipakai salah satunya adalah lapangan sepakbola yang berada di dekat pinggir jalan dan lapangan bola voli yang tepatnya berada di depan sekolah.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong saya adalah bapak Wiyoni S.Pd.. Beliau mengajar dan menguasai mata pelajaran penjaskes dengan baik. Beliau memberi gambaran tentang keadaan siswa masing-masing kelas. Membimbing saya bagaimana menangani siswa di kelas dan materi ajar yang akan diajarkan di kelas. Beliau sangat membantu saya dalam belajar praktik mengajar di kelas.

Dosen pembimbing saya adalah Bapak Rubianto, M. Pd. Beliau adalah Dosen pendidikan kepelatihan olahraga spesialisasi adalah ilmu kepelatihan. Beliau adalah inspirasi buat saya karena disamping mengajar di kampus, beliau juga adalah pelatih. Beliau adalah sosok yang ramah, santai tetapi tegas dalam mengajar.

4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Kegiatan pembelajaran di sekolah sudah baik. Guru sudah melakukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang diinginkan sekolah. Guru mampu memberikan pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan pemberian materi ajar yang sesuai dengan kompetensi yang diinginkan. Proses pembelajaran yang sudah ada di sekolah SMA Negeri 1 Tenganan pada umumnya kualitasnya sudah baik dan menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Mahasiswa praktikan sebelum diterjunkan langsung di sekolah praktikan sudah diberi bekal yaitu pada saat diberikan mata kuliah mikro teaching dan pembekalan PPL secara intensif. Pada saat awal kegiatan PPL saya masih menyesuaikan dengan keadaan nyata di kelas yang cenderung siswanya ramai dan kurang kondusif, tapi dari keadaan seperti itu saya mulai belajar bagaimana menghadapi siswa saya ketika mengajar di kelas. Bekal mata kuliah mikro teaching pada saat di kampus saya terapkan untuk mengendalikan siswa dan menyampaikan materi pelajaran di kelas.

Kegiatan PPL 1 ini memberikan manfaat dan pengetahuan bagi mahasiswa praktikan dalam mengetahui keadaan di sekolah praktikan sehingga menjadi bekal bagi mahasiswa pada saat kegiatan PPL 2 untuk kegiatan praktik langsung mengajar di kelas.

6. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa setelah PPL

Mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam keadaan nyata ketika mengajar siswanya di kelas. Saya memperoleh buku paket dan LKS dari bapak Wiyono sebagai pegangan ketika akan mengajar di kelas. Mahasiswa juga dibimbing dalam membuat silabus dan RPP yang baik untuk kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan PPL tersebut juga diberi bekal bagaimana menghadapi siswa di kelas dan penggunaan model atau metode yang tepat untuk kegiatan pembelajaran.

7. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Unnes

Kegiatan pembelajaran di SMA Negeri Tengaran khususnya untuk mata pelajaran penjaskes terkendala oleh factor sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah ini yang belum memadai. Untuk itu guru dituntut tidak monoton agar pembelajaran menjadi lebih aktif, kondusif, dan kreatif. Apabila dilihat secara keseluruhan SMA Negeri 1 Tengaran sudah baik dan sudah mampu memanfaatkan semua fasilitas sekolah secara optimal.

Unnes diharapkan dapat memberikan pembekalan PPL secara lebih baik dan lebih tertata sehingga mahasiswa praktikan dapat mempunyai bekal yang memadai di sekolah praktikan tempat mereka memperoleh pengalaman dalam mengajar.

Demikian refleksi yang saya dapatkan di SMA Negeri 1 Tengaran. Semoga bermanfaat bagi orang-orang yang bersangkutan.

Semarang, Agustus 2012

Guru Pamong,

Praktikan

Wiyono, S.Pd
NIP. 196908181998021008

Kurniawan Hidayat
NIM.6301409141

**PROFIL SEKOLAH
TAHUN 2012**

A. KELEMBAGAAN SEKOLAH

1. Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Tengaran
2. Alamat : Kembang Sari Karangduren , Tengaran Po. Box.
No.161 Salatiga
3. Status Sekolah : Negeri
4. NIS : 301032202009
5. Tahun Beroperasi : 1980
6. Tahun Didirikan : 1980
7. Status Tanah : Tanah KODAM
8. Luas Tanah : 20.833 m²
9. Tipe Sekolah : A

B. IDENTITAS KEPALA SEKOLAH

1. Nama : Drs. Maikal Soedijarto
2. NIP : 196301211988031008
3. Pangkat / Golongan : Pembina / IV a
4. Pendidikan Terakhir : Sarjana
5. Program Studi : Pendidikan Kimia
6. SK Pengangkatan
 - 1) Pejabat : Wakil Bupati Semarang
 - 2) Nomor SK : 821.2 / 012 / 2008
 - 3) Tanggal SK : 4 Februari 2008
7. Alamat : Jl. Jatisari 322 Jatingaleh / Ngesrep Semarang
8. Pelatihan yang pernah diikuti :

No.	Nama Pelatihan	Tahun	Tingkat	Tempat	Hasil
1	PKG	2001	Provinsi	Salatiga	Baik
2	Pemasyarakatan Software Pembelajaran IPA	2002	Provinsi	Semarang	Baik
3	Peningkatan Pemahaman Pembaharuan Kurikulum	2002	Provinsi	Semarang	Baik
4	Workshop Pengembangan Guru Sains SMP dan SMA	2003	Provinsi	Semarang	Baik
5	Pelatihan SEAMEO – RESCAM	2004	Nasional	Jakarta	Baik

No.	Nama Pelatihan	Tahun	Tingkat	Tempat	Hasil
6	Seminar Nasional Meraih Sukses Pembelajaran dengan Optimalisasi Multimedia Interaktif	2008	Nasional	Semarang	Baik
7	Desiminasi hasil Workshop Guru Pemandu MGMP Mata Pelajaran Kimia	2008	Kabupaten	Tengaran	Baik
8	Pelatihan Pembuatan Soal Interaktif berbasis TIK Mata pelajaran Kimia	2009	Kabupaten	Tengaran	Baik
9	Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas Mata pelajaran Kimia	2009	Kabupaten	Tengaran	Baik
10	Wokshop Pengembangan KTSP Mata Pelajaran Kimia	2009	Kabupaten	Tengaran	Baik
11	Workshop Evaluasi Penyelenggaraan Sertifikasi Guru Dalam Jabatan SMA / SMK	2009	Provinsi	Semarang	Baik
12	Evaluasi Peyelenggaraan Model Teaching Clinic Pasca Sertifikasi Guru Dalam Jabatan	2009	Provinsi	Semarang	Baik
13	Seminar Karya Tulis Ilmiah Bidang Kimia	2009	Kabupaten	Ungaran	Baik
14	Seminar Evaluasi Pelaksanaan dan Pengembangan KTSP Mata Pelajaran Kimia	2009	Kabupaten	Ungaran	Baik

C. Jumlah Guru

No.	Mata Pelajaran	Guru Tetap	Guru Bantu	GTT	Jumlah
1.	Pend. Agama Islam	1	-	1	2
2.	Pend. Agama Kristen		-	1	1
3.	Pend. Agama Katholik		-	1	1
4.	Pend. Agama Buddha		-	1	1
5.	Pend. Kewarganegaraan	2	-	1	3
6.	Bahasa / Sastra Indonesia	4	-		4
7.	Bahasa Inggris	4	-	1	5
8.	Matematika	6	-		6
9.	Fisika	5	-		5
10.	Biologi	4	-		4
11.	BK	4		1	5
12.	Kimia	3	-		3
13.	Sejarah	1	-	2	3
14.	Geografi	2	-		2
15.	Ekonomi	2	-	1	3
16.	Sosiologi / Anthropologi	1	-	1	2
17.	Seni Budaya / Ketrampilan	2	-		2
18.	Penjaskes	2	-		2

No.	Mata Pelajaran	Guru Tetap	Guru Bantu	GTT	Jumlah
19.	TIK	2	-	2	4
20.	Bahasa Jawa	1	-	2	3
21.	Bahasa Jepang		-	2	2
22.	Mulok / Karawitan		-	1	1
Jumlah		46	-	18	64

D. Jumlah kelas dan Siswa

No.	Kelas	Rombel	Siswa Laki - laki	Siswa Perempuan	Jumlah Siswa	Jumlah Ruang kelas
1.	X	9	130	216	346	9
2.	XI IPA	4	46	126	172	4
3.	XI IPS	4	63	76	139	4
4.	XI Bahasa	1	11	9	20	1
5.	XII IPA	4	47	106	153	4
6.	XII IPS	4	72	72	144	4
7.	XII Bahasa	1	10	21	31	1
JUMLAH TOTAL		27	380	627	1005	27

E. Perkembangan Siswa 9 tahun terakhir

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa			
	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Jumlah
2001	278	232	221	731
Jumlah Rombongan Belajar	7	6	6	18
2002	317	298	264	879
Jumlah Rombongan Belajar	8	7	6	21
2003	320	317	298	879
Jumlah Rombongan Belajar	8	8	7	22
2004	355	303	302	960
Jumlah Rombongan Belajar	9	8	7	23
2005	362	342	297	1001
Jumlah Rombongan Belajar	9	9	8	26
2006	369	352	327	1048
Jumlah Rombongan Belajar	9	9	9	27
2007	357	351	334	1048
Jumlah Rombongan Belajar	9	9	9	27
2008	340	341	333	1017
Jumlah Rombongan Belajar	9	9	9	27
2009	346	331	328	1005
Jumlah Rombongan Belajar	9	9	9	27
2011				

F. BANGUNAN UTAMA

No	Jenis Ruang	Jumlah	Luas(M ²)
1.	Ruang teori / Kelas	27	1944
2.	a. Laboratorium Biologi	1	122
	b. Laboratorium Fisika	1	122
	c. Laboratorium Kimia	1	122
	d. Laboratorium Bahasa	1	72
3.	Ruang Praktek Komputer	2	486
4.	Ruang Perpustakaan	1	243
5.	Ruang Karawitan	1	56
6.	Ruang UKS	1	12
7.	Ruang Koperasi / Kantin	1	30
8.	Ruang BP / BK	1	30
9.	Ruang Kepala Sekolah	1	218
10.	Ruang Guru	1	96
11.	Ruang Tata Usaha	1	218
12.	Ruang OSIS	1	22
13.	Ruang Mesia	1	72
14.	WC Guru	3	60
15.	WC Murid	12	180
16.	Gudang	1	6
17.	Masjid	1	140
18.	Rumah Penjaga Sekolah	1	54
19.	Ruang Dapur	1	6
20.	Ruang Tamu	1	9
21.	Kebun	1	6999
22.	Jalan	1	480
23.	Lapangan Upacara	1	4453
24.	Lapangan Bola Volley	2	144
25.	Lapangan Bola Basket	1	679
26.	Bak Loncat	1	12
27.	Tanah Kosong		5676

Buku Perpustakaan	
Jumlah Judul	Judul Buku
164	710
27	52
102	801
264	3110
104	2157
350	9423
164	701
57	189
356	719
150	1951
1738	19813

G. SUMBER DANA UNTUK OPERASIONAL SEKOLAH

1. Iuran Orang Tua Siswa
2. Dana Rutin
3. BKMM

H. PROFIL TAMATAN (5 TAHUN TERAKHIR)

Tahun Pelajaran	Tamatan (%)		Rata – rata NEM		Siswa yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi (%)	
	Jumlah	Target	Hasil	Target	Jumlah	Target
2002 / 2003	264	100	66,50	62,36	220	88,33

Tahun Pelajaran	Tamatan (%)		Rata – rata NEM		Siswa yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi (%)	
	Jumlah	Target	Hasil	Target	Jumlah	Target
2003 / 2004	292	100	66,73	64,59	233	79,79
2004 / 2005	301	100	62,64	62,00	247	83,06
2005 / 2006	297	100	63,77	62,26		
2007 / 2008	319	100	7,49	6,00		
2008 / 2009	331	100	6,66	6,25		
2009 / 2010	324	100				
2010 / 2011	319	100				

I. PRESTASI YANG PERNAH DICAPAI OLEH SEKOLAH (AKADEMIK DAN NON AKADEMIK)

a. Akademik

No.	Kejuaraan	Tingkat	Tahun
1.	Karya Tulis Ilmiah Kimia Populer	Provinsi	1994
2.	Olimpiade Kimia Juara 3	Kabupaten	2002
3.	Olimpiade Komputer Juara 1	Kabupaten	2003
4.	Olimpiade Kimia Juara 2 dan 3	Kabupaten	2003
5.	Olimpiade Kimia Juara III	Kabupaten	2005
6.	Olimpiade Komputer Juara II dan III	Kabupaten	2005
7.	Lomba Mata Pelajaran Ekonomi Juara III	Kabupaten	2005
8.	Pemilihan siswa teladan Pa Juara 1	Kabupaten	2006
9.	Lomba Penelitian Ilmiah Remaja IPS SMA Juara 3	Propinsi	2006
10.	Olimpiade Komputer Juara 2	Kabupaten	2006
11.	Olimpiade sains Juara 3 (Astronomi)	Kabupaten	2007
12.	Olimpiade Sains Juara 1 (Biologi)	Kabupaten	2007
13.	Lomba Mapel Juara 3 (Kimia)	Kabupaten	2007
14.	Lomba Cerdas Cermat Agama Islam Juara 2	Kabupaten	2007
15.	Olimpiade Sains Nasional (Komputer) Juara 1	Kabupaten	2008
16.	Olimpiade Sains Nasional (Fisika) Juara 3	Kabupaten	2010

b. Non Akademik

No.	Kejuaraan	Tingkat	Tahun
1.	Paskibraka Juara 1 Putra	Kabupaten	2000
2.	Paskibraka Juara 1 Putri	Kabupaten	2000
3.	Sepakbola Juara 1	Kabupaten	2000
4.	Wawasan Wiyata Mandala Juara 1	Kabupaten	2000
5.	Menyanyi HUT RI Juara 1	Kabupaten	2000
6.	Seni Menyanyi Tunggal Putri Juara 3	Kabupaten	2000
7.	Sepakbola Juara 3	Kabupaten	2001
8.	MTQ SLTA Putri Juara 2	Kabupaten	2001
9.	MTQ SLTA Putra Juara 1	Kabupaten	2001
10.	Paskibraka Juara 1 Putri	Kabupaten	2001
11.	Paskibraka Juara 1 Putra	Kabupaten	2002
12.	Paskibraka Juara 1 Putri	Kabupaten	2001
13.	Duta Wisata Juara 3	Kabupaten	2002
14.	Kontingan Jambore Nasional	Nasional	2002
15.	Pelajar Teladan	Kabupaten	2003
16.	Senam Masal	Kabupaten	2004
17.	Senam Ayo bersatu	Kabupaten	2004
18.	Bina Kreativitas Siswa	Kabupaten	2004
19.	Catur	Provinsi	2005
20.	Lomba Sinopsis Siswa SMA / MA	Kabupaten	2005
21.	Lomba Perpustakaan Sekolah	Kabupaten	2005
22.	Pesona Putri Karisma Juara 1	Kabupaten	2005
23.	Pesona Putri Karisma Juara 2	Provinsi	2005
24.	Lomb Baca Weda Juara 1	Provinsi	2005
25.	Paskibraka Juara 1 Putra	Kabupaten	2005
26.	Paskibraka Juara 1 Putri	Kabupaten	2005
27.	Lomba Poster Piala Gubernur Juara I	Provinsi	2005
28.	Paskibraka Juara 1 Putri	Kabupaten	2006
29.	Paskibraka Juara 2 Putri	Kabupaten	2006
30.	Pelajar Teladan Juara 1	Kabupaten	2006
31.	Paskibraka Juara 1 Putri	Kabupaten	2006
32.	Paskibraka Juara 2 Putri	Kabupaten	2006
33.	POPDA Atletik Putri (L.Cakram,L Lembing) Peringkat 2	Propinsi	2006
34.	POPDA Atletik Putra (L.Cakram) Peringkat 8	Propinsi	2006
35.	Komp Olah Raga Pelajar SMA, SMK, MA Juara 1 (Catur)	Kabupaten	2006
36.	Komp Olah Raga Pelajar SMA, SMK, MA Juara 2 (Catur)	Kabupaten	2006
37.	Komp Olah Raga Pelajar SMA,SMK, MA Juara 2 (Bulu tangkis)	Kabupaten	2006
38.	Komp Olah Raga Pelajar SMA, SMK, MA Juara 1	Kabupaten	2006

No.	Kejuaraan	Tingkat	Tahun
	(Sepak Takraw Pa)		
39.	Komp Olah Raga Pelajar SMA, SMK, MA Juara 1 (Tolak Peluru Pi)	Kabupaten	2006
40.	Komp Olah Raga Pelajar SMA, SMK, MA Juara 2 (Lompat Jauh Pa)	Kabupaten	2006
41.	Komp Olah Raga Pelajar SMA, SMK, MA Juara 3 (Lari 400 m Pa)	Kabupaten	2006
42.	Komp Olah Raga Pelajar SMA, SMK, MA Juara 3 (SKJ 2004)	Kabupaten	2006
43.	Komp Olah Raga Pelajar SMA, SMK, MA Juara 2 (Basket Pa)	Kabupaten	2006
44.	Komp Olah Raga Pelajar SMA, SMK, MA Juara 3 (Basket Pi)	Kabupaten	2006
45.	Komp Olah Raga Pelajar SMA, SMK, MA Juara 2 (Sepak Takraw Pa)	Propinsi	2006
46.	Lomba Renang Pelajar SLTA Pa Juara 1	Kabupaten	2006
47.	Kompetisi OR Pelajar Sepak Takraw Juara 1	Kabupaten	2006
48.	Komp Olah Raga Pelajar SMA, SMK, MA Juara 2 (Lempar Lembing Pi)	Propinsi	2006
49.	Lomba TUB dan PBB SMA /MA Harapan 2	Karesidenan	2006
50.	Komp Olah Raga Pelajar SMA, SMK, MA Juara 3 (Tolak Peluru Pi)	Propinsi	2006
51.	Kejuaraan Yudo Yunior Pelajar Juara 1 57 Kg Pi	Propinsi	2007
52.	Kejuaraan Yudo Yunior Pelajar Juara 1 52 Kg Pi	Propinsi	2007
53.	Kejuaraan Yudo Yunior Pelajar Juara 2 45Kg Pi	Propinsi	2007
54.	Kejuaraan Yudo Yunior Pelajar Juara 1 73Kg Pa	Propinsi	2007
55.	Kejuaraan Yudo Yunior Pelajar Juara 1 81Kg Pa	Propinsi	2007
56.	Kompetisi OR Pelajar S Takraw Juara 1	Kabupaten	2007
57.	Kompetisi OR Pelajar Bola Basket Pi Juara 2	Kabupaten	2007
58.	Kejuaraan catur Juara Harapan 1	Provinsi	2007
59.	Popda SMA Sepak takraw Juara II	Karesidenan	2007
60.	Popda lempar lembing juara 2	Provinsi	2007
61.	Pospeda tolak peluru juara 3	Provinsi	2007
62.	Porkab lempar lembing putri juara 2	Kabupaten	2007
63.	Porkab tolak peluru putri juara 3	Kabupaten	2007
64.	Porkab lari 200 m putri juara 2	Kabupaten	2007
65.	Porkab lari 800 m putri juara 2	Kabupaten	2007
66.	Porkab catur beregu juara 2	Kabupaten	2007
67.	Porkab basket putri juara 2	Kabupaten	2007
68.	Kompetisi olah raga pelajar tolak peluru putri juara 1	Kabupaten	2007
69.	Kompetisi olah raga pelajar lari 800 m putri juara 1	Kabupaten	2007
70.	Kompetisi olah raga pelajar lompat jauh putra juara 3	Kabupaten	2007
71.	Kompetisi OR Pelajar Bola Sepak takraw Juara 1	Kabupaten	2007

No.	Kejuaraan	Tingkat	Tahun
72.	Kompetisi OR Pelajar Bola Sepak Bola Juara 3	Kabupaten	2007
73.	Kejuaraan catur pelajar putri Juara 2	Kabupaten	2008
74.	OOSN cabang atletik lari 100 m putri juara 2	Kabupaten	2008
75.	OOSN cabang atletik lari 100 m putra juara 2	Kabupaten	2008
76.	Paskibraka Juara 1 Putri	Kabupaten	2008
77.	Paskibraka Juara 1 Putri	Kabupaten	2008
78.	Lomba Seni Gambar Poster Juara 3	Kabupaten	2009
79.	Lomba Baca Puisi juara 3	Kabupaten	2009
80.	Popda Bola Volley Juara 3 putri	Kabupaten	2009
81.	Popda SMA Sepaktakraw Juara 1	Kabupaten	2009
82.	Lomba Festival Seni (Poster) Juara 1	Kabupaten	2010
83.	Lomba Festival Seni (Kriya) Juara 3	Kabupaten	2010
84.	OOSN cabang atletik	Kabupaten	2010
85.	Popda Bola Volley Juara 3 putri	Kabupaten	2011
86.	Popda SMA Sepaktakraw Juara 1	Kabupaten	2011
87.	Popda SMA Lari 100 m Juara 1	Kabupaten	2011
88.	Popda SMA Lompat Jauh Juara 1	Kabupaten	2011
89.	Popda Bola Volley Juara 3 putri	Kabupaten	2011
90.	OOSN menyanyi solo juara 2	Kabupaten	2011
91.	OOSN menggambar poster juara 2	Kabupaten	2011
92.	Popda SMA Lompat Jauh Juara 1	Provinsi	2011

J. ANGKA MENGULANG SISWA (4 TAHUN TERAKHIR)

Tahun Pelajaran	Kelas I / X (orang)	Kelas II / XI (orang)	Kelas III (orang)	Jumlah (orang)
2003 / 2004	2	-	-	2
2004 / 2005	1	-	-	1
2005 / 2006	-	-	-	-
2007 / 2008	1	1		2
2008 / 2009	-	-	-	-
2009 / 2011	1	-	-	1
2011 / 2012			-	

K. DATA PSB (5 TAHUN TERAKHIR)

No.	Tahun Pelajaran	Pendaftar			Siswa yang diterima		
		L	P	Total	L	P	Total
1.	2003 – 2004	269	326	595	143	177	320
2.	2004 – 2005	252	382	634	136	212	348
3.	2005 - 2006	232	358	590	122	222	344
4.	2007 - 2008	220	428	648	116	244	360
5.	2008 - 2009	160	266	426	125	215	340
6.	2010 / 2011	158	291	449	120	204	324
7.	2011 / 2012	150	220	370	113	176	289

L. ANGGARAN SEKOLAH (SESUAI DENGAN RAPBS)

Tahun Pelajaran	Sumber Dana		Jumlah (Rp)
	Bantuan Subsidi	Partisipasi Masyarakat	
2002	Pemerintah	Rp. 30.000.000	Rp. 30.000.000
2003	Pemerintah	Rp. 40.000.000	Rp. 40.000.000
2004	Pemerintah	Rp. 45.000.000	Rp. 45.000.000
2005	Pemerintah	Rp. 40.000.000	Rp. 40.000.000
2006	Pemerintah	Rp. 2.739.273.598	Rp. 2.739.273.598
2007	Rp. 1.389.891.598	Rp. 1.349.382.000	Rp. 2.739.273.598
2008	Rp. 1.888.634.691	Rp. 1.593.300.000	Rp. 3.481.934.691
2009	Rp. 2.637.268.489	Rp. 2.017.500.000	Rp. 4.654.768.489
2011			

M. Potensi di lingkungan sekolah diharapkan mendukung program sekolah.

1. Jumlah guru yang memadai sesuai dengan ijazah.
Dengan jumlah guru yang memadai kebutuhan siswa yang berupa materi pelajaran yang seharusnya diajarkan akan dapat terpenuhi sesuai dengan porsinya.
2. Letak geografi sekolah yang sangat menguntungkan.
Sekolah berada di persimpangan 3 (tiga) kabupaten / kota sehingga terjadi keragaman potensi siswa.
3. Masukan siswa baru dengan kualitas yang tidak begitu rendah dan memungkinkan untuk dapat ditingkatkan.
Dengan kondisi ini tidak akan menyulitkan dalam pengelolaan sekolah.

Lampiran 3. Tata Tertib

1. TATA TERTIB GURU

KEWAJIBAN :

1. Wajib menjaga kode etik keguruan.
2. Wajib hadir 10 menit sebelum KBM dimulai bagi guru dan 15 menit sebelum KBM dimulai bagi Wakasek dan Staf.
3. Wajib menggunakan seragam guru yang telah ditentukan (Khusus Ibu Guru menggunakan Rok/tidak menggunakan celana panjang pada saat mengajar)
4. Berpenampilan rapih dan sopan.
5. Wajib menandatangani daftar hadir / absensi komputer.
6. Masuk dan keluar kelas tepat waktu (sesuai jam pelajaran).
7. Memberitahukan kepada Kepala Sekolah bila berhalangan hadir dan menyampaikan tugas untuk siswa.
8. Dalam keadaan terpaksa tidak masuk kerja diperbolehkan ijin menggunakan HP dan segera diganti dengan ijin tertulis selah masuk kerja.
9. Menyiapkan program pembelajaran pada awal tahun pelajaran.
10. Menyerahkan perangkat pembelajaran pada setiap semester dan akhir tahun pelajaran.
11. Turut mengamankan kebijakan Kepala Sekolah.
12. Membantu menegakkan disiplin sekolah.
13. Peduli terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah.
14. Menjalin hubungan kekeluargaan sesama warga sekolah.
15. Memiliki loyalitas dan dedikasi yang tinggi.
16. Siap melaksanakan tugas yang diberikan oleh pimpinan sekolah.
17. Memberi laporan pelaksanaan tugas yang telah dilaksanakan kepada Kepala Sekolah.

LARANGAN :

1. Dilarang meninggalkan kelas pada waktu mengajar, tanpa seizin atasan.
2. Dilarang melakukan hal-hal yang dapat menurunkan martabat sekolah.
3. Dilarang menggunakan barang-barang milik sekolah untuk kepentingan pribadi tanpa izin Kepala Sekolah.

2. TATA TERTIB PEGAWAI

KEWAJIBAN :

1. Metantaati ketentuan jam kerja.
2. Menanda tangani daftar hadir.
3. Melaksanakan tugas kedinasan dengan sebaik-baiknya dengan penuh pengabdian, kesadaran dan tanggung jawab.
4. Memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada masyarakat sesuai bidang tugasnya masing-masing.
5. Dapat menciptakan suasana kerja yang kondusif.
6. Berpakaian yang rapih dan sopan.
7. Mentaati perintah kedinasan dari atasannya.
8. Saling menghormati sesama pegawai dan guru.
9. Menjaga nama baik profesi dan organisasi sekolah.
10. Dapat menyimpan rahasia Negara / Sekolah.
11. Jika tidak masuk kerja harus seizin atasan.
12. Dalam keadaan terpaksa tidak masuk kerja diperbolehkan ijin menggunakan HP dan segera diganti dengan ijin tertulis selah masuk kerja.

LARANGAN :

1. Dilarang meninggalkan tempat tugas tanpa izin atasan.
2. Dilarang melakukan hal-hal yang dapat menurunkan martabat sekolah.
3. Dilarang menggunakan barang-barang milik sekolah untuk kepentingan pribadi tanpa izin Kepala Sekolah.

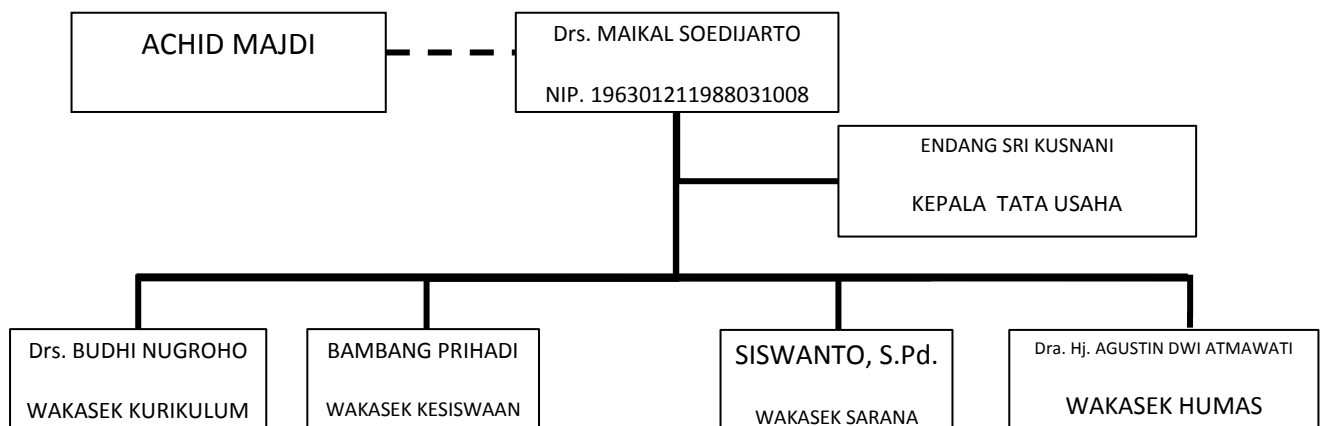
3. TATA TERTIB PESERTA ULANGAN KENAIKAN KELAS TAHUN PELAJARAN 2011-2012

- a. Peserta memasuki ruangan tes lima belas menit sebelum Ulangan Kenaikan Kelas Tahun Pelajaran 2011-2012 dimulai, setelah tanda bel pertama dibunyikan.
- b. Peserta dilarang membawa catatan dalam bentuk apapun ke dalam ruangan Tes
- c. Peserta harus menyediakan sendiri alat-alat tulis yang diperlukan.
- d. Peserta mulai mengerjakan soal setelah tanda kedua dibunyikan
- e. Peserta diwajibkan untuk mengisi dan menandatangani Daftar Hadir.
- f. Peserta yang memerlukan penjelasan dapat bertanya kepada Pengawas dengan cara mengacungkan tangan terlebih dahulu.

- g. Peserta yang datang terlambat hanya dapat mengikuti Ulangan Kenaikan Kelas Tahun Pelajaran 2011-2012 setelah mendapatkan ijin dari Kepala Sekolah/ Panitia penyelenggara dan kepadanya tidak diberikan perpanjangan waktu.
- h. Selama Ulangan Kenaikan Kelas Tahun Pelajaran 2011-2012 berlangsung peserta hanya dapat meninggalkan ruangan tes dengan ijin dan pengawasan Pengawas.
- i. Peserta yang meninggalkan ruangan setelah membaca soal dan tidak kembali lagi sampai dengan tanda ketiga dibunyikan dinyatakan telah menempuh Ulangan Kenaikan Kelas Tahun Pelajaran 2011-2012.
- j. Peserta yang telah selesai mengerjakan soal sebelum waktu berakhir diperbolehkan untuk meninggalkan ruangan, setelah lembar jawaban disatukan dengan lembar soal diserahkan kepada Pengawas dan tidak boleh diminta kembali.
- k. Peserta berhenti mengerjakan soal setelah tanda selesai dibunyikan.
- l. Selama tes berlangsung peserta dilarang :
 - 1. Menanyakan jawaban soal kepada siapapun
 - 2. Bekerjasama dengan peserta lain dalam menjawab soal
 - 3. Memberi atau menerima bantuan dalam menjawab soal
 - 4. Memperlihatkan pekerjaan sendiri kepada peserta lain atau melihat pekerjaan dari peserta lain.
- m. Selama ulangan kenaikan kelas tahun pelajaran 2011-2012 siswa berpakaian :
 - 3. OSIS untuk hari Senin s.d Kamis
 - 4. Pramuka untuk hari Jum'at dan Sabtu

Lampiran 4. Struktur Organisasi Sekolah

**STRUKTUR ORGANISASI
SMA NEGERI 1 TENGARAN
TAHUN PELAJARAN 2012 – 2013**

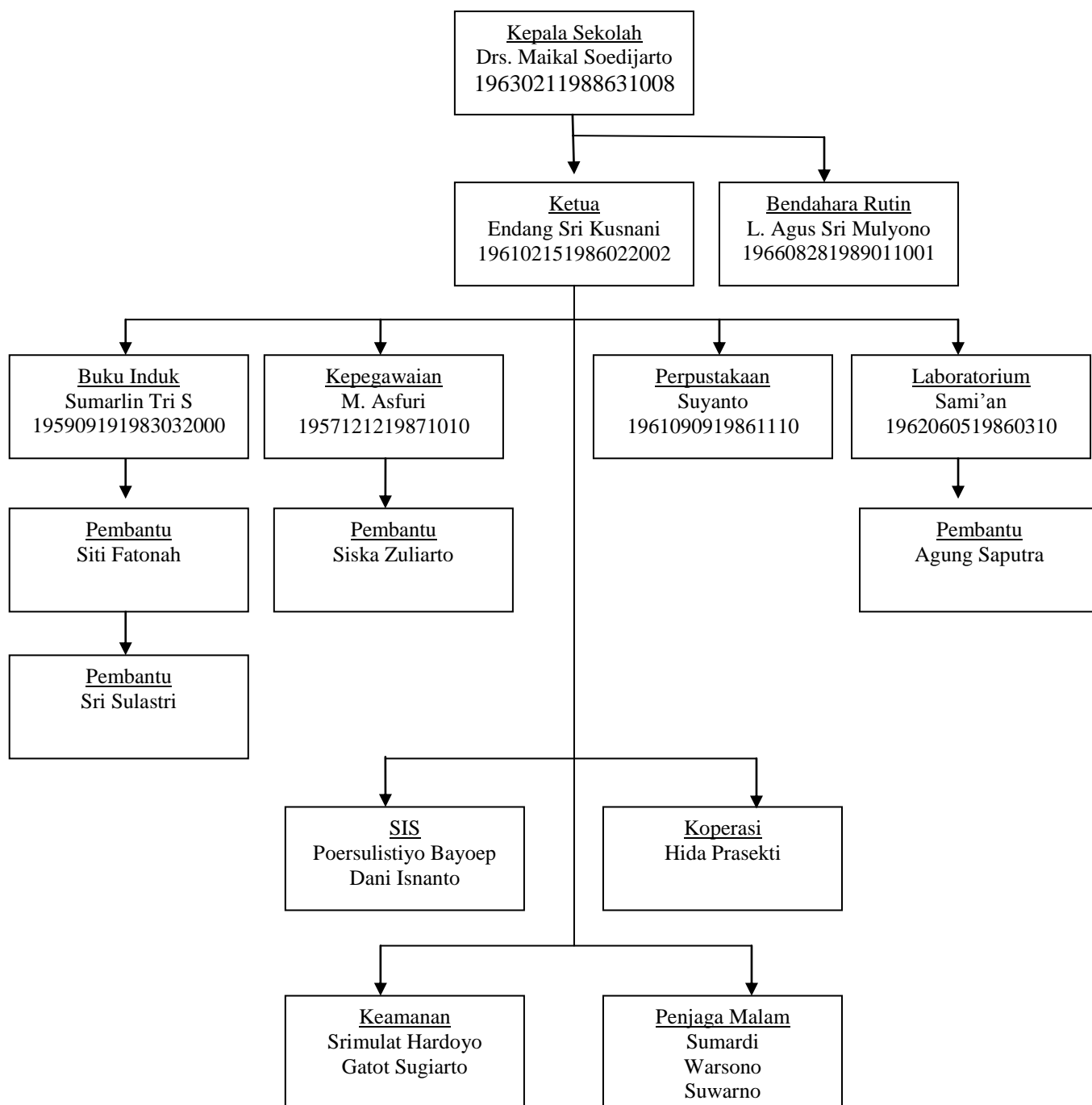


Lampiran 5. Susunan Staf Pembantu Kepala Sekolah

**SUSUNAN STAF / PEMBANTU KEPALA SEKOLAH
TAHUN PELAJARAN 2012 – 2013**

NO	NAMA	JABATAN
1.	Drs.Budhi Nugroho	Wakasek Kurikulum
2.	Bambang Prihadi	Wakasek Kesiswaan
3.	Siswanto, S.Pd.	Wakasek Sarana Prasarana
4.	Dra.Agustin Dwi Atmawati	Wakasek Humas
5.	Joko Erwiyono.S.Pd.	Bendahara Sekolah
6.	Team Staf	Koordinator Sistem Informasi Sekolah
7.	Wiyono,S.Pd.	Pembantu Wakasek Kurikulum
8.	Waslam,S.Pd.	Pembantu Wakasek Kurikulum
9.	St. Danang Pamungkas, S.Pd.	Pembantu Wakasek Kurikulum
10.	Marjoko, S.Pd.	Pembantu Waka Kesiswaan dan Pembina OSIS
11.	Bejo Marsana, S.Pd.	Pembantu Waka Kesiswaan dan Pembina OSIS
12.	Dra. Sri Martutik	Pembantu Waka Urusan Sarana Prasarana
13.	L.Agus Sri Mulyono,S.Pd.	Pembantu Waka Urusan Sarana Prasarana
14.	Ariyani, S.Pd.	Pembantu Wakasek Humas
15.	Hj. Wahyuningsih, S.Pd.	Pembantu Bendahara Komite
16.	Dra. Retno Triyatmi	Pembantu Bendahara Komite
17.	Dra. Hj. Tin Hadriani	Pembantu Bendahara Komite
18.	Y Agus Suryanto	Pembina OSIS
19.	Sugiarto, BA.	Pembina OSIS
20.	Maksum,S.Ag	Pembina OSIS
21.	Endang Sri Kusnani	Koordinator Tenaga Administrasi
22.	L.Agus Sri Mulyono,S.Pd.	Bendahara Rutin
23.	Sumarlin Tri Saptari	Bendahara Barang
24.	Aula Sari Husnawati, S.Psi	Koordinator BP / BK
25.	Tamti Widatini, S.Pd.	Kepala Laboratorium Biologi
26.	Supriyono, S.Pd.	Kepala Laboratorium Fisika
27.	L.Agus Sri Mulyono,S.Pd.	Kepala Laboratorium Kimia
28.	Marjoko, S.Pd.	Koordinator Perpustakaan

Lampiran 6. Struktur Tata Usaha



Tenganan, Agustus 2012

Kepala SMA Negeri 1 Tenganan

Drs. Maikal Soedijarto

NIP. 19630211988631008

Lampiran 7. Susunan Pengurus OSIS

**SUSUNAN PENGURUS OSIS SMAN 1 TENGARAN
MASA BHAKTI 2011 - 2012**

No	Jabatan Dalam Organisasi	N A M A	KELAS
1.	Ketua Umum	Amelia Dyah Indrawati	XI IPA 2
2.	Ketua I	Eka Dwi Putri Haryani	X.5
3.	Ketua II	Fahrurrozi	XI IPA 4
4.	Sekretaris Umum	Muhammad Abdul Latif	XI IPA 1
5.	Sekretaris I	Edi Guritno	X.1
6.	Sekretaris II	Annisa Saraswati	X.8
7.	Bendahara I	Rochmi Ardiningsih	XI IPA 3
8.	Bendahara II	Diska Erviana Saputri	X.6
9.	Seksi Ketaqwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa : - Agama Islam - Agama Katholik - Agama Kristen - Agama Buddha		
		Muhammad Saifur Rachman	XI IPA 1
		Mar'atus Solekah	XI IPA 2
		Nandang Wicaksono	X.3
		Dini Subekti	X.9
		Lintang Sugesti	X.9
10.	Seksi Kehidupan Berbangsa dan Bernegara	Ira Anggarani Dyah Kusuma W	X.6
		Ratna Laila Sari	XI IPA 2
		Kingking Meita Pudyaningtyas	XI IPA 4
11.	Seksi Pendahuluan Bela Negara	Rizki Andrian	X.2
		Eki Novita Sari	XI IPA 4
		Fuad Setiawan	XI IPS 2
12.	Seksi Kepribadian dan Berbudi Pekerti Luhur	Giovanni Puspitasari	X.1
		Wahyu Nur Amin	XI IPA 2
		Nurin Nafi'	XI IPA 2
13.	Seksi Berorganisasi, Politik, dan Kepemimpinan	Yulia Febriani	XI IPA 4
		Eka Yuli Yanti	XI IPA 2
		Faiz Sugiyanto	X.2
14.	Seksi Ketrampilan dan Kewiraswastaan	Bagus Setiawan	X.1
		Ratih Purwati	XI IPA 4
		Annisa Rizki Amalia	XI IPS 1
15.	Seksi Kesegaran Jasmani dan Daya Kreasi	Kartika Isma Damayanti	X.7
		Riris Dwi Yunitasari	XI IPA 1
		Galih Dwi Putra	XI IPA 1
16.	Seksi Persepsi, Apresiasi, dan Kreasi Seni	Yoga Adi Pranata	X.9
		Aprilia Ayu Wardhani	XI BHS
		Ayik Widiarti	XI IPA 4

Lampiran 8. Data Jenis Ruang, Jumlah dan Luas

**DATA JENIS RUANG, JUMLAH DAN LUAS
SMA N 1 TENGARAN**

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Luas(m ²)
1.	Ruang teori / Kelas	27	1944
2.	a. Laboratorium Biologi	1	122
	b. Laboratorium Fisika	1	122
	c. Laboratorium Kimia	1	122
	d. Laboratorium Bahasa	1	72
3.	Ruang Praktek Komputer	2	486
4.	Ruang Perpustakaan	1	243
5.	Ruang Karawitan	1	56
6.	Ruang UKS	1	12
7.	Ruang Koperasi / Kantin	1	30
8.	Ruang BP / BK	1	30
9.	Ruang Kepala Sekolah	1	218
10.	Ruang Guru	1	96
11.	Ruang Tata Usaha	1	218
12.	Ruang OSIS	1	22
13.	Ruang Media	1	72
14.	WC Guru	3	60
15.	WC Murid	12	180
16.	Gudang	1	6
17.	Masjid	1	140
18.	Rumah Penjaga Sekolah	1	54
19.	Ruang Dapur	1	6
20.	Ruang Tamu	1	9
21.	Kebun	1	6999
22.	Jalan	1	480
23.	Lapangan Upacara	1	4453
24.	Lapangan Bola Volley	2	144
25.	Lapangan Bola Basket	1	679
26.	Bak Loncat	1	12
27.	Tanah Kosong		5676

Lampiran 9. Dokumentasi Sekolah



Gambar 1. Halaman Belakang Sekolah



Gambar 2. Halaman Tengah Sekolah



Gambar 3. Siswa Saat Istirahat



Gambar 4. Lorong Sekolah



Gambar 5. Suasana di dalam KELAS



Gambar 6. Halaman di depan kelas XI



Gambar 7. Visi dan Misi Sekolah



Gambar 8. 18 Butir Pendidikan Karakter



Gambar 9. Ruang Guru



Gambar 10. Ruang Komputer



Gambar 11. Suasana ketika Istirahat



Gambar 12. Suasana Kegiatan Belajar Mengajar



Gambar 13. Kegiatan Pesantren Kilat



Gambar 14. Suasana Siswa Mengikuti Pesantren Kilat



Gambar 15. Siswa Mengikuti Lomba Tausiyah di Pesantren Kiat



Gambar 16. Ruang Laboratorium Kimia



Gambar 17. Ruang Media



Gambar 18. Lapangan Upacara



Gambar 19. Siswa Berlatih Baris Berbaris (PASKIBRA)



Gambar 20. Kegiatan Belajar Mengajar di Luar Kelas